



PERATURAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN

NOMOR 5 TAHUN 2024

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2023-2043**

**DINAS KOPERASI UKM
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**



**BUPATI PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN
NOMOR 5 TAHUN 2024**

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2023-2043**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI PELALAWAN,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);

3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PELALAWAN
dan
BUPATI PELALAWAN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2023-2043.**

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan.
2. Bupati adalah Bupati Pelalawan.
3. Dinas adalah Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian di Kabupaten Pelalawan.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam menyelenggarakan urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri.
6. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya Industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa Industri.
7. Industri Unggulan Daerah adalah Industri yang ditetapkan menjadi Industri unggulan dan utama di Kabupaten Pelalawan.
8. Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
9. Industri Menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.
10. Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah yang selanjutnya disingkat SIKIM adalah lokasi pemusatan kegiatan Industri Kecil dan Industri Menengah yang menghasilkan produk sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama, dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah serta dikelola oleh kelompok/organisasi yang profesional.

11. Industri Strategis adalah Industri yang penting bagi Kabupaten Pelalawan dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas Pemerintah Daerah.
12. Industri hulu adalah Industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan Industri yang lain.
13. Industri hilir yaitu Industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen.
14. Industri hijau adalah Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
15. Kawasan Industri yang selanjutnya disingkat KI adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri.
16. Perusahaan Kawasan Industri yang selanjutnya disebut Perusahaan KI adalah Perusahaan yang mengusahakan pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri di Kabupaten Pelalawan.
17. Kawasan Peruntukan Industri yang selanjutnya disingkat KPI adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tata guna tanah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
18. Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri yang selanjutnya disingkat WPPI adalah wilayah yang dirancang dengan pola berbasis pengembangan Industri dengan pendayagunaan potensi sumberdaya wilayah melalui penguatan infrastruktur Industri dan konektivitas yang memiliki keterkaitan ekonomi kuat dengan wilayah di sekitarnya.
19. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif.
20. Jasa Industri adalah usaha jasa yang terkait dengan kegiatan Industri.
21. Teknologi Industri adalah hasil pengembangan, perbaikan, invensi, dan atau inovasi dalam bentuk teknologi proses dan teknologi produk termasuk rancang bangun dan perekayasaaan, metode, dan atau sistem yang diterapkan dalam kegiatan Industri.
22. Data Industri adalah fakta yang dicatat atau direkam dalam bentuk angka, huruf, gambar, peta, dan atau sejenisnya yang menunjukkan keadaan sebenarnya untuk waktu tertentu, bersifat bebas nilai, dan belum diolah terkait dengan kegiatan perusahaan Industri.
23. Penghasilan Domestik Regional Bruto yang selanjutnya disingkat PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai brang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.
24. Sistem Informasi Industri adalah tatanan prosedur dan mekanisme kerja yang terintegrasi meliputi unsur institusi, sumber daya manusia,

basis data, perangkat keras dan lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengelolaan, penyajian, pelayanan serta penyebarluasan data dan atau informasi Industri.

25. Sertifikat Tingkat Komponen Dalam Negeri yang selanjutnya disebut Sertifikat TKDN adalah besaran kandungan dalam negeri pada barang, jasa, atau gabungan barang dan jasa yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
26. Standar Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SNI adalah standar yang ditetapkan oleh lembaga yang menyelenggarakan pengembangan dan pembinaan di bidang standardisasi.
27. Hak Kekayaan Industri yang selanjutnya disingkat HKI adalah hak yang mengatur segala sesuatu milik Perindustrian, terutama yang mengatur perlindungan hukum yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
28. Sertifikat Halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh badan penyelenggara jaminan produk halal berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.
29. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043 yang selanjutnya disebut RPIK Tahun 2023-2043 adalah dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan yang ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 2

RPIK Tahun 2023-2043 merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pelaku Industri dalam pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043.

Pasal 3

RPIK Tahun 2023-2043 bertujuan:

- a. untuk meningkatkan kontribusi sektor Industri dalam struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan;
- b. untuk meningkatkan penyerapan bahan baku sesuai dengan potensi yang dihasilkan sumberdaya alam Kabupaten Pelalawan;
- c. untuk meningkatkan nilai tambah hasil Industri dari pengolahan potensi yang dihasilkan sumber daya alam Kabupaten Pelalawan;
- d. untuk meningkatkan kesempatan kerja pada bidang Industri setiap skala usaha yang dikembangkan; dan
- e. untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor hasil Industri terutama yang berbasis sumber daya alam Kabupaten Pelalawan.

Pasal 4

Ruang Lingkup Peraturan Daerah ini meliputi:

- a. kebijakan RPIK Tahun 2023-2043;
- b. Industri Unggulan Daerah;
- c. sistematisasi RPIK Tahun 2023-2043;
- d. pelaksanaan dan pengembangan wilayah Industri;
- e. pembangunan sarana dan prasarana Industri;
- f. pembinaan dan pengawasan; dan
- g. pembiayaan.

BAB II **KEBIJAKAN RPIK TAHUN 2023-2043**

Pasal 5

Kebijakan RPIK Tahun 2023-2043, meliputi:

- a. pengembangan dan penataan organisasi tata laksana dan akuntabilitas serta legalitas pelaku Industri;
- b. peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, promosi, kemitraan dan jaringan pelaku usaha Industri, dengan berbagai fasilitasi usaha, permodalan, pembiayaan dan keuangan;
- c. mendorong pertumbuhan Industri melalui penciptaan wirausaha baru;
- d. menumbuhkan dan mengembangkan Industri Kecil dan Industri Menengah yang mengolah sumber daya alam yang secara terus-menerus tersedia atau dapat diganti atau pulih dalam waktu relatif cepat dan menyerap tenaga kerja;
- e. mengembangkan sentra Industri potensial yang produktif;
- f. peningkatan penerapan Sertifikat TKDN dan standarisasi SNI dan Sertifikat Halal dan HKI; dan
- g. meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia aparatur, mengoptimalkan proses perencanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan dukungan anggaran yang memadai.

BAB III **INDUSTRI UNGGULAN DAERAH**

Pasal 6

Penetapan Industri Unggulan Daerah dilakukan dengan mempertimbangkan faktor sebagai berikut:

- a. nilai tambah ekonomis/peningkatan pendapatan daerah;
- b. nilai tambah sosial/penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan;
- c. ketersediaan dan kontinuitas bahan baku/dukungan sumber daya alam;
- d. aspek pemasaran/akses dan volume pasar;
- e. dukungan kebijakan dan kelembagaan pemerintah pusat untuk meningkatkan daya saing sektor Industri;
- f. dukungan sumber daya manusia;
- g. prestise Kabupaten Pelalawan;
- h. kesiapan dan kesediaan masyarakat;
- i. kesiapan dan kesediaan Pemerintah Daerah; dan
- j. kesiapan dan kesediaan pelaku usaha Industri.

Pasal 7

(1) Industri Unggulan Daerah meliputi:

- a. Industri pangan;
 - b. Industri farmasi dan kosmetik;
 - c. Industri tekstil dan aneka;
 - d. Industri agro;
 - e. Industri transportasi/jasa pelayaran, Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; dan
 - f. Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia.
- (2) Industri Unggulan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan usulan Industri prioritas berdasarkan sinkronisasi potensi Kabupaten Pelalawan.

BAB IV
SISTEMATIKA RPIK TAHUN 2023-2043
Pasal 8

- (1) RPIK Tahun 2023-2043 disusun dengan sistematika sebagai berikut:
- a. BAB I : pendahuluan;
 - b. BAB II : gambaran kondisi daerah terkait pembangunan Industri daerah;
 - c. BAB III : visi dan misi pembangunan daerah, serta tujuan dan sasaran pembangunan Industri daerah;
 - d. BAB IV : strategi dan program pembangunan Industri daerah; dan
 - e. BAB V : penutup.
- (2) Uraian Sistematika RPIK Tahun 2023-2043 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB V
PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH INDUSTRI

Bagian Kesatu
Pelaksanaan Pembangunan Industri

Pasal 9

- (1) RPIK Tahun 2023-2043 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan pedoman bagi pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pembangunan Industri.
- (2) Pemangku kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
- a. pemerintah pusat;
 - b. pemerintah provinsi;
 - c. Pemerintah Daerah;
 - d. swasta;
 - e. perguruan tinggi;
 - f. lembaga penelitian dan pengembangan; dan
 - g. lembaga kemasyarakatan lainnya.
- (3) RPIK Tahun 2023-2043 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan acuan bagi Perangkat Daerah dalam merumuskan kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang perindustrian yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis di bidang tugasnya sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Bagian Kedua
Pengembangan Wilayah Industri Daerah

Pasal 10

Pengembangan wilayah Industri daerah dilaksanakan melalui:

- a. pengembangan WPPI;
- b. pengembangan KPI;
- c. pembangunan KI ; dan
- d. pengembangan SIKIM.

Bagian Ketiga Pengembangan WPPI

Pasal 11

Pengembangan WPPI dilaksanakan dengan:

- a. melakukan koordinasi antar Pemerintah Daerah, Provinsi Riau dengan kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan RPIK Tahun 2023-2043 dengan membentuk forum pengembangan WPPI;
- b. penyusunan program bersama untuk percepatan pengembangan dan penguatan WPPI dalam penyiapan fasilitas terkait WPPI;
- c. bekerja sama dan mendukung pengembangan bentuk kerja sama dengan perusahaan, pembentukan *holding company* dan badan pengelola;
- d. melakukan promosi peluang investasi dalam dan luar negeri;
- e. menyiapkan sumber daya Industri lokal untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di kawasan dengan melakukan pendidikan, pelatihan dan sertifikasi teknis, produksi, mesin Industri dan manajemen Industri;
- f. melakukan pembebasan lahan yang masih belum selesai;
- g. melakukan pembangunan infrastruktur untuk mendukung WPPI seperti jalan, pelabuhan, bandara, kereta api;
- h. melakukan pembangunan infrastruktur energi untuk mendukung WPPI; dan
- i. melakukan sinkronisasi dengan RTRW.

Bagian Keempat Pengembangan KPI

Pasal 12

Pengembangan KPI dilaksanakan dengan:

- a. menyusun konsep dan perencanaan pengembangan KPI termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan;
- b. menyiapkan instrumen legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait;
- c. melakukan pembangunan infrastruktur untuk kawasan;
- d. melakukan pembangunan infrastruktur energi untuk mendukung kawasan; dan
- e. melakukan sinkronisasi dengan RTRW.

Bagian Kelima Pembangunan KI

Pasal 13

Pembangunan KI dilaksanakan dengan:

- a. melakukan percepatan pembangunan infrastruktur KI;
- b. melakukan percepatan pembangunan infrastruktur KI; dan
- c. melakukan sinkronisasi dengan RTRW.

Bagian Keenam Pengembangan SIKIM

Pasal 14

Pengembangan SIKIM dilaksanakan dengan:

- a. survei dan memetakan potensi Industri Kecil dan Industri Menengah;
- b. pembangunan infrastruktur untuk mendukung SIKIM; dan
- c. pembinaan dan pengembangan SIKIM.

BAB VI

PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA INDUSTRI

Pasal 15

Pembangunan sarana dan prasarana Industri, meliputi:

- a. pengembangan pengelolaan lingkungan;
- b. lahan Industri berupa:
 1. KI; dan/atau
 2. KPI;
- c. fasilitas jaringan energi dan kelistrikan;
- d. fasilitas jaringan telekomunikasi;
- e. fasilitas jaringan sumber daya air;
- f. fasilitas sanitasi; dan
- g. fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi Industri dan infrastruktur penunjang standarisasi.

BAB VII

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 16

- (1) Untuk kepentingan pembangunan Industri, Bupati melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043.
- (2) Dalam melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043 sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bupati melaporkan kepada Gubernur Riau.
- (3) Laporan pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. pertumbuhan Industri;
 - b. kontribusi sektor Industri terhadap produk domestik regional bruto;
 - c. penyerapan tenaga kerja sektor Industri, realisasi investasi sektor Industri; dan
 - d. ekspor produk Industri termasuk permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian di sektor Industri.
- (4) Pembinaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan Bupati kepada Kepala Dinas.

Pasal 17

RPIK Tahun 2023-2043 dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun sekali.

BAB VIII

PEMBIAYAAN

Pasal 18

Pembiayaan pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043 dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan dapat bersumber dari :

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Riau;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan/atau
- c. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 19

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Pelalawan.

Ditetapkan di Pangkalan Kerinci
pada tanggal 2 Desember 2024

BUPATI PELALAWAN,



ZUKRI

Diundangkan di Pangkalan Kerinci
pada tanggal 2 Desember 2024

Pj. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PELALAWAN,



A. KARIM

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2024
NOMOR 5

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU : 3.69.C/2024;

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN
NOMOR 5 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2023-2043

I. UMUM

Pembangunan nasional harus memberi mandat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi.

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan disegala bidang. Untuk mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi, salah satu pilar yang perlu diperhatikan adalah sektor Industri. Dalam hal ini, pembangunan Industri memerlukan berbagai dukungan dalam bentuk perangkat kebijakan yang tepat, perencanaan yang terpadu, dan pengelolaan yang efisien dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan Industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan Industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari Negara lain yang lebih dahulu maju.

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang RPIK Tahun 2023-2043 yang berisi perumusan kecenderungan dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun ke depan dengan harapan dapat mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Daerah serta tetap mengacu pada pencapaian tujuan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Huruf a nilai tambah ekonomis/peningkatan pendapatan daerah, melalui komoditas terpilih dinilai mampu memberikan sumbangan aspek ekonomi daerah sehingga memberikan peningkatan pendapatan daerah, faktor pendukung nilai tambah ekonomis/peningkatan pendapatan daerah adalah:

1. penciptaan nilai tambah komoditas;
2. ketersediaan teknologi yang menunjang pengolahan komoditas dimaksud;
3. dorongan inovasi komoditas; dan
4. ketersediaan sumber energi.

Huruf b nilai tambah sosial/penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan, komoditas calon terpilih dinilai mampu memberikan sumbangan aspek sosial daerah sehingga memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, faktor pendukung nilai tambah sosial/penyerapan tenaga kerja adalah:

1. penyerapan tenaga kerja Industri;
2. peranan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat;
3. peranan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat; dan
4. peranan terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Huruf c ketersediaan dan kontinuitas bahan baku/dukungan sumber daya alam, komoditas calon terpilih akan dinilai dari sisi ketersediaan dan kontinuitas bahan baku dan dukungan sumber daya alam sehingga memberikan jaminan kelangsungan Industri hilir, subkriteria faktor ini adalah:

1. stabilitas ketersediaan bahan baku (domestik atau lintas daerah);
2. volume bahan baku yang mencukupi;
3. kontinuitas pasok bahan baku;
4. kemungkinan intensifikasi/ekstensifikasi;
5. rantai pasok;
6. perubahan dari setiap titik rantai dan nilai;
7. ketersediaan bahan-bahan penolong;
8. dukungan letak geografis daerah bagi pemenuhan komoditas Industri; dan
9. dukungan kondisi iklim lokal terhadap komoditas.

Huruf d aspek pemasaran/akses dan volume pasar, akan dipetakan bagaimana permintaan dan saluran pemasaran dari komoditas ini telah berfungsi sehingga komoditas tersebut dapat menjadi komoditas unggulan daerah. beberapa indikator dari faktor ini adalah:

1. jangkauan/akses pasar regional;
2. jangkauan/akses pasar nasional;

3. jangkauan/akses pasar internasional;
 4. kondisi persaingan produk Industri daerah;
 5. dukungan infrastruktur pemasaran;
- Huruf e dukungan kebijakan dan kelembagaan pemerintah, di sini ingin dipetakan bagaimana Pemerintah Daerah telah berperan serta dalam mendukung kesinambungan dan peningkatan potensi yang dapat dihasilkan dari komoditas ini. Indikator-indikator dari faktor ini mencakup:
1. posisi komoditas dalam renstra Kabupaten Pelalawan;
 2. posisi komoditas dalam Peraturan Daerah terkait;
 3. dukungan lembaga pemerintah bagi pengembangan komoditas.
- Huruf f dukungan sumber daya manusia, akan dipetakan daya dukung sumber daya manusia terdiri dari ketersediaan dan kualitas. Indikator-indikator dari faktor ini mencakup:
1. kompetensi sumber daya manusia Daerah;
 2. ketersediaan institusi pendidikan dan pelatihan profesi; dan
 3. sertifikasi;
- Huruf g prestise Kabupaten Pelalawan, komoditas calon terpilih yang hendak diteruskan menjadi produk Industri diharapkan mampu memberikan sumbangan citra (*image*) Daerah ditinjau dari:
1. kekhasan/keunikan; dan
 2. kemampuan mengangkat kebanggaan Kabupaten Pelalawan;
- Huruf h kesiapan dan kesediaan masyarakat, komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana masyarakat menerima dan tidak menimbulkan konflik atau resiko yang bertentangan, faktor ini ditinjau dari:
1. respon positif masyarakat terhadap komoditas terpilih yang akan dilanjutkan menjadi produk Industri; dan
 2. kesiapan psikologis masyarakat;
- Huruf i kesiapan dan kesediaan Pemerintah Daerah, komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana instansi teknis pemerintah di Kabupaten Pelalawan (aparatur birokrasi siap dan memberikan respon positif terhadap komoditas terpilih);
- Huruf j kesiapan dan kesediaan pelaku usaha Industri, komoditas calon terpilih akan dinilai sejauh mana pelaku usaha di Kabupaten Pelalawan siap dan menerima komoditas dilanjutkan menjadi produk hilir dengan faktor:
1. respon pelaku usaha;
 2. kesiapan teknologi;
 3. kompetensi pengusaha memasarkan produk Industri daerah;
 4. peta kekuatan dan kelemahan pelaku usaha.

Pasal 7
Cukup jelas.

Pasal 8
Cukup jelas.

Pasal 9
Cukup jelas.

Pasal 10
Cukup jelas.

Pasal 11
Cukup jelas.

Pasal 12
Cukup jelas.

Pasal 13
Cukup jelas.

Pasal 14
Cukup jelas.

Pasal 15
Cukup jelas.

Pasal 16
Cukup jelas.

Pasal 17
Cukup jelas.

Pasal 18
Cukup jelas.

Pasal 19
Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN PELALAWAN NOMOR 5

LAMPIRAN
 PERATURAN DAERAH KABUPATEN
 PELALAWAN
 NOMOR 5 TAHUN 2024
 TENTANG
 RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
 KABUPATEN PELALAWAN TAHUN
 2023-2043.

**RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN PELALAWAN
 TAHUN 2023- 2043**

**BAB I
 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari ketercapaian segala kebijakan terhadap tujuan pembangunan yang direncanakan. Aspek tujuan pembangunan mencakup seluruh bagian hidup masyarakat dan salah satu indikator penting yang dijadikan tolak ukur adalah pembangunan ekonomi. Keberhasilan dalam bidang ekonomi secara tidak langsung akan berpengaruh nantinya pada bidang kehidupan lainnya seperti sosial, politik, pertahanan, keamanan. Pembangunan ekonomi yang baik adalah pembangunan yang manfaat perubahannya mampu merubah kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan (*suistainable*) setiap tahunnya. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi akan merubah struktur dasar ekonomi, sesuai dengan potensi dan kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan sistem ekonomi yang berlaku, struktur dasar aktivitas ekonomi terbagi atas tiga sektor yaitu aktivitas ekonomi untuk sektor primer, aktivitas ekonomi untuk sektor sekunder dan tersier. Ketiga jenis sektor ini identik dengan fokus aktivitas ekonomi yang berbeda juga yaitu fokus pada kegiatan produksi barang primer, kegiatan pelayanan jasa dan Industri. Negara maju berfokus pada kegiatan Industri sedangkan negara berkembang cenderung melaksanakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa yang merupakan input bagi negara maju atau berfokus pada sektor pertanian. Hal inilah yang menjadi penyebab kenapa negara maju cenderung lebih kaya dan makmur jika dibandingkan negara berkembang.

Sebagai salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam suatu negara, terutama di negara maju, sektor Industri menjadi salah satu sektor potensial yang bisa memberikan sumbangan/kontribusi yang lebih besar bagi negara jika dibandingkan sektor – sektor ekonomi lainnya. Oleh sebab itu,

sektor Industri menjadi salah satu sektor yang harus diprioritaskan untuk dikembangkan karena akan menjamin kelangsungan dan keberlanjutan pembangunan jangka panjang ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diiringi dengan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat. Sektor Industri diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita secara terus menerus. Sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lainnya dalam meningkatkan penerimaan negara yaitu nilai kapitalisasi modal yang digunakan cukup besar, kemampuan menghasilkan barang dengan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input bahan dasar yang diolah, juga kemampuan dalam menyerap tenaga kerja yang besar.

Potensi pembangunan Industri yang cepat dalam mencapai kemajuan akan lebih terasa dampaknya jika dikembangkan merata di setiap Kabupaten/Kota. Jika Industri di Kabupaten Pelalawan mampu berkembang dengan baik maka akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan Kabupaten Pelalawan dan peningkatan perekonomian. Aktivitas sektor Industri akan semakin optimal jika di setiap daerah mampu memanfaatkan teknologi dan mengotimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang ada. Hal ini tentu akan memberikan lebih banyak *value* kepada aktivitas Industri dan pengembangan Industri.

Pengaturan mengenai Industri secara tertulis dirangkum dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Dimana dalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa aktivitas Industri sebagai seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang kegiatannya mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya Industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa Industri. Sebagai keberlanjutannya, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Nasional (RIPIN) tahun 2015 – 2035. Dalam Perpu ini dijelaskan dengan penekanan pada pentingnya penataan sektor Industri di masing – masing wilayah, di tingkat Nasional (RIPIN), selanjutnya di tingkat Provinsi disebut dengan RPIK Tahun 2023-2043 dan pada wilayah Kabupaten disebut dengan RPIK Tahun 2023-2043.

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang lokasinya berada di Posisi Pantai Timur pulau Sumatera. Kabupaten Pelalawan secara koordinat terletak diantara 1,25" Lintang Utara sampai 0,20" Lintang Selatan dan antara 100,42" Bujur Timur sampai 103,28" Bujur Timur. Secara administratis, luas wilayah Kabupaten Pelalawan yaitu sekitar

12.758,45 km². Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Pelalawan sebesar 14,73 persen dari luas wilayah Provinsi Riau yang membelah oleh aliran sungai Kampar. Kawasan ini menjadi pertemuan dari aliran Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Selain sungai Kampar sebagai sungai utama, juga terdapat anak –anak sungai diantaranya : Sungai Segati, Sungai Nilo, Sungai Kerumutan (yang mengalir dari arah selatan Sungai Kampar), serta Sungai Pelalawan, Sungai Selampaya, dan Sungai Serkap (yang mengalir dari arah utara Sungai Kampar). Luas daratan diketahui sebesar 1.315.579,44 hektar dan luas lautan seluas 66.630,64 hektar.

Secara geografis Kabupaten Pelalawan terletak di pesisir timur Pulau Sumatera yang secara geoekonomi dan geopolitik Kabupaten Pelalawan terletak pada jalur timur lintas Sumatera dan berada dibagian timur Provinsi Riau yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi, Kabupaten Pelalawan berada pada posisi yang cukup strategis, sebab dipandang dari sisi transportasi darat berada pada arus lintas timur Sumatera yang padat, dan dari sisi transportasi laut Kabupaten Pelalawan terhubung ke arus perlintasan dagang Selat Malaka.

Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar yang dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 53 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga dengan ibukotanya Pangkalan Kerinci. Pada awalnya terdiri atas 12 wilayah kecamatan, yakni: Pangkalan Kerinci, Langgam, Pangkalan Kuras, Pangkalan Lesung, Bunut, Bandar Seikijang, Pelalawan, Teluk Meranti, Bandar Petalangan, Ukui, Kerumutan dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau Nomor 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Namun, setelah terbitnya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan. Adapun pembagian wilayah administratif di Kabupaten Pelalawan yaitu :

Tabel 1.1 Kecamatan dan Luas Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (km ²)	% Luas	Jumlah Desa
1	Langgam	Langgam	1.357,21	10,64	8
2	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	247,76	1,94	7
3	Bandar Sei Kijang	Sekijang	301,73	2,36	5
4	Pangkalan Kuras	Sorek Satu	1.225,67	9,61	17
5	Ukui	Ukui Satu	1.374,33	10,77	12
6	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	423,45	3,32	10
7	Bunut	Pangkalan Bunut	456,09	3,57	10
8	Pelalawan	Pelalawan	1.440,17	11,29	9
9	Bandar Petalangan	Rawang Empat	365,18	2,86	11
10	Kuala Kampar	Teluk Dalam	666,06	5,22	10
11	Kerumutan	Kerumutan	994,88	7,8	10
12	Teluk Meranti	Teluk Meranti	3.905,92	30,62	9
Kabupaten Pelalawan			12.758,45	100	118

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Dari Tabel 1.1 terlihat pembagian wilayah administratif Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Teluk Meranti dengan luas sekitar 3.905,92 km² hampir 30,62 persen luas wilayah keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil yaitu kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas wilayah sekitar 247,76 km² atau sekitar 1,94 persen dari luas keseluruhan wilayah. Sedangkan jumlah desa/kelurahan yang ada pada tahun 2021 sebanyak 118 desa. Dimana desa terbanyak terdapat di Kecamatan Pangkalan Kuras sebanyak 17 desa dan yang paling sedikit di Kecamatan Bandar Sei Kijang yakni sebanyak 5 desa. Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci sekitar 0 km. sedangkan jarak terjauh adalah Kecamatan Kuala Kampar (Teluk Dalam) sejauh 159,2 km.

Daerah di sepanjang Kabupaten Pelalawan merupakan daerah daratan dan pulau. Wilayah daratan merupakan daerah dataran rendah berbukit, dimana dataran rendah ini membentang dari arah timur Sumatera dengan luas mencapai 93 persen dari total keseluruhan wilayah memiliki struktur yang relatif datar dengan tanah gambut hingga wilayah perbukitan. Sedangkan wilayah kepulauan terdiri atas 47 pulau dengan ukuran beragam. Beberapa pulau yang memiliki ukuran relatif besar diantaranya : Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda. Sedangkan pulau – pulau kecil diantaranya : Pulau Tugau, Pualau Labuh, Pulau Baru, Pulau Ketam dan Pulau Utut. Secara fisik sebagian besar wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi.

Luas wilayah yang cukup besar dengan karakteristik tanah dan lahan yang sangat spesifik memberikan keuntungan bagi Kabupaten Pelalawan terutama dalam hal ketersediaan sumber daya alam yang cukup melimpah. Kondisi ini diharapkan menjadi sumber daya potensial utama dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Pelalawan. Kondisi geografis yang beragam ini, selain menjadi potensial dalam meningkatkan pembangunan Kabupaten Pelalawan juga banyak menyimpan potensi bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan lahan serta angin puting beliung. Perlu tindakan dan penanganan yang tepat serta regulasi kebijakan yang efektif dari pemerintah agar pemanfaatannya bisa memaksimalkan proses pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil proyeksi data Badan Pusat Statistik Tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan terhitung 399.264 jiwa, terdiri dari 206.268 penduduk laki – laki dan 192.996 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sebesar 30 jiwa/km². Jumlah penduduk ini tersebar di 12 Kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu 97.269 jiwa dan terendah di Kecamatan Bunut sebesar 15.851 jiwa. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci yakni 393 jiwa/km² dan kepadatan terendah di Kecamatan Teluk Meranti yaitu 4 jiwa/km². Perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan (*sex ratio*) adalah 107, artinya jumlah penduduk laki – laki lebih dominan dibandingkan perempuan.

Tabel 1.2 Penduduk di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase (%)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Rasio Kelamin
1	Langgam	34,26	8,58	25	109
2	Pangkalan Kerinci	97,27	24,36	393	106
3	Bandar Sei Kijang	21,91	5,49	73	108
4	Pangkalan Kuras	62,83	15,74	51	106
5	Ukui	41,09	10,29	30	107
6	Pangkalan Lesung	30,26	7,58	71	107
7	Bunut	15,85	3,97	35	106
8	Pelalawan	19,49	4,88	14	112
9	Bandar Petalangan	16,84	4,22	46	106
10	Kuala Kampar	17,86	4,47	27	108
11	Kerumutan	24,96	6,25	25	106
12	Teluk Meranti	16,65	4,17	4	107
Pelalawan		399,26	100	31	107

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pelalawan cukup tinggi, dengan laju pertumbuhan tertinggi berada di kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 24,36 persen sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu di kecamatan Bunut sebesar 3,97 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Pangkalan Kerinci sebagai dampak dari posisi Kabupaten Pelalawan yang juga merupakan ibukota kabupaten sehingga segala aktivitas ekonomi terpusat disini. Hal ini berpengaruh terhadap semakin melonjaknya jumlah penduduk akibat tingkat migrasi yang tinggi. Penduduk beranggapan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja sehingga semakin banyak penduduk yang datang dan mendiami wilayah tersebut.

Sebagai salah satu indikator ekonomi, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pelalawan pada tahun 2021 sebesar 4,07%. Sedangkan PDRB Kabupaten Pelalawan Tahun 2021 ADHB mencapai 57.618,56 miliar rupiah. PDRB ADHK sebesar 36.538,81 miliar rupiah. Jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi sektor primer masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi sekunder dan tersier. Hal ini mengakibatkan peran sektor primer dalam pembentukan PDRB mulai mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier. Komposisi Penerimaan Domestik Regional Bruto Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :

Tabel 1.3 PDRB Kabupaten Pelalawan ADHB 2021

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020 ^x	2021 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	12.931.670,46	13.793.819,66	14.642.204,93	14.964.487,10	15.780.399,31
2. Konsumsi LNPR	150.812,47	165.836,03	191.639,34	197.807,65	192.082,37
3. Konsumsi Pemerintah	1.181.992,98	1.219.617,47	1.367.395,73	1.502.736,18	1.511.402,73
4. PMTB	7.844.885,86	8.370.795,03	9.039.107,49	8.989.336,16	10.066.766,33
5. Perubahan Inventori	631.471,96	867.588,47	920.299,50	1.691.227,32	290.254,33
6. Ekspor Barang dan Jasa	57.760.623,06	61.308.431,85	64.780.463,45	76.128.862,95	108.805.488,84
7. Impor Barang dan Jasa	36.660.814,87	39.652.598,21	43.209.088,60	52.793.394,44	79.027.832,82
Total PDRB	43.840.641,91	46.073.490,30	47.732.021,83	50.681.062,93	57.618.561,10

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat nilai PDRB Kabupaten Pelalawan berdasarkan Harga Berlaku periode 2017 – 2021 mengalami peningkatan setiap tahun yang dipengaruhi oleh perubahan harga dan volume. Tahun 2018, total PDRB sebesar 46.073.490,30 juta rupiah dan pada tahun 2021

meningkat hingga mencapai 57.618.561,10 juta rupiah. Sumbangan terbesar terhadap PDRB dari sisi pengeluaran yaitu berasal dari sisi ekspor. Komoditi ekspor utama di Kabupaten Pelalawan bersumber dari minyak sawit, bubur kertas dan karet.

Jika dilihat dari pengukuran perekonomian daerah dari sisi produksi, maka aktivitas produksi barang dan jasa di setiap lapangan usaha ekonomi juga ikut menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi. Kabupaten pelalawan secara potensial memang memiliki corak aktivitas ekonomi terutama pada 4 sektor yaitu pariwisata, pertambangan, Industri dan kawasan budidaya perikanan. Sejauh ini, pengembangan sektor potensial berupa :

- a. Sektor Industri, Kabupaten Pelalawan memiliki potesial utama sebagai daerah sentra produksi minyak sawit (CPO) dan karet alam terbesar di Provinsi Riau. Produksi CPO dan karet alam kemudian di ekspor dalam bentuk mentah (CPO dan SIR) yang mana nilai jualnya memang masih rendah jika dibandingkan pengolahan dalam bentuk akhir. Dengan dijadikannya KI Sokoi yang berada di Kecamatan Kuala Kampar dan pembangunan Kawasan Teknopolitan di Kecamatan Langgam yang sudah berkembang hingga saat ini menjadikan kontribusi sektor Industri terhadap PDRB menjadi lebih besar dan berkembang setiap tahunnya.
- b. Kawasan budidaya perikanan, sebagai salah satu wilayah yang terdiri dari wilayah perairan menjadikan daerah ini berpotensi untuk budidaya ikan baik di perairan sungai dan danau. Usaha budidaya yang sudah dikembangkan terutama untuk jenis ikan bernilai jual tinggi seperti baung dan tapah, yang saat ini sudah mampu mendominasi pemasaran seperti pemasaran ke wilayah pekanbaru dan sekitarnya. Potensi ini diharapkan masih bisa dikembangkan lagi di masa yang akan datang apabila dikembangkan secara optimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki dan berpeluang besar bagi penanaman modal / investasi. Daerah sentra pengembangan budidaya ikan terbesar terutama terdapat di Kecamatan Langgam dan Kuala Kampar.

- c. Pariwisata, dengan beragamnya kekayaan alam yang dimiliki maka bukan tidak mungkin kalau sektor pariwisata menjadi sektor potensial lainnya yang harus dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sampai saat ini ada beberapa destinasi tujuan wisata yang sudah berkembang di Kabupaten Pelalawan bahkan sudah mendunia diantaranya : Destinasi wisata berselancar “Bakudo” Ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti; Taman Nasional Tesso Nilo berupa kawasan blok hutan dataran rendah dengan keunikan flora dan faunanya; Hutan Suaka Marga Satwa (SM) Kerumutan yang merupakan kawasan hutan lindung seluas 1.332.169 ha yang didalamnya banyak terdapat flora dan fauna endemik seperti tumbuhan meranti, punak, nipah, hewan harimau sumatera, harimau dahan, beruang madu, kuntul putih bahkan wilayah SM Kerumutan dijadikan sebagai wilayah singgah burung migran dan kawasan *Important Bird Area (IBA)* dan *Endangered Bird Area (EBA)*; serta Danau Kajuit yang berada di pinggir aliran Sungai Kampar di Kecamatan Langgam

Namun selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan didominasi oleh dua sektor utama diantaranya sektor pertanian dan Industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan/kontribusi sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan yang juga memiliki kontribusi paling besar. Pada tahun 2021 kontribusi sektor Industri pengolahan mencapai 48,40 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Disusul kemudian dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 41,13 persen. Jika digabungkan kedua sektor ini memberikan sumbangan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pelalawan hingga mencapai 89,53 persen di tahun 2021. Berikut perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 2017 – 2021 menurut lapangan usaha :

Tabel 1.4. Distribusi Persentasi (%) PDRB ADHB Kabupaten Pelalawan 2017 – 2021

No	Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	39,18	38,62	38,67	40,59	41,13
2	Pertambangan dan Penggalian	2,47	2,8	2,38	1,76	2,01
3	Industri pengolahan	48,91	49,02	49,13	48,70	48,40
4	Pengadaan listrik dan gas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	2,38	2,44	2,52	2,33	2,22

No	Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	3,08	3,13	3,22	2,82	2,69
8	Transportasi dan pergudangan	0,23	0,23	0,23	0,2	0,19
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,19	0,19	0,19	0,15	0,16
10	Informasi dan komunikasi	0,48	0,49	0,51	0,52	0,49
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,56	0,57	0,56	0,54	0,53
12	Real estat	0,64	0,63	0,64	0,61	0,56
13	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,06	1,02	1,05	0,98	0,87
15	Jasa Pendidikan	0,33	0,33	0,34	0,33	0,30
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,15	0,15	0,16	0,17	0,17
17	Jasa lainnya	0,31	0,33	0,35	0,26	0,24

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Pelalawan 2022

Dalam lima tahun terakhir, terlihat perkembangan masing – masing sektor terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Pelalawan. Dari perkembangan data yang tersaji di Tabel 1.4 terlihat bahwa dominasi aktivitas ekonomi terutama pada dua sektor utama yaitu pertanian pada subkategori perkebunan maupun Industri pengolahan dengan besaran kontribusi keduanya mencapai 80 persen lebih. Hal ini ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang menjadi ciri khas perekonomian Kabupaten Pelalawan.

Sebagai salah satu sektor penyumbang perkenomian daerah terbesar setelah Industri pengolahan, sektor pertanian juga mampu memberikan sumbangan terbesar bahkan rata-rata mencapai 39 % dalam lima tahun terakhir. Komoditi unggulan yang dihasilkan terutama jenis tanaman pangan dan hortikultura berupa padi, jagung, palawija dan sayur – sayuran. Tanaman padi banyak diproduksi di Pangkalan Kuras dan di sepanjang daerah aliran sungai Kampar serta pulau Mendhol (Kuala Kampar).

Sedangkan tanaman perkebunan dengan komoditi utama berupa kelapa sawit, karet, kakao dan kelapa. Potensi produksi subkategori ini mempunyai keunggulan komparatif jika dibandingkan daerah/negara lainnya sehingga produk yang dihasilkan yaitu kelapa sawit mempunyai keunggulan dibandingkan daerah lainnya. Dengan didukung oleh ketersediaan Industri pengolahan sawit menjadi CPO (*crude palm oil*) yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi kelapa sawit daerah bahkan dunia. Selain itu, Industri pengolahan lainnya yang berkembang yaitu keberadaan Industri bubur kertas yang juga merupakan indutri bubur kertas terbesar di Indonesia dan juga hasil Industri ini kemudian mampu menguasai pangsa pasar dunia. Aktivitas

ini meningkatkan nilai ekspor komoditi pengolahan selalu meningkat setiap tahunnya.

Komoditas unggulan yang dihasilkan di Industri Pengolahan terutama adalah pengolahan minyak bumi dalam bentuk CPO (*Crude Palm Oil*) dan bubur kertas pada Industri pengolahan kertas. Dua komoditi ini merupakan komoditi unggulan daerah yang bahkan hasil produksinya sudah di ekspor sampai ke luar negeri. Sumbangan sektor Industri pengolahan ini bahkan hingga mencapai 48,40 persen meningkatkan perekonomian daerah pada tahun 2021, kontribusi terbesar jika dibandingkan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pelalawan dalam 5 tahun terakhir. Disamping dua komoditi unggulan diatas, sektor Industri Pelalawan juga memfokuskan pada pengembangan Industri komoditi lainnya. Pengembangan dan pembangunan Industri ini meliputi program pokok dan program pengembangan Industri rumah tangga, Industri kecil dan Industri Menengah, program peningkatan kemampuan Teknologi Industri dan program penataan struktur Industri. Sedangkan program penunjang yang juga diprioritaskan untuk ditingkatkan yaitu program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi Industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

Dapat dilihat bahwa sektor Industri yang berkembang saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Pelalawan. Oleh sebab itu, program pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan harus meliputi program pokok dan program pengembangan terutama untuk seluruh Industri yang ada di Kabupaten Pelalawan termasuk Industri rumah tangga, Industri kecil dan Industri Menengah, program peningkatan kemampuan Teknologi Industri dan program penataan struktur Industri. Sementara, program penunjang antara lain program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi Industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

Pembangunan Industri merupakan upaya untuk memberikan karakteristik dan nilai tambah bagi pembangunan daerah. Hal ini membutuhkan paradigma dan pendekatan yang tepat sehingga tujuan kebijakan publik dan kesejahteraan bersama bisa dicapai. Evaluasi dari implementasi dan capaian kebijakan sebelumnya juga menjadi pertimbangan perencanaan kebijakan pembangunan industri berikutnya. Dengan dasar pemikiran demikian RPIK Tahun 2023-2043 ini dibuat.

Kebijakan Pembangunan Industri Daerah harus sejalan dengan Pembangunan Industri Nasional dan Industri Provinsi. Secara nasional,

prioritas pembangunan Industri menawarkan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi yang sebelumnya hanya berfokus pada penjualan barang mentah atau setengah jadi. Pengayaan rantai nilai inovasi dalam tiap proses produksi sampai produk bisa diserap oleh pasar akan memberikan manfaat yang besar bukan hanya dari segi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bagi penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan. Pada tingkat provinsi, prioritas pembangunan Industri dilakukan sebagai upaya bagian dari percepatan pembangunan Kabupaten Pelalawan. Provinsi Riau telah memiliki dokumen rencana pembangunan Industri dalam jangka panjang (2018-2038). Rencana tersebut telah mempertimbangkan aspek-aspek relevan seperti potensi sumber daya Industri daerah dan RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Pelalawan.

Sejalan dengan Pembangunan Industri Nasional dan Industri Provinsi, dalam hal situasi dan pembangunan Industri, Kabupaten Pelalawan membutuhkan RPIK Tahun 2023-2043 yang bisa menampung sejumlah hal sebagai berikut:

1. RPIK Tahun 2023-2043 mempertimbangkan situasi global, nasional, dan provinsi sehingga bisa selaras dan saling memperkuat dalam pencapaian pembangunan Industri.
2. RPIK Tahun 2023-2043 memperhatikan aspek inovasi dan daya saing yang berbasis potensi daerah sehingga bukan hanya memberikan dampak yang signifikan dalam waktu dekat bagi masyarakat luas, tapi juga memberikan keberlanjutan pembangunan Industri.
3. RPIK Tahun 2023-2043 memberikan ruang yang besar bagi para pelaku Industri untuk bisa berkiprah dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.
4. RPIK Tahun 2023-2043 bisa mencerminkan situasi ekonomi riil dan potensi Industri dengan memperhatikan potensi dan zonasi Industri di Kabupaten Pelalawan.

Dalam rangka menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang di Kabupaten Pelalawan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkelanjutan, diperlukan kebijakan strategis terutama dalam bidang pembinaan dan pengembangan Industri yang sesuai dengan potensi sumber daya daerah, rencana tata ruang, kultur, geografis dan keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan. Guna menjamin kebijakan tersebut berkesinambungan yang bisa memberi manfaat bagi perkembangan Kabupaten Pelalawan.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mengamanatkan bahwa perlunya setiap daerah kabupaten/kota untuk menyusun rencana pembangunan Industri daerah masing-masing dengan mencakup ada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Dengan tetap memperhatikan paling sedikit sebagai berikut: a) Potensi sumberdaya Industri daerah, b) RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten, dan c) Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi, budaya serta daya dukung lingkungan.

Untuk merespon berbagai perkembangan tersebut dan faktor-faktor lain, Kabupaten Pelalawan perlu untuk merencanakan pembangunan Industri dengan baik. Pembangunan Industri perlu diarahkan untuk dapat membantu pencapaian visi Kabupaten Pelalawan secara umum serta visi pembangunan Industri Provinsi Riau dan Industri nasional. Pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan perlu diarahkan untuk mengembangkan Industri kecil menengah yang padat teknologi dan inovasi serta tetap berwawasan lingkungan. Penyusunan RPIK Tahun 2023-2043 ini dimaksudkan untuk mengkonsolidasikan RPIK Tahun 2023-2043 jangka panjang. Diharapkan dengan terealisasinya RPIK Tahun 2023-2043 menjadi salah satu pendorong visi pembangunan Industri Nasional.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Pertimbangan dasar hukum dalam menyusun RPIK Tahun 2023-2043 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 Tentang KI sebagai kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan KI;
9. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2022 yang mengatur mengenai Kebijakan Industri Nasional Tahun 2020-2024 (KIN 2020-2024) yang berisikan arah dan tindakan untuk pencapaian pembangunan Industri tahap II tahun 2020-2024 yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Industri Nasional Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis KI yang merupakan acuan bagi pemerintah pusat daerah serta dunia usaha dalam pengembangan KI;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah;
12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri kabupaten/kota;
13. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau Tahun 2018-2038;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Pelalawan

Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2014 Nomor 7;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pelalawan;

16. Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kecamatan Langgam.

Penetapan dasar hukum selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tatanan yang sesuai dengan kondisi daerah :

a. Landasan Filosofis

Pembuatan suatu peraturan perundang-undangan secara filosofis ialah untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan, obyektivitas, kepastian hukum, perlindungan hukum terhadap obyek yang diatur dalam suatu bidang tertentu. Landasan filosofis pembuatan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan tentang RPIK Tahun 2023-2043 berguna untuk memastikan agar RPIK Tahun 2023-2043 yang akan dibuat bisa memiliki keselarasan filosofis dengan sumber-sumber hukum yang ada. Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan, landasan filosofis rancangan Peraturan Daerah tentang RPIK Tahun 2023-2043 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pancasila sebagai cita hukum (*rechtsidee*), khususnya sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. sila kelima dapat dimaknai juga sebagai “kesejahteraan sosial atau kesejahteraan umum”, yang berarti bahwa negara, melalui instrumen pemerintah pusat dan pemerintahan daerah berkewajiban dan bertanggung jawab mewujudkan kesejahteraan umum atau keadilan sosial bagi masyarakat melalui kegiatan pembangunan Industri secara menyeluruh dan terencana.
2. *Preamble* (Pembukaan UUD 1945) mengatur bahwa tujuan Negara Republik Indonesia ialah “untuk memajukan kesejahteraan umum”. Dalam hal ini berarti pembangunan Industri harus memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur di dalam Negara Republik Indonesia.
3. Batang Tubuh UUD 1945, Pasal 33 yang memuat hakikat pembangunan Industri, yaitu bahwa kekayaan alam dikuasai dan dimanfaatkan oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kaidah tersebut memberi wewenang kepada negara, melalui

instumen pemerintah pusat dan pemerintah daerah yakni untuk menguasai bukan memiliki atas kekayaan alam, demi kesejahteraan rakyat. Adapun prinsip pembangunan Industri harus berorientasi pada prinsip kebersamaan, efiseinsi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi.

4. Pembangunan Industri memerlukan perencanaan yang menyeluruh dan terpadu. Pada tingkat daerah penyusunan rencana pembangunan Industri menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Upaya penyusunan rencana pembangunan daerah diarahkan agar pembangunan Industri daerah dapat menggerakkan sumber daya secara optimal dan efisein dan mempercepat perekonomian daerah, sehingga pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah.

b. Landasan Sosiologis

Regulasi yang dibuat diperlukan untuk memastikan agar pada akhirnya berfungsi efektif sebagai sebuah instrumen kebijakan untuk mengatur aktivitas masyarakat dalam kerangka memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan hukum bagi masyarakat. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten sejatinya merupakan jawaban atas kebutuhan hukum yang didorong oleh 2 (dua) faktor, yakni peran strategis sektor Industri dan peran pemerintah. Dari sisi peran strategis dapat dilihat kemampuan sektor Industri sebagai pilar dan motor penggerak utama pembangunan. Sektor Industri Kabupaten Pelalawan selama ini mampu berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, kegiatan ekspor dan penciptaan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai produk yang dihasilkannya.

Industri merupakan sektor yang berperan sebagai pemimpin (*leading sector*) karena pertumbuhan Industri maka akan memacu dan mengangkat pertumbuhan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dari sisi pemerintah, Pemerintah Kabupaten Pelalawan ingin mewujudkan dan mengimplmentasikan pembangunan Industri yang maju dan dicirikan adanya struktur Industri yang kuat, sehat dan berkeadilan, serta berbasis inovasi dan teknologi dan juga berdaya saing tinggi.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis (formal) pengaturan RPIK Tahun 2023-2043 diidentifikasi mulai dari tataran konstitusi (UUD NKRI Tahun 1945) sampai tataran Peraturan Daerah. Pada tataran UUD NKRI Tahun 1945, selain Pembukaan, juga pada batang tubuh, diantaranya Pasal 18 ayat 6 (pemerintahan daerah berhak menetapkan Peraturan Daerah dan peraturan-peraturan lain untuk melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan) dan Pasal 33. Selanjutnya pada tataran perundang-undangan di bawah UUD NKRI Tahun 1945, yang menjadi landasan pengaturan RPIK Tahun 2023-2043 (baik yang terkait langsung maupun tidak langsung) yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang- undangan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah;
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
5. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional;
6. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/MIND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri kabupaten/kota;

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPIK Kabuapten Pelalawan 2023 – 2043 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri kabupaten/kota, sebagai berikut:

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

- I.1. Latar Belakang
- I.2. Dasar Hukum Penyusunan
- I.3. Sistematika Penulisan

BAB II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

II.1. Kondisi Daerah

II.2. Sumber Daya Industri

II.3. Sarana dan Prasarana

II.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Industri Menengah

BAB III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

II.1. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten

II.2. Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

II.3. Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

BAB IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

IV.1. Strategi Pembangunan Industri

IV.2. Program Pembangunan Industri

IV.3. Penetapan dan Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Pelalawan

IV.4. Pengembangan Perwilayahan Industri

IV.5. Pembangunan Sumber Daya Industri

IV.6. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

IV.7. Pemberdayaan Industri

IV.8. Pentahapan Program Pembangunan Industri

BAB V. PENUTUP

V.1 Kesimpulan

V.2 Saran

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

2.1. KONDISI DAERAH

2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang lokasinya berada di Posisi Pantai Timur pulau Sumatera. Kabupaten Pelalawan secara koordinat terletak diantara 1,25" Lintang Utara sampai 0,20" Lintang Selatan dan antara 100,42" Bujur Timur sampai 103,28" Bujur Timur. Secara administratif, luas wilayah Kabupaten Pelalawan yaitu sekitar 12.758,45 km². Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Pelalawan sebesar 14,73 persen dari luas wilayah Provinsi Riau yang dibelah oleh aliran sungai Kampar. Kawasan ini menjadi pertemuan dari aliran Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Selain sungai Kampar sebagai sungai utama, juga terdapat anak – anak sungai diantaranya : Sungai Segati, Sungai Nilo, Sungai Kerumutan (yang mengalir dari arah selatan Sungai Kampar), serta Sungai Pelalawan, Sungai Selampaya, dan Sungai Serkap (yang mengalir dari arah utara Sungai Kampar). Luas daratan diketahui sebesar 1.315.579,44 hektar dan luas lautan seluas 66.630,64 hektar. Bentuk fisiografi atau bentuk lahan (*landform*) dari Kabupaten Pelalawan terdiri atas :

- a. Dataran aluvial : yang terdapat di tepi sungai – sungai dengan kemiringan 0 – 2 %; semakin ke hilir semakin dipengaruhi oleh pasang-surut dan ada yang berbentuk rawa lebak
- b. Dataran gambut : terutama di Kecamatan Meranti dan juga di Kecamatan Pelalawan dan Kecamatan Kuala Kampar dengan kedalaman gambut yang bervariasi
- c. Dataran peralihan : peralihan antara dataran aluvial dan dataran gambut dengan wilayah perbukitan; bentuk lahan bervariasi dari datar hingga bergelombang (*undulating*) terutama di Kecamatan : Pangkalan Bunut, Bandar Petalangan, Pangkalan Kuras, Langgam, Ukui, Pangkalan Lesung dan Bandar Sekijang
- d. Perbukitan : ketinggian lebih dari dataran peralihan yang terdiri atas kompleks perbukitan dan berada di perbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, berada di kecamatan : Lenggam, Pangkalan Kuras dan Ukui

Secara administratif, wilayah Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan :

- a. Utara : Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak) dan Kabupaten Bengkalis (Kecamatan Tebing Tinggi)
- b. Selatan : Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah dan Kecamatan Gaung), Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap dan Kecamatan Kuala Cenaku); dan Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi)
- c. Barat : Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu) dan Kota Pekanbaru (Kecamatan Tenayan Raya)
- d. Timur : Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau

Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 53 Tahun 1999 dengan ibukotanya Pangkalan Kerinci. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Namun, setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan. Adapun pembagian wilayah administratif di Kabupaten Pelalawan yaitu :

Tabel 2.1 Kecamatan dan Luas daerah di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

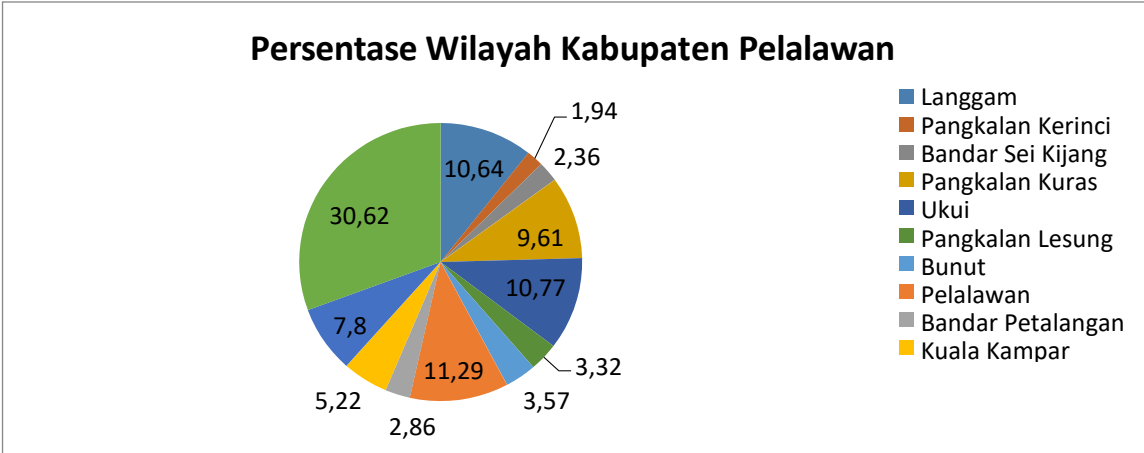
No	Nama Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (km ²)	% Luas	Jumlah Desa
1	Langgam	Langgam	1.357,21	10,64	8
2	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	247,76	1,94	7
3	Bandar Sei Kijang	Sekijang	301,73	2,36	5
4	Pangkalan Kuras	Sorek Satu	1.225,67	9,61	17
5	Ukui	Ukui Satu	1.374,33	10,77	12
6	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	423,45	3,32	10

No	Nama Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (km ²)	% Luas	Jumlah Desa
7	Bunut	Pangkalan Bunut	456,09	3,57	10
8	Pelalawan	Pelalawan	1.440,17	11,29	9
9	Bandar Petalangan	Rawang Empat	365,18	2,86	11
10	Kuala Kampar	Teluk Dalam	666,06	5,22	10
11	Kerumutan	Kerumutan	994,88	7,8	10
12	Teluk Meranti	Teluk Meranti	3.905,92	30,62	9
Kabupaten Pelalawan			12.758,45	100	118

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Dari Tabel 2.1 terlihat pembagian wilayah administratif Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Teluk Meranti dengan luas sekitar 3.905,92 km2 hampir 30,62 persen luas wilayah keseluruhan. Sedangkan wilayah terkecil yaitu kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas wilayah sekitar 247,76 km2 atau sekitar 1,94 persen dari luas keseluruhan wilayah. Sedangkan jumlah desa/kelurahan yang ada pada tahun 2021 sebanyak 118 desa. Dimana desa terbanyak terdapat di kecamatan Pangkalan Kuras sebanyak 17 desa dan yang paling sedikit di Kecamatan Bandar Sei Kijang yakni sebanyak 5 desa. Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci sekitar 0 km. sedangkan jarak terjauh adalah Kecamatan Kuala Kampar (Teluk Dalam) sejauh 159,2 km. Persentase pembagian luas Wilayah dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Persentasi Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan 2021



Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Daerah di sepanjang Kabupaten Pelalawan merupakan daerah daratan dan pulau. Wilayah daratan merupakan daerah dataran rendah berbukit, dimana dataran rendah ini membentang dari arah timur Sumatera dengan luas mencapai 93 persen dari total keseluruhan wilayah. Wilayah ini memiliki struktur yang relatif datar dengan tanah gambut hingga wilayah perbukitan. Sedangkan wilayah kepulauan terdiri atas 47 pulau dengan ukuran beragam. Beberapa pulau yang memiliki ukuran relatif besar diantaranya : Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda. Sedangkan pulau – pulau kecil diantaranya : Pulau Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru, Pulau Ketam dan Pulau Utut. Secara fisik sebagian besar wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi.

Luasnya wilayah yang cukup besar dengan karakteristik tanah dan lahan yang sangat spesifik memberikan keuntungan bagi Kabupaten Pelalawan terutama dalam hal ketersediaan sumber daya alam yang cukup melimpah. Kondisi ini diharapkan menjadi sumber daya potensial utama dalam meningkatkan perekonomian daerah. Kondisi geografis yang beragam ini, selain menjadi potensial dalam meningkatkan pembangunan daerah juga banyak menyimpan potensi bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan lahan serta angin puting beliung. Perlu tindakan dan penanganan yang tepat serta regulasi kebijakan yang efektif dari pemerintah agar pemanfaatannya bisa memaksimalkan proses pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

Pembagian iklim berdasarkan klasifikasi Iklim Koppen, Kabupaten Pelalawan memiliki iklim yang relatif sama dengan Provinsi Riau pada umumnya yaitu mempunyai tipe iklim Af. Menurut penggolongan iklim Schmidt dan Ferguson, Kabupaten Pelalawan beriklim tropis basah yang terdiri atas dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Menurut data BMKG Provinsi, Kelembapan udara di sepanjang tahun 2021 terpantau antara 81 – 86 %, rata – rata suhu udara antara 26 – 27 derajat celcius. Jumlah hari hujan paling banyak yaitu selama 16 hari di Bulan Januari sedangkan penyinaran matahari terlama mencapai 64,35 % di bulan Juli.

2.1.2. Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi data BPS Tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan terhitung 399.264 jiwa, terdiri dari 206.268 penduduk

laki – laki dan 192.996 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sebesar 30 jiwa/km². Jumlah penduduk ini tersebar di 12 Kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu 97.269 jiwa dan terendah di Kecamatan Bunut sebesar 15.851 jiwa. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci yakni 393 jiwa/km² dan kepadatan terendah di Kecamatan Teluk Meranti yaitu 4 jiwa/km². Perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan (*sex ratio*) adalah 107, artinya jumlah penduduk laki – laki lebih dominan dibandingkan perempuan.

Tabel 2.2 Penduduk di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase (%)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Rasio Kelamin
1	Langgam	34,26	8,58	25	109
2	Pangkalan Kerinci	97,27	24,36	393	106
3	Bandar Sei Kijang	21,91	5,49	73	108
4	Pangkalan Kuras	62,83	15,74	51	106
5	Ukui	41,09	10,29	30	107
6	Pangkalan Lesung	30,26	7,58	71	107
7	Bunut	15,85	3,97	35	106
8	Pelalawan	19,49	4,88	14	112
9	Bandar Petalangan	16,84	4,22	46	106
10	Kuala Kampar	17,86	4,47	27	108
11	Kerumutan	24,96	6,25	25	106
12	Teluk Meranti	16,65	4,17	4	107
Kabupaten Pelalawan		399,26	100	31	107

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pelalawan cukup tinggi, dengan laju pertumbuhan tertinggi berada di kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 24,36 persen sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu di kecamatan Bunut sebesar 3,97 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Pangkalan Kerinci sebagai dampak dari posisi daerah yang juga merupakan ibukota kabupaten sehingga segala aktivitas ekonomi terpusat disini. Hal ini berpengaruh terhadap semakin melonjaknya jumlah penduduk akibat tingkat migrasi yang tinggi. Penduduk beranggapan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja sehingga semakin banyak penduduk yang datang dan mendiami wilayah tersebut.

2.1.3. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator makro ekonomi diantaranya : laju pertumbuhan PDRB, pendapatan perkapita dan inflasi. Selain menjadi indikator ekonomi, laju pertumbuhan PDRB juga menjadi indikator kemakmuran suatu daerah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pelalawan pada tahun 2021 sebesar 4,07%. Sedangkan PDRB Kabupaten Pelalawan Tahun 2021 ADHB mencapai 57.618,56 miliar rupiah. PDRB ADHK sebesar 36.538,81 miliar rupiah. Jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi sektor primer masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi sekunder dan tersier. Hal ini mengakibatkan peran sektor primer dalam pembentukan PDRB mulai mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier. Komposisi Penerimaan Domestik Regional Bruto Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada Tabel II.3 berikut :

Tabel 2.3 PDRB Kabupaten Pelalawan ADHB

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020 ^x	2021 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	12.931.670,46	13.793.819,66	14.642.204,93	14.964.487,10	15.780.399,31
2. Konsumsi LNPR	150.812,47	165.836,03	191.639,34	197.807,65	192.082,37
3. Konsumsi Pemerintah	1.181.992,98	1.219.617,47	1.367.395,73	1.502.736,18	1.511.402,73
4. PMTB	7.844.885,86	8.370.795,03	9.039.107,49	8.989.336,16	10.066.766,33
5. Perubahan Inventori	631.471,96	867.588,47	920.299,50	1.691.227,32	290.254,33
6. Ekspor Barang dan Jasa	57.760.623,06	61.308.431,85	64.780.463,45	76.128.862,95	108.805.488,84
7. Impor Barang dan Jasa	36.660.814,87	39.652.598,21	43.209.088,60	52.793.394,44	79.027.832,82
Total PDRB	43.840.641,91	46.073.490,30	47.732.021,83	50.681.062,93	57.618.561,10

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 2.3, terlihat nilai PDRB Kabupaten Pelalawan berdasarkan Harga Berlaku periode 2017 – 2021 mengalami peningkatan setiap tahun yang dipengaruhi oleh perubahan harga dan volume. Tahun 2018, total PDRB sebesar 46.073.490,30 juta rupiah dan pada tahun 2021 meningkat hingga mencapai 57.618.561,10 juta rupiah. Sumbangan terbesar terhadap PDRB dari sisi pengeluaran yaitu berasal dari sisi ekspor. Komoditi ekspor utama di Kabupaten Pelalawan bersumber dari minyak sawit, bubur kertas dan karet.

**Tabel 2.4 Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa
Kabupaten Pelalawan 2017 – 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TOTAL EKSPOR					
a) ADHB	57 760 623,06	61 308 431,85	64 780 463,45	76 128 862,95	108 805 488,84
b) ADHB Tahun Dasar 2010	45 049 788,83	46 866 022,17	48 735 506,62	52 342 452,46	67 657 854,04
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	131,75	133,07	135,72	150,21	188,84
Pertumbuhan Riil Ekspor (%)	4,56	4,03	3,99	7,40	29,26

Sumber : BPS, PDRB Pengeluaran Kabupaten Pelalawan 2021

Pertumbuhan riil ekspor dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi diamana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 29,26 %. Hal ini disebabkan meningkatnya harga jual komoditi unggulan yaitu CPO dan juga peningkatan terhadappermintaan komoditi di luar negri dan juga permintaan komoditi ekspor unggulan lainnya. Hal ini menunjukkan kontribusi dari seluruh produksi secara keseluruhan hanya digunakan untuk memenuhi komoditi ekspor yang juga semakin meningkat permintaannya

Jika dilihat dari pengukuran perekonomian daerah dari sisi produksi, maka aktivitas produksi barang dan jasa di setiap lapangan usaha ekonomi juga ikut menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi. Kabupaten pelalawan secara potensial memang memiliki corak aktivitas ekonomi terutama pada 4 sektor yaitu pariwisata, pertambangan, Industri dan kawasan budidaya perikanan.

- a. Sektor pertambangan antara lain berupa minyak dan gas alam (migas); batubara (minerba) dan galian C. walaupun secara ekonomis masih belum dikelola secara maksimal disebabkan kandungan potensinya belum mencapai nilai ekonomis. Namun secara keseluruhan mampu memberikan sumbangan yang cukup potensial terhadap PDRB Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan RTRW tahun 2011–2031 daerah penyebaran lokasi pertambangan migas terutama di Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Ukui dan Kecamatan Langgam; penyebaran wilayah batu bara terutama di Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Langgam dan Kecamatan Pelalawan.

- b. Sektor Industri, Kabupaten Pelalawan memiliki potesial utama sebagai daerah sentra produksi minyak sawit (CPO) dan karet alam terbesar di Provinsi Riau. Produksi CPO dan karet alam kemudian di ekspor dalam bentuk mentah (CPO dan SIR) yang mana nilai jualnya memang masih rendah jika dibandingkan pengolahan dalam bentuk akhir. Dengan diadakannya KI Sokoi yang berada di Kecamatan Kuala Kampar dan pembangunan kawasan Teknopolitan di Kecamatan Langgam yang sudah berkembang hingga saat ini menjadikan kontribusi sektor Industri terhadap PDRB menjadi lebih besar dan berkembang setiap tahunnya.
- c. Kawasan budidaya perikanan, sebagai salah satu wilayah yang terdiri dari wilayah perairan menjadikan daerah ini berpotensi untuk budidaya ikan baik di perairan sungai dan danau. Usaha budidaya yang sudah dikembangkan terutama untuk jenis ikan bernilai jual tinggi seperti baung dan tapah, yang saat ini sudah mampu mendominasi pemasaran seperti pemasaran ke wilayah pekanbaru dan sekitarnya. Potensi ini diharapkan masih bisa dikembangkan lagi di masa yang akan datang apabila dikembangkan secara optimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki dan berpeluang besar bagi penanaman modal / investasi. Daerah sentra pengembangan budidaya ikan terbesar terutama terdapat di Kecamatan Langgam dan Kuala Kampar.
- d. Pariwisata, dengan beragamnya kekayaan alam yang dimiliki maka bukan tidak mungkin kalau sektor pariwisata menjadi sektor potensial lainnya yang harus dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sampai saat ini ada beberapa destinasi tujuan wisata yang sudah berkembang di Kabupaten Pelalawan bahkan sudah mendunia diantaranya : Destinasi wisata berselancar “Bakudo” Ombak Bono di Kecamatan Teluk Meranti; Taman Nasional Tesso Nilo berupa kawasan blok hutan dataran rendah dengan keunikan flora dan faunanya; Hutan Suaka Marga Satwa (SM) Kerumutan yang merupakan kawasan hutan lindung seluas 1.332.169 ha yang didalamnya banyak terdapat flora dan fauna endemik seperti tumbuhan meranti, punak, nipah, hewan harimau sumatera, harimau dahan, beruang madu, kuntul putih bahkan wilayah SM Kerumutan dijadikan sebagai wilayah singgah burung migran dan kawasan Importan Bird Area (IBA) dan Endangered Bird Area (EBA); serta Danau

Kajuit yang berada di pinggir aliran Sungai Kampar di Kecamatan Langgam.

Namun selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan didominasi oleh dua sektor utama diantaranya sektor pertanian dan Industri pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan/kontribusi sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pelalawan yang juga memiliki kontribusi paling besar. Pada tahun 2021 kontribusi sektor Industri pengolahan mencapai 48,40 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Disusul kemudian dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 41,13 persen. Jika digabungkan kedua sektor ini memberikan sumbangan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pelalawan hingga mencapai 89,53 persen di tahun 2021. Berikut perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 2017 – 2021 menurut lapangan usaha :

Tabel 2.5 Distribusi Persentasi (%) PDRB ADHB Kabupaten Pelalawan 2017 – 2021

No	Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	39,18	38,62	38,67	40,59	41,13
2	Pertambangan dan Penggalian	2,47	2,8	2,38	1,76	2,01
3	Industri pengolahan	48,91	49,02	49,13	48,70	48,40
4	Pengadaan listrik dan gas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	2,38	2,44	2,52	2,33	2,22
7	Perdagangan besar dan ecerean; reparasi mobil dan sepeda motor	3,08	3,13	3,22	2,82	2,69
8	Transportasi dan pergudangan	0,23	0,23	0,23	0,2	0,19
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,19	0,19	0,19	0,15	0,16
10	Informasi dan komunikasi	0,48	0,49	0,51	0,52	0,49
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,56	0,57	0,56	0,54	0,53
12	Real estat	0,64	0,63	0,64	0,61	0,56
13	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,06	1,02	1,05	0,98	0,87
15	Jasa pendidikan	0,33	0,33	0,34	0,33	0,30
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,15	0,15	0,16	0,17	0,17
17	Jasa lainnya	0,31	0,33	0,35	0,26	0,24

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Pelalawan 2022

Dalam lima tahun terakhir, terlihat perkembangan masing – masing sektor terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Pelalawan. Dari perkembangan data yang tersaji di Tabel II.5 terlihat bahwa dominasi aktivitas ekonomi terutama pada dua sektor utama yaitu pertanian pada subkategori perkebunan maupun Industri pengolahan dengan besaran kontribusi keduanya mencapai 80 persen lebih. Hal ini ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang menjadi ciri khas perekonomian Kabupaten Pelalawan.

Sebagai salah satu sektor penyumbang perkenomian daerah terbesar setelah Industri pengolahan, sektor prtanian juga mampu meberikan sumbangan terbear bahkan rata – rata mencapai 39 % dalam lima tahun

terakhir. Komoditi unggulan yang dihasilkan terutama jenis tanaman pangan dan hortikultura berupa padi, jagung, palawija dan sayur – sayuran. Tanaman padi banyak diproduksi di Pangkalan Kuras dan di sepanjang daerah aliran sungai Kampar serta pulau Mendhol (Kuala Kampar).

Sedangkan tanaman perkebunan dengan komoditi utama berupa kelapa sawit, karet, kakao dan kelapa. Potensi produksi subkategori ini mempunyai keunggulan komparatif jika dibandingkan daerah/negara lainnya sehingga produk yang dihasilkan yaitu kelapa sawit mempunyai keunggulan dibandingkan daerah lainnya. Dengan didukung oleh ketersediaan Industri pengolahan sawit menjadi CPO (*crude palm oil*) yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi kelapa sawit daerah bahkan dunia. Selain itu, Industri pengolahan lainnya yang berkembang yaitu keberadaan Industri bubur kertas yang juga merupakan industri bubur kertas terbesar di Indonesia dan juga hasil Industri ini kemudian mampu menguasai pangsa pasar dunia. Aktivitas ini meningkatkan nilai ekspor komoditi pengolahan selalu meningkat setiap tahunnya.

Jika dilihat dalam kurun waktu 2017 – 2021, aktivitas ekonomi di Kabupaten Pelalawan juga mengalami fluktuasi. Penurunan terutama dirasakan semenjak pandemi Covid19 juga melanda Indonesia tak terkecuali juga hingga ke Kabupaten Pelalawan. Dampak pembatasan mobilitas dan sosial distancing juga ikut menurunkan aktivitas ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di Kabupaten Pelalawan bisa dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.6 Pertumbuhan Ekonomi (%) PDRB ADHK 2010
Kabupaten Pelalawan, 2017– 2021**

No	Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	4,35	3,34	3,10	4,24	4,36
2	Pertambangan dan Penggalian	-2,46	-1,30	-4,65	3,66	-3,61
3	Industri pengolahan	4,05	4,02	4,71	1,95	3,93
4	Pengadaan listrik dan gas	7,29	7,62	5,18	7,48	6,22
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,78	1,16	0,63	0,23	4,71
6	Konstruksi	6,32	2,94	4,62	-2,42	4,12
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	5,01	4,87	3,75	-10,17	8,27
8	Transportasi dan pergudangan	2,34	2,42	1,83	-11,41	5,40
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,27	3,41	2,91	-16,86	14,33
10	Informasi dan komunikasi	5,64	5,81	5,57	7,21	6,92
11	Jasa keuangan dan asuransi	2,71	4,07	0,05	2,97	5,03
12	Real estat	3,57	2,83	3,22	1,01	3,25
13	Jasa Perusahaan	2,50	3,57	3,34	-24,59	1,43
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,73	0,57	4,57	-3,29	-0,11
15	Jasa pendidikan	2,99	3,27	3,63	1,12	3,17
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,69	3,14	8,08	9,74	10,97
17	Jasa lainnya	7,69	7,82	7,78	-20,45	4,10
PDRB		4,06	3,63	3,91	3,77	3,91

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Pelalawan 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2.6 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan mengalami fluktuasi dari tahun 2017 – 2021. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mencapai 3,91 lebih tinggi dari tahun 2020 sebesar 3,77. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga mencapai 3,77 lebih rendah jika dibandingkan 2019. Hal ini sebagai akibat dari gejolak aktivitas ekonomi yang juga dirasakan oleh Kabupaten Pelalawan akibat Pandemi Covid19 sehingga melemahkan aktivitas di hampir semua sektor ekonomi. Sektor jasa perusahaan sebagai sektor terbesar terdampak sosial distancing dan pembatasan mobilitas sehingga pertumbuhan ekonomi di sektor ini mengalami penurunan mencapai 24,59 % disusul sektor lainnya yang juga melemah sehingga pertumbuhan ekonomi juga menurun hingga mencapai 20,45. Sedangkan sektor yang berkembang paling besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yaitu sebesar 9,74 % meningkat dari tahun sebelumnya hanya 8,08 %. Hal ini disebabkan fokus penanganan kasus Covid19 dengan memaksimalkan sektor dan layanan kesehatan sebagai gugus tugas utama penanganan Covid dalam mengatasi kasus penyebaran yang meningkat terus. Hampir di semua sektor ekonomi pada tahun 2020 mengalami kemunduran aktivitas dengan nilai pertumbuhan yang turun bahkan mendekati nilai negatif terhadap pertumbuhan.

Namun di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan merangkak naik, ditandai dengan semakin meningkatnya kontribusi masing – masing sektor dengan adanya kebijakan pemulihan ekonomi. Aktivitas di masing – masing sektor mulai memaksimalkan produksinya sehingga mampu meningkatkan kontribusinya ke arah yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut nilai PDRB dan PDRB perkapita Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 2017 – 2021.

Tabel 2.7 Nilai PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Pelalawan, 2017 – 2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai PDRB (juta Rupiah)					
• ADHB	43.840.64	46.073.49	47.732.02	50.681.06	57.618.56
• ADHK TD 2010	1,91	0,30	1,83	2,93	1,1
	31.899.17	33.056.06	34.338.55	35.110.42	36.538.81
	8,08	2,16	0,28	3,77	0,55
PDRB Perkapita (juta Rupiah)					
• ADHB	99,91	99,99	100,47	130,72	144,31
• ADHK TD 2010	72,70	71,74	72,28	90,56	91,52
Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK 2010	-0,99	-1,32	0,75	25,29	1,06
Jumlah Penduduk (orang)	438.788	460.780	475.078	387.704	399.264

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Pelalawan 2022

Nilai PDRB Kabupaten Pelalawan atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai 57,62 triliun rupiah. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,94 triliun rupiah, yaitu sebesar 50,68 triliun rupiah pada 2020. Sedangkan berdasarkan harga konstan 2010, Pendapatan Domestik Regional Bruto tahun 2021 sebesar 36,54 triliun rupiah. Nilai PDRB perkapita Kabupaten Pelalawan ADHB cenderung meningkat setiap tahunnya, hingga mencapai 144,31 juta rupiah pada tahun 2021. Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK tahun 2021 mencapai 1,06 persen dengan PDRB perkapita mencapai 91,52 juta rupiah. Sedangkan jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana jumlah penduduk terendah di tahun 2020 yaitu terhitung 387.704 jiwa. Menurunnya jumlah penduduk sebagai dampak dari meningkatnya kasus Covid19 yang memakan korban akibat penyebaran yang cepat.

2.2. Sumber Daya Industri

Sektor Industri adalah sektor potensial penggerak aktivitas ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Komoditas unggulan yang dihasilkan di Industri Pengolahan terutama adalah pengolahan minyak bumi dalam bentuk CPO (*Crude Palm Oil*) dan bubur kertas pada Industri pengolahan kertas. Dua komoditi ini merupakan komoditi unggulan daerah yang bahkan hasil produksinya sudah di ekspor sampai ke luar negeri. Sumbangan sektor Industri pengolahan ini bahkan hingga mencapai 48,40 persen meningkatkan perekonomian daerah pada tahun 2021, kontribusi terbesar jika dibandingkan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pelalawan dalam 5 tahun terakhir. Disamping dua komoditi unggulan diatas, sektor Industri Pelalawan juga memfokuskan pada pengembangan Industri komoditi lainnya. Pengembangan dan pembangunan Industri ini meliputi program pokok dan program pengembangan Industri rumah tangga, Industri kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan Teknologi Industri dan program penataan struktur Industri. Sedangkan program penunjang yang juga diprioritaskan untuk ditingkatkan yaitu program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi Industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan.

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Analisis kinerja atas sumber daya manusia, salah satunya dilakukan dengan melihat rasio ketergantungan (*dependency ratio*). Rasio ketergantungan dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia tidak produktif

(dibawah usia 15 tahun dan diatas 64 tahun) dibagi dengan jumlah penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Pelalawan yang berumur di bawah 15 tahun sebesar 122.461 orang, sedangkan penduduk usia 64 tahun ke atas sebanyak 9.735 orang. Jumlah penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun yaitu sekitar 267.068 jiwa. Maka rasio ketergantungan di Kabupaten Pelalawan adalah sebesar 49,50 %. Artinya setiap 100 orang yang berusia kerja / produktif mempunyai tanggungan sebanyak 50 orang yang tidak / belum produktif. Semakin tinggi angka dependensi rasio maka menunjukkan semakin besar tanggungan penduduk usia kerja untuk membiayai hidup penduduk yang belum / tidak produktif lagi. Berikut perkembangan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 2.8 Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2017 – 2021**

Tahun	Jumlah (orang)
2017	1.267
2018	2.148
2019	19.657
2020	6.802
2021	9.926
Jumlah	39.800

Sumber : Data Statistik Investasi, DPMPTSP Riau 2022

Secara keseluruhan, penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana jumlah penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 19.657 orang dan penyerapan tenaga kerja terendah pada tahun 2017 yakni sebesar 1.267 orang. Besar/kecilnya penyerapan tenaga kerja menunjukkan bagaimana kinerja sektor ekonomi yang terjadi. Semakin menguat aktivitas ekonomi diberbagai sektor maka hal ini akan berdampak pada semakin tingginya penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya semakin rendah penyerapan tenaga kerja.

Disisi lain, untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan skill dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri maka pemerintah Kabupaten Pelalawan juga terus meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dimiliki melalui penyediaan sekolah berbasis keahlian dan vokasi. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang langsung siap untuk terjun dalam dunia kerja dengan sistematika pendidikan yang berbasis keahlian dan keterampilan dan penguasaan terhadap IPTEK. Pemerintah Kabupaten Pelalawan terus mengupayakan penguatan

pondasi dan program pendidikan berbasis keahlian dan kompetensi melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain nanti siswa lulusan bisa langsung menempuh dunia kerja, juga para lulusan diberi kesempatan untuk menguatkan keahlian mereka dengan memasuki perguruan tinggi yang memfokuskan keilmuan tentang industri. Berikut data jumlah SMK dan lulusan siswa di Kabupaten Pelalawan :

Tabel 2.9 Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Guru dan Murid Kabupaten Pelalawan Tahun 2020 – 2022

Keterangan	Tahun 2020/2021	Tahun 2021/2022
Jumlah Sekolah	17	18
Jumlah Guru	458	491
Jumlah Murid	6387	7411

Sumber : BPS, Pelalawan dalam Angka 2022

Sesuai dengan kondisi alam dan luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Pelalawan, menjadi faktor pendukung utama dalam menggerakkan sektor potensial. Dari Tabel 2.9 Terlihat perkembangan jumlah sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Pelalawan masih belum optimal yaitu sekita 18 unit Sekolah Kejuruan. Sedangkan jumlah tenaga pengajar mengalami peningkatan yakni mencapai 491 orang pada tahun 2022 dari yang sebelumnya hanya sekitar 458. Begitupun jumlah siswa juga terus mengalami peningkatan yakni mencapai 7411 siswa. Dari yang sebelumnya hanya sebesar 6387 siswa. Melihat semakin meningkatnya minat siswa untuk pembelajaran berbasis keahlian dan vokasi, ini tentunya harus di cermati dan dioptimalkan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan karena para lulusan nantinya diharapkan memiliki kualitas pendidikan dan keahlian yang handal dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan industri.

2.2.2. Sumber Daya Alam

Sesuai dengan kondisi alam dan luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Pelalawan, menjadi faktor pendukung utama dalam menggerakkan sektor potensial ekonomi daerah. Hal inilah yang menjadikan sektor Industri pengolahan dan sektor pertanian menjadi sektor unggulan yang dimiliki daerah yang terbukti mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peekonomian daerah.

a.Bidang Pertanian

Salah satu sektor potensial di Kabupaten Pelalawan adalah bidang pertanian. Sampai sekarang ini pemerintah Kabupaten Pelalawan telah

mengembangkan produk pertanian dengan melakukan inovasi pada 5 jenis varietas unggul padi pasang surut yang telah dilepas dan dilaunching yaitu jenis padi cekau, karya, bono, mendol dn inpara. Bahkan dengan kebijakan ini, Kabupaten Pelalawan telah ditetapkan sebagai kawasan padi oleh Menteri Pertanian dan menjadi bagian dari roadmap Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045 meskipun hingga saat ini masih terkendala keterbatasan SDM dan infrastruktur perbenihan. Tapi hal ini tidak menurunkan semangat pemerintah daerah untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Potensi lahan sawah pertanian dibedakan menjadi dua yaitu potensi lahan sawah dan potensi lahan kering. Potensi lahan sawah meliputi sawah pasang surut dan sawah tadah hujan. Sedangkan potensi lahan kering yang sudah dikembangkan sampai saat ini terdiri dari tegalan, ladang perkebunan dan lainnya. Lahan kering banyak digunakan untuk tanaman sayura, hortikutura dan buah – buahan. Luas panen tanaman sayuran terbesar pada 2021 adalah semangka dengan luas lahan mencapai 172 ha. Sedangkan tanaman sayur – sayuran yang biasa ditanam adalah bayam, cabai besar, cabai rawit, kangkung, ketimun, kacang panjang dan terung. Produksi bayam mampu mencapai 285 kw, cabai bear mencapai 1.034 kw, kangkung 440 kw, ketimun 1.399kw, kacang panjang 1.909 kw dan terung 804 kw.

**Tabel 2.10 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah
Kabupaten Pelalawan**

No	Jenis Tanaman	2018		2019		2020		2021	
		Luas (ha)	Panen (Ton)	Luas (ha)	Panen (Ton)	Luas (ha)	Panen (Ton)	Luas (ha)	Panen (Ton)
A	Sayuran :								
	Bayam	86	402	69	297	78	427	70	285
	Cabai besar	85	1.628	85	1.456	79	2.149	59	1.034
	Cabai Rawit	117	2.306	119	1.666	106	2.275	100	1.584
	Kacang Panjang	138	2.210	149	2.462	148	2.927	122	1.909
	Kangkung	106	534	105	483	97	517	101	440
	Ketimun	110	1.557	120	1.964	121	2.185	100	1.399
	Labu Siam	6	220	5	254	2	47	-	-
	Terung	74	1.123	95	1.782	88	1.561	65	804
B	Buah – buahan								
	Melon	2	74	-	-	1	6	1	48
	Semangka	177	10.860	159	5.137	146	5.089	172	6.460
	Total								

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan dalam Angka 2022

b. Bidang perikanan

Selain pertanian, sektor perikanan juga memiliki potensial yang menjanjikan dalam menyumbangkan perekonomian daerah di Kabupaten

Pelalawan. Meskipun belum memberikan sumbangan yang bear terhadap perekonomian daerah karena pemanfaatan sumber daya yang masih belum optimal. Kondisi alam yang terdiri dari wilayah perairan baik perairan air tawar maupun air laut, menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan sektor perikanan. Kabupaten Pelalawan mempunyai sungai yang panjang dan merupakan pertemuan muara dari aliran sungai Kampar, kondisi ini sangat cocok dijadikan tempat budidaya perikanan air tawar. Disamping itu, wilayah pesisir juga memberikan keuntungan untuk mampu menghasilkan ikan air laut. Panjang sungai di kawasan Kabupaten Pelalawan mencapai 1.821,7 km dan luas mencapai 34.924,82 ha.

Selama tahun 2021 terhitung sebanyak 13.094,87 ton produksi perikanan budidaya yang terdiri dari perikanan laut dan budidaya sebanyak 3.081,25 ton. Sedangkan perairan umum mencapai 3.352 ton, perikanan budidaya tambak sebesar 120 ton, perikanan buidaya kolam sebesar 5.835,6 ton, budidaya keramba 1.116,5 ton dan jaring apung sebesar 589 ton. Budidaya, tambak dan perikanan laut hanya difokuskan di Kecamatan Kuala Kampar

Tabel 2.11 Danau dan Potensi Perikanan Kabupaten Pelalawan 2021

No	Kecamatan	Jumlah	Luas (ha)	Potensi	
				Penangkapan	Budidaya (Keramba)
1	Langgam	21	66,5	60	7
2	Pangkalan Kerinci	8	54,92	59,8	5,5
3	Bandar Sei Kijang	-	-	-	-
4	Pangkalan Kuras	7	11,5	1,4	1,2
5	Ukui	8	5,5	1,5	0,2
6	Pangkalan Lesung	3	3	0,5	0,3
7	Bunut	3	6,5	4	0,2
8	Pelalawan	1	25	15	1,5
9	Bandar Petalangan	-	-	-	-
10	Kuala Kampar	-	-	-	-
11	Kerumutan	-	-	-	-
12	Teluk Meranti	5	731,5	658,4	13,6
Kabupaten Pelalawan		56	904,4	800,6	29,5

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Selama tahun 2021, terjadi peningkatan hasil ikan perairan danau mencapai 56 ton dengan daerah penghasil terbesar di Kecamatan Langgam hingga mencapai 21 ton. Sedangkan luas perikanan danau di Kabupaten Pelalawan mencapai 904,4 ha dimana hampir 90% luas area terdapat di Kecamatan Teluk Meranti. Potensi penangkapan ikan juga dikuasai oleh Kecamatan Teluk Meranti dengan potensi penangknan mencapai 658,4 ton

sedangkan budidaya ikan keramba mampu menghasilkan 13,6 ton paling banyak jika dibandingkan kecamatan lainnya.

Jika difokuskan pengembangan dan penguatan terhadap produktivitas sektor perikanan ini bisa menjadi alternatif sektor yang mampu memberikan tambahan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah serta penyerapan tenaga kerja. Apalagi komoditi ikan yang dihasilkan memang memiliki sektor unggulan dan diminati konsumen terbukti pengirimannya hingga sampai ke Pekanbaru dan sekitarnya.

Tabel 2.12 Sungai dan Potensi Perikanan Kabupaten Pelalawan 2021

No	Kecamatan	Jumlah	Luas (ha)	Panjang (km)	Potensi	
					Penangkapan	Budidaya (Keramba)
1	Langgam	39	386,45	348	135	44,99
2	Pangkalan Kerinci	16	334,40	75,7	100,5	13,4
3	Bandar Sei Kijang	-	-	-	-	-
4	Pangkalan Kuras	13	298	225	82,2	9,4
5	Ukui	19	167,4	169	61,6	6,7
6	Pangkalan Lesung	5	51,1	77	16	0,5
7	Bunut	9	65,4	98	15	1
8	Pelalawan	39	785,9	253,5	126,6	16
9	Bandar Petalangan	-	-	-	-	-
10	Kuala Kampar	35	8.206,1	99,5	82,2	0,2
11	Kerumutan	7	1,12	103	392,7	14,9
12	Teluk Meranti	15	24.628,95	373	8.221,1	82,22
Kabupaten Pelalawan		197	34.924,82	1.821,7	9.223,9	189,31

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Disamping budidaya perairan danau, pengembangan budidaya ikan juga bisa dilakukan di kawasan sungai. Jumlah sungai yang digunakan untuk budidaya perikanan diketahui sebanyak 197 yang luasnya mencapai 34.924,82 ha, paling banyak terdapat usaha budi daya ikan baik untuk penangkapan maupun keramba. Sungai yang memiliki potensi sebagai kawasan penangkapan terluas ada di wilayah Kecamatan Teluk Meranti dengan luas mencapai 24.628,95, diikuti seterusnya, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Langgam, dan Pangkalan Kerinci. Sedangkan sungai yang memiliki potensi untuk kawasan budidaya keramba banyak diusahakan di Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Langgam dan Kecamatan Kerumutan.

c. Bidang Peternakan

Meskipun belum termasuk kategori potensial, sektor peternakan masih terbuka lebar untuk dikembangkan potensialnya. Masih banyak Industri

kecil yang mulai merambah dan menggeluti bidang peternakan untuk menghasilkan produk olahan dari peternakan ini karena mampu memberikan sumbangan pendapatan yang menjanjikan. Berbagai Industri yang mulai berkembang terutama dalam kegiatan produksi telur, penggemukan dan pembibitan ternak unggul ayam, sapi dan kambing. Aktivitas kegiatan ini di dukung oleh sumber daya alam yang luas berupa areal pengembangan maupun pakan ternak. Berdasarkan RTRW 2021 wilayah Kabupaten Pelalawan termasuk pada areal pertanian, tanaman pangan, perkebunan rakyat, pemukiman pedesaan yang sesuai untuk lokasi pengembangan hewan ternak. Hal ini memberikan keuntungan terutama dari efisiensi dan biaya produksi yang bisa relatif lebih rendah dengan adanya daya dukung lingkungan.

Beberapa jenis hewan ternak yang telah dikembangkan di Kabupaten Pelalawan adalah sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik. Industri peternakan sapi potong pada tahun 2021 mampu mengembangkan populasi sapi potong hingga mencapai 12.845 ekor, ternak kerbau mencapai 985 ekor, ternak kambing mencapai 9.406 ekor, domba 371 ekor dan babi 1.179 ekor. Daerah potensial pengembangan hewan ternak terutama di Kecamatan Ukui dengan jumlah ternak sebanyak : 2.970 ekor sapi, 2.090 ekor kambing, 68 ekor domba dan 4 ekor babi. Sedangkan Kecamatan Pangkalan Lesung mampu mengembangbiakkan 1.575 ekor sapi dan 791 ekor kambing. Di Kecamatan Pangkalan Kuras terdapat 1.933 ekor sapi, 60 ekor kambing dan 570 ekor babi.

Tabel 2.13 Jumlah Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kambing	Domba	Babi	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
1	Langgam	1.600	-	111	327	15	-	5.000	25.500	-
2	Pangkalan Kerinci	339	18	80	351	34	685	8.261	54.000	1.554
3	Bandar Sei Kijang	346	-	-	189	49	20	945	10.000	174
4	Pangkalan Kuras	1.933	-	-	860	-	470	8.500	50.000	-
5	Ukui	2.970	-	-	2.090	68	4	10.537	4.020	1.939
6	Pangkalan Lesung	1.575	-	-	791	-	-	2.555	-	420
7	Bunut	194	-	-	445	-	-	27.790	40.000	808
8	Pelalawan	832	-	487	1.198	170	-	17.000	30.000	300
9	Bandar Petalangan	375	-	83	1.454	-	-	14.661	70.000	1.718

10	Kuala Kampar	852	-	-	658	-	-	12.125	-	158
11	Kerumutan	1.087	39	-	280	35	-	36.900	57.000	630
12	Teluk Meranti	742	-	224	763	-	-	44.950	1.000	570
Kabupaten Pelalawan		12.845	57	985	9.406	371	1.179	189.224	341.520	8.271

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

d. Bidang Perkebunan

Sektor perkebunan menjadi primadona utama dengan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian daerah. Hampir semua daerah menjadi sentra penanaman kelapa sawit dan karet. Hal ini disebabkan permintaan Industri pengolahan terhadap bahan baku sawit yang selalu meningkat. Selain itu komoditi kelapa dan karet juga menjadi komoditi perkebunan unggulan lainnya. Hasil pengolahan bidang perkebunan ini bahkan sudah sampai di ekspor ke luar negeri.

Perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 memiliki luas areal swadaya mencapai 187.549,88 ha. Dimana, kecamatan Langgam tercatat sebagai daerah dengan luas area terbesar yaitu sebesar 77.699,50 ha dengan total produksi yang dicapai hingga 131.542,92 ton. Selain memiliki luas areal terbesar untuk komoditi kelapa sawit, Kecamatan Langgam juga memiliki potensial penghasil karet terbesar karena memiliki luas areal perkebunan hingga mencapai 8.418 ha. Paling luas dibandingkan kecamatan lainnya. Jumlah produksi karet yang dihasilkan mampu mencapai 11.251,20 ton.

**Tabel 2.14 Jumlah Produksi Sawit, Kelapa, Karet
Kabupaten Pelalawan Tahun 2021**

No	Kecamatan	Kelapa sawit		Kelapa		Karet	
		Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
1	Langgam	77.699,5	131.542,92	20	-	8.418	11.251,2
2	Pangkalan Kerinci	4.707,43	17.198,04	-	-	12	17,28
3	Bandar Sei Kijang	11.086,53	59.652,37	26	32,24	168,63	119,77
4	Pangkalan Kuras	20.432,49	53.538,32	-	-	2.155	1.365,12
5	Ukui	16.074	37.180,3	3,1	7,5	172	305,58
6	Pangkalan Lesung	8.673	21.122,21	-	-	650	586,56
7	Bunut	7.655,61	24.473,64	-	-	4.813,87	6.432,86
8	Pelalawan	6.842	10.162,37	-	-	1.206	1.506,24
9	Bandar Petalangan	7.129,49	22.308,77	-	-	3.243	4.487,04
10	Kuala Kampar	244,5	425,09	19.158,68	33.272,67	2.193,9	335,28
11	Kerumutan	16.766	37.302,3	21	15,48	2.737,5	2.016
12	Teluk Meranti	10.299,33	29.358,72	6.771	2.439,79	6.344,04	5.820
Kabupaten Pelalawan		187.549,88	444.265,03	25.999,78	35.767,68	32.113,94	34.242,93

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

e. Bidang Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pelalawan bisa dijadikan salah satu sektor potensial lainnya yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik, akan mampu memberikan sumbangan terhadap perekonomian daerah. Dengan kekayaan alam yang dimiliki memberikan keuntungan bagi daerah untuk dikembangkan sektor pariwisatanya. Kabupaten Pelalawan memiliki panorama dan keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang dan berkunjung. Baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing, hal ini dikarenakan keindahan alam ini bahkan sudah bertaraf internasional. Beberapa objek wisata yang sudah terkenal luas itu diantaranya Wisata Bono di kecamatan Teluk Meranti sebagai destinasi bagi peselancar untuk menikmati ombak pantai. Selain itu ada juga budi daya flora dan fauna di Tasink Sarang Burung, Telaga Serkap yang ada di Teluk Meranti, Hutan Lindung Kerumutan, Hutan Raya Sungai Mokoh di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Taman Nasional Teso Nilo di Kecamatan Ukui, wisata budaya berupa Balai Kerapatan Adat Suku Petalangan di Desa Betung, Makam Sultan Mahmudsyah II, Makam Raja Pelalawan, Bangsal Meriam, Istana Pelalawan di Kecamatan Pelalawan, wisata pendidikan Tugu Ekuator di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Salah satu akomodasi dan layanan pendukung pengembangan pariwisata yang harus diprioritaskan oleh pemerintah yaitu pelayanan jasa berupa akomodasi hotel restoran dan makanan serta sarana dan prasarana penunjang. Untuk memaksilmalkan sektor ini maka perlu kucuran dana yang bisa dari investasi maupun dari anggaran pemerintah daerah/pusat untuk saling bersinergi melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar mampu menghasilkan luaran output yang memaksimalkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pelalawan.

Tabel 2.15 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020
1	Langgam	163	12	39	14
2	Pangkalan Kerinci	305	24	180	43
3	Bandar Sei Kijang	90	9	37	30
4	Pangkalan Kuras	256	2	121	48
5	Ukui	64	5	63	6
6	Pangkalan Lesung	100	10	35	10
7	Bunut	60	2	21	3
8	Pelalawan	16	1	10	1
9	Bandar Petalangan	57	3	6	2
10	Kuala Kampar	50	11	5	11
11	Kerumutan	79	-	4	4

No	Kecamatan	2017	2018	2019	2020
12	Teluk Meranti	41	7	21	6
Kabupaten Pelalawan		1.281	86	542	178

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Di tahun 2020 jumlah layanan rumah makan/restoran sebanyak 178 dengan Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki 48 rumah makan/restoran paling banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Terlihat sepanjang tahun 2017 – 2020 terjadi penurunan jumlah unit restoran/rumah makan. Hal ini cukup disayangkan karena fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan akses layanan pendukung di sektor pariwisata masing belum berjalan dengan baik. Sedangkan untuk bisa memaksimalkan potensi sektor pariwisata yang ada harus diimbangi dengan ketersediaan akomodasi dan sarana prasarana penunjang.

Kondisi ini juga tidak sejalan dengan perkembangan sektor Industri Menengah di bidang makanan dan minuman yang justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya pengembangan Industri mampu menggiatkan pelayanan terutama pada sektor layanan makanan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan hasil produksi Industri Menengah di bidang makanan dan minuman tidak seluruhnya dimanfaatkan oleh layanan rumah makan dan restoran. Hasil Industri makanan justru banyak dikonsumsi oleh pengguna di luar Kabupaten. Untuk itu perlu ada sinergi dan kebijakan pemerintah untuk memaksimalkan dan meningkatkan jumlah rumah makan dan restoran agar mampu mendukung pengembangan sektor pariwisata dan memberikan sumbangan yang optimal terhadap perekonomian Kabupaten Pelalawan.

Akomodasi penunjang lainnya terhadap sektor pariwisata adalah ketersediaan hunian dan penginapan. Pada tahun 2021 hanya terdapat 19 unit hotel yang tersebar di Kecamatan Pelalawan dengan jumlah kamar dan tempat tidur masing – masing sebanyak 479 kamar dan 731 tempat tidur. Hal ini menunjukkan sebagai salah satu akomodasi penting penunjang sektor pariwisata perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan aktivitas dan ketersediaan pelayanan hotel yang memenuhi standar kebutuhan konsumen.

**Tabel 2.16 Jumlah Hotel dan ketersediaan Kamar
di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021**

No	Klasifikasi Hotel/Jasa Akomodasi	2021
1	Hotel/Akomodasi	
	Bintang	1
	Non Bintang	8
Jumlah		9
2	Kamar	
	Bintang	109
	Non Bintang	370
Jumlah		479
3	Tempat Tidur	
	Bintang	166
	Non Bintang	565
Jumlah		731

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

f. Bidang Pertambangan

Berdasarkan RTRW, sektor Pertambangan terdiri dari :

- 1) Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Kecamatan Kerumutan, Ukui, Langgam, Pangkalan Kuras dan Kecamatan Pangkalan Lesung
- 2) Pertambangan Mineral dan Batubara (minerba) terdiri dari pertambangan batu bara (Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Ukui, Kerumutan dan Kecamatan Pelalawan), pertambangan logam (Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras dan Kecamatan Kuala Kampar di perairan laut) dan pertambangan batuan di Kecamatan Langgam, Pangkalan Kerinci, Bandar sei Kijang, Pangkalan Kuras, Kecamatan Pelalawan, Bunut, Pangkalan Lesung, Bandar Petalangan, Kecamatan Teluk Meranti (daratan dan perairan) dan Kecamatan Kuala Kampar (daratan dan perairan)

Adapun dua jenis tambang yang ada di Kabupaten Pelalawan adalah minyak bumi dan gas bumi. Berdasarkan hasil pertemuan lifthing Migas Direktorat Jenderal Minyak dan Gas pada tahun 2018 Produksi minyak bumi mencapai 163.391 barrel, dan gas bumi sebesar 10.635.809,74 mscf. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sektor pertambangan dan penggalan masih sedikit dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, bahkan mengalami perlambatan pertumbuhan produksi. Hal ini karena ketersediaan bahan baku yang masih belum memenuhi standar dan kebutuhan pangsa pasar sehingga nilai jualpun masih belum optimal.

2.2.3. Inovasi, Teknologi dan Kreativitas

Salah satu fokus kebijakan pemerintah dalam upaya mengoptimalkan sektor Industri adalah memastikan setiap kegiatan produksi didasarkan pada Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup. Maksudnya adalah agar setiap kegiatan produksi memang digunakan untuk memenuhi kehidupan manusia, namun juga menjamin rasa aman bagi kehidupan makhluk lain dan kedepannya mampu menjaga keseimbangan ekosistem keduanya yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009. Hal inilah yang seharusnya menjadi dasar di setiap kebijakan dan inovasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan aktivitas sektor Industri. Terdapat beberapa metode dalam mengoperasionalisasi konsep daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup di atas diantaranya adalah yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Sumatera yaitu penggunaan konsep jasa ekosistem (*ecosystem services*).

Jasa ekosistem adalah manfaat yang diperoleh oleh manusia dari berbagai sumberdaya dan proses alam yang secara bersama – sama diberikan oleh suatu ekosistem. Dikategorikan dalam 4 jasa yaitu : jasa penyediaan (*provisioning*), jasa pengaturan (*regulating*), jasa budaya (*cultural*) dan jasa pendukung (*supporting*). Sistem klasifikasi jasa ekosistem ini menggunakan standar dari *Millenium Ecosystem Assessment* (2005). Konsep inilah yang sampai saat ini sudah dikembangkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah terutama dalam penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis sbagai acuan pengembangan dan pembangunan daerah dengan memanfaatkan ekosistem alam yang dimiliki. Bentuk inovasi lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah saat ini yaitu pembangunan di KI hilir di Kawasan Teknopolitan Kabupaten Pelalawan yang terletak di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Fokus kegiatan terutama peningkatan penggunaan Bahan Bakar Nabati (BBN) biodiesel sebagai campuran BBM guna mendorong pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia yang berada di Kabupaten Pelalawan. Hal ini didasari bahwa Kabupaten Pelalawan berada pada posisi yang strategis sumber daya alam (SDA) yang melimpah mendorong Kabupaten Pelalawan berkembang menjadi tujuan hidup banyak orang. Perkembangan ini tentunya diikuti dengan semakin kompleksnya permasalahan pembangunan. Dengan adanya permasalahan tersebut, pihaknya mencetuskan tujuh program strategis untuk mengatasi lima indikator pembangunan.

Untuk meningkatkan daya saing daerah dan potensi unggul daerah, maka pemerintah memprioritaskan empat kawasan pembangunan unggulan yakni pembangunan kawasan sains dan teknologi (kawasan teknopolitan atau techno park) , pengembangan kawasan wisata bono, pengembangan kawasan sentra pertanian padi, pembangunan kawasan pelabuhan Sokoi. Kawasan Teknopolitan Pelalawan dengan memanfaatkan luas lahan yang sudah disiapkan berkisar kurang lebih 3.754 ha. Program ini didukung oleh kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), perihal pengembangan Industri hilirisasi sawit di kawasan teknopolitan Pelalawan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Perlu disampaikan, bahwa ITB telah mengembangkan teknologi katalis merah putih untuk mengubah minyak sawit Industri (*Industrial Vegetable Oil* atau IVO) menjadi bahan bakar terbarukan yang lebih berorientasi kerakyatan dan lebih unggul dalam aspek teknoekonomi.

Sehubungan dengan program tersebut Pemerintah Daerah terus melakukan berbagai langkah-langkah yang dianggap perlu penyedia, terutama dalam hal penyediaan bahan baku minyak nabati Industri (IVO) melalui kerjasama dengan beberapa koperasi petani sawit swadaya yang berlokasi dikawasan Tekno Park dan penyediaan lokasi pabrik IVO di zona kawasan teknopolitan pelalawan. Program ini merupakan upaya strategis Tekno Park Pelalawan terlibat langsung dalam upaya dan kebijakan nasional dalam pemanfaatan minyak sawit untuk bahan bakar terbarukan yang diharapkan mampu mendorong pengembangan Industri hilir kelapa sawit serta pemberdayaan petani sawit swadaya. Program ini sangat kita perlukan, bilamana untuk kemajuan daerah. Untuk itu, saya berharap dukungan dari Pemerintah Pusat demi mewujudkan pembangunan kawasan Teknopolitan Pelalawan.

Perlu diingat kembali, Kawasan Teknopolitan Pelalawan bergerak pada Industri inti berupa pengolahan kelapa sawit sampai pada produk turunan paling hilir, pengolahan limbah pabrik yang banyak terdapat di Pelalawan menjadi produk ekonomis, dan Industri pendukung lainnya. Dalam kawasan teknopolitan Pelalawan tiga pilar utama dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi daerah, regional dan nasional, yaitu adanya Industri Industri hilir yang akan memberikan nilai tambah produk daerah, lembaga pendidikan berupa Sekolah Menengah Kejuruan dan *Community College* setara D1 dan D2 yang akan mempersiapkan tenaga kerja terampil, serta lembaga riset yang akan mendorong inovasi dan penemuan- penemuan teknologi baru guna

menunjang Industri yang efisien dan berdaya saing tinggi. Teknopolitan Pelalawan merupakan inisiatif Pemerintah Daerah dalam mewujudkan pencapaian visi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025 sekaligus merealisasikan pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pelalawan.

Dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 1 Tahun 2012 tentang RPJMD Tahun 2011 – 2016. Salah satu tujuan pembangunan ditetapkan dengan kemandirian pembangunan ekonomi melalui Industri dan terwujudnya pusat ekonomi unggulan daerah. Indikator pengembangan ini dengan dipilihnya kawasan kluster ekonomi. Kawasan ini bergerak pada Industri inti berupa pengolahan kelapa sawit sampai pada produk turunan paling hilir, pengolahan limbah pabrik yang banyak terdapat di Pelalawan menjadi produk ekonomis, dan Industri pendukung lainnya.

Selain tiga pilar utama tersebut tentu dibutuhkan kesejahteraan bagi para karyawan. Salah satu alternatif kebijakan yaitu dengan menyediakan perumahan bagi karyawan, perkantoran, fasilitas sosial dan lain sebagainya sehingga kawasan yang akan dibangun harus berada pada satu hamparan yang luas.

2.2.4. Pembiayaan

Sektor Industri dan pengolahan merupakan satu diantara dua sektor utama dengan sumbangan kontribusi paling tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Pelalawan. Selain sektor pengolahan, sektor pertanian juga menjadi primadona dalam aktivitas ekonomi. Terbukti kontribusi dari dua sektor unggulan ini bahkan mencapai sekitar 80 % dari total PDRB tahun 2021. Program pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan meliputi program pokok Industri besar dan juga program pengembangan Industri rumah tangga, kecil dan menengah, program peningkatan kemampuan Teknologi Industri dan program penataan struktur Industri. Untuk program penunjang yang sudah dilakukan adalah program pengendalian pencemaran lingkungan, informasi Industri, pelatihan dan penyuluhan serta program penelitian dan pengembangan. Semua program ini diharapkan akan mampu mensinergikan seluruh potensi dan produktivitas sektor Industri agar lebih optimal.

Oleh sebab itu dibutuhkan sinergi dan kebijakan yang tepat bagi pemerintah agar mampu menggiatkan dan memaksimalkan aktivitas sektor ekonomi secara keseluruhan, mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan

menyerap tenaga kerja produktif. Salah satu fokus pemerintah dalam memaksimalkan aktivitas sektor ekonomi yaitu dengan meningkatkan peran investasi sebagai salah satu sumber pembiayaan kegiatan produksi sektor perekonomian. Berikut realisasi penerimaan investasi di Kabupaten Pelalawan:

**Tabel 2.17 Realisasi Penerimaan Investasi di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2017 – 2021**

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)	Jumlah (Juta Rupiah)
2017	672.963,10	7.976.336,86	8.649.299,96
2018	161.761,80	1.654.591,80	1.816.353,60
2019	10.612.220,3	8.432.850	19.045.070,3
2020	2.347.537,3	2.396.866,24	4.743.401,54
2021	1.698.549,2	12.682.244,7	14.380.793,9

Sumber : Data Statistik Investasi, DPMPTSP Riau 2022

Penetapan arah kebijakan umum di bidang penanaman modal bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan investasi yang cukup besar. Dapat dilihat pada Tabel II.7, perkembangan investasi berfluktuasi dengan total investasi terbesar di tahun 2019 sebesar 19 triliun rupiah lebih. Hal ini sejalan dengan kontribusi aktivitas sektor ekonomi yang juga mengalami peningkatan pesat di tahun tersebut. Selain itu, promosi dan keunggulan dari produk yang dihasilkan baik di dalam maupun di luar negeri menjadi peluang tersendiri bagi Pemerintah Daerah untuk mampu bersaing dan meningkatkan pendapatan daerah sehingga hal ini semakin meningkatkan peluang investasi.

2.3. Sarana dan Prasarana

2.3.1. Infrastruktur

2.3.1.1. Jalan

Pada akhir tahun 2021 jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Dinas Perhubungan diantaranya 223 unit bus, 45 unit oplet, 2.534 unit truk, 289 unit kereta tempelan dan 1.955 unit pickup. Status jalan yang membentang di sepanjang Kabupaten Pelalawan terbagi atas jalan Negara dengan panjang mencapai 114,33 km, jalan Provinsi dengan panjang jalan mencapai 233,59 km serta jalan Kabupaten/Kota sepanjang 1.985,80.

**Tabel 2.18 Jumlah Kendaraan Angkutan Darat di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2021**

No	Kecamatan	Bus	Oplet	Truk	Kereta Tempelan	Becak Motor	Pickup	Jumlah
1	Langgam	13	3	158	14	7	153	348
2	Pangkalan Kerinci	100	40	470	173	160	412	1.355
3	Bandar Sei Kijang	15	-	202	17	12	179	425
4	Pangkalan Kuras	25	-	356	25	66	282	754
5	Ukui	18	-	344	20	45	240	667

No	Kecamatan	Bus	Oplet	Truk	Kereta Tempelan	Becak Motor	Pickup	Jumlah
6	Pangkalan Lesung	12	-	269	15	28	199	523
7	Bunut	8	-	192	5	8	112	325
8	Pelalawan	5	2	152	5	4	66	234
9	Bandar Petalangan	15	-	168	8	14	103	308
10	Kuala Kampar	-	-	-	-	-	-	-
11	Kerumutan	12	-	148	7	6	152	325
12	Teluk Meranti	-	-	75	-	4	57	136
Kabupaten Pelalawan		223	45	2.534	289	354	1.955	5.400

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Sebagai salah satu sarana infrastuktur, jalan merupakan akses vital yang menghubungkan Kabupaten Pelalawan dengan daerah disekitarnya. Jalan dimanfaatkan sepenuhnya untuk melaksanakan segala aktivitas masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup, memudahkan pelaksanaan aktivitas ekonomi seperti pendistribusian barang dan jasa dari dan keluar Kabupaten Pelalawan dan sebagainya. Namun saat ini, kondisi jalan yang tersedia terdiri dari jalan aspal dengan panjang sekitar 59,59 km sedangkan sisanya adalah akses jalan dengan kondisi lainnya yaitu sepanjang 174 km. Menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pelalawan tahun 2021, kondisi jalan saat ini masih belum terjaga dengan baik. Sekitar 98,12 km jalan berada pada kondisi rusak berat, hanya sekitar 58,39 km jalan berada dalam kondisi baik. Sedangkan sisanya yakni sepanjang 71,29 termasuk rusak dan 5,79 km dengan kondisi sedang.

2.3.1.2. Pelabuhan

Selain jalur darat, moda transportasi lainnya yang ada di Kabupaten Pelalawan adalah jalur perairan. Hal ini juga didukung oleh kondisi alam yang berupa wilayah perairan baik wilayah pesisir maupun aliran sungai. Akses ini juga dimanfaatkan untuk sarana transportasi demi memudahkan aktivitas masyarakat. Beragam moda transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat seperti kapal motor, speed boat maupun sampan. Pada tahun 2021, menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Pelalawan terdapat sebanyak 207 unit kapal motor, kapal speed boat sebanyak 120 unit, dan sampan sebanyak 199 unit. Penggunaan kendaraan ini paling banyak terdapat di Kecamatan Kuala Kampar baik itu untuk perairan sungai maupun laut, terdiri dari 81 unit kapal motor, 45 unit speed boat dan 76 unit sampan.

Tabel 2.19 jumlah Angkutan Sungai dan Laut di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	Kapal Motor	Speed Boat	Sampan
1	Langgam	12	3	15
2	Pangkalan Kerinci	6	3	4
3	Bandar Sei Kijang	-	-	-
4	Pangkalan Kuras	-	-	-
5	Ukui	-	-	-
6	Pangkalan Lesung	-	-	-
7	Bunut	4	2	5
8	Pelalawan	23	21	21
9	Bandar Petalangan	-	-	-
10	Kuala Kampar	81	45	76
11	Kerumutan	8	4	13
12	Teluk Meranti	73	42	65
Kabupaten Pelalawan		207	120	199

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

2.3.1.3. Bandar Udara

Salah satu bandar udara yang cukup aktif di Kabupaten Pelalawan adalah Bandar Udara Sultan Syarif Haroen Setia Negara Milik PT. RAPP di Desa Lalang Kabung, Kecamatan Pelalawan. Bandar udara ini menjadi salah satu sarana penunjang aktifitas Industri.

2.3.2. Lahan Industri

Corak aktivitas ekonomi Kabupaten Pelalawan memang lebih di fokuskan pada sektor sekunder dan tersier. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah perusahaan yang ada di Kabupaten Pelalawan yang semakin berkembang setiap tahunnya. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam kegiatan produksi barang dan jasa, bentuk perusahaan didominasi oleh perorangan yaitu sebanyak 6.073 orang, jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya mencapai 4.986. Aktivitas produksi lainnya dilakukan oleh perusahaan perseroan terbatas sebanyak 1.671 unit pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.20 Jumlah Perusahaan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No.	Jenis Perusahaan	2019	2020	2021
1	Perseroan Terbatas	1.367	1.369	1.671
2	CV/Firma	417	419	536
3	Koperasi	212	213	241
4	Perorangan	327	4.986	6.073
5	Lainnya	-		

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

2.3.3. Fasilitas Jaringan, Energi dan Kelistrikan

Selama tahun 2021, terjadi peningkatan penggunaan sumber daya listrik di Kabupaten Pelalawan. Sebagai sumber utama penerangan, sangat penting adanya pemanfaatan listrik dalam memudahkan setiap kegiatan aktivitas masyarakat, termasuk juga aktivitas Industri. Kegiatan Industri tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pemanfaatan Industri baik sebagai penerang maupun sebagai penggerak. Terbukti produktivitas PT.PLN berjalan optimal sepanjang tahun 2021, dan pemanfaatan dari produksi selalu bisa dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh konsumen. Hampir 85% produksi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh konsumen dan sisanya mengalami kerugian akibat susut atau hilang.

Tabel 2.21 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT PLN (Persero) Tahun 2021

No	Bulan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Domba
1	Januari	130.924	16.841.707	15.595.798	22.689	1.223.220
2	Februari	131.599	16.715.229	13.322.987	22.689	3.369.553
3	Maret	132.682	18.764.060	12.355.668	22.689	6.385.703
4	April	134.137	18.184.309	14.394.235	22.689	3.767.385
5	Mei	135.140	19.241.385	16.821.645	22.689	2.397.051
6	Juni	136.536	19.003.477	15.468.189	26.253	3.509.035
7	Juli	137.844	19.583.315	15.342.833	26.253	4.214.229
8	Agustus	139.672	19.002.600	15.436.677	150.236	3.415.687
9	September	141.083	18.304.151	14.948.538	250.749	3.104.864
10	Oktober	143.417	19.507.070	16.283.290	14.539	3.209.241
11	November	144.777	19.593.370	16.220.423	14.359	3.358.408
12	Desember	146.052	17.987.601	16.655.838	14.359	1.317.224
Kabupaten Pelalawan		1.653.863	222.728.274	182.846.121	610.553	39.271.600

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Jika dilihat dari konsumen pengguna, dapat dilihat pemakaian listrik berdasarkan jenis pelanggan. Berdasarkan jenis pelanggan, penggunaan listrik untuk tarif rumah tangga sebagai pengguna paling besar dengan jumlah pelanggan mencapai 85.963 unit ditahun 2021 jauh lebih besar jika dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 78.857 unit. Disusul jumlah pelanggan untuk kelompok bisnis yaitu sebanyak 13.289 unit meningkat dari tahun 2020 yang hanya sebesar 10.831 unit.

**Tabel 2.22 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik
PT PLN (Persero) Tahun 2021**

No	Jenis Pelanggan	2020		2021	
		Jumlah Pelanggan	Penggunaan (KWh)	Jumlah Pelanggan	Penggunaan (KWh)
1	Tarif Sosial	2.105	5.334.873.895	2.385	6.534.468
2	Tarif Rumah Tangga	78.857	111.543.228	85.963	117.989.446
3	Tarif Bisnis	10.831	44.463.061	13.289	48.904.476
4	Tarif Industri	4	738.826	8	1.312.342
5	Tarif Penerangan Jalan Umum	404	4.700.826	429	8.455.033

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

2.3.4. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Perkembangan media komunikasi saat ini juga ikut menentukan corak aktivitas masyarakat. Media komunikasi semakin memudahkan masyarakat untuk bisa terhubung satu dengan yang lainnya walaupun berbeda jarak dan lokasi. Dengan adanya jaringan komunikasi juga semakin memudahkan para pelaku ekonomi untuk melaksanakan aktivitas ekonomi. Para pelaku ekonomi bisa saling berkomunikasi tanpa batas dengan kemudahan akses dan dalam waktu yang singkat. Sehingga bisa memaksimalkan aktivitas ekonomi akibat dukungan dari jaringan komunikasi.

Salah satu bentuk layanan masyarakat dibidang komunikasi adalah ketersediaan Kantor Pos. Kantor Pos sebagai jaringan komunikasi tidak langsung. Selain berfungsi untuk mengirimkan surat dari dan keluar Kabupaten Pelalawan tapi juga bisa sebagai media pendistribusian barang, media informasi, pengiriman uang dsb. Hal ini sangat menunjang aktivitas ekonomi terutama pengiriman barang dan jasa baik untuk input faktor produksi maupun hasil produksi.

**Tabel 2.23 Jumlah Surat yang dikirim dan Diterima di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2021**

No	Bulan	Surat Luar Negeri		Pos Kilat		Kilat Khusus		Paket Biasa	
		Kirim	Terima	Kirim	Terima	Kirim	Terima	Kirim	Terima
1	Januari	5	23	156	251	1.072	8.760	69	135
2	Februari	15	31	151	270	1.032	9.010	67	172
3	Maret	3	19	426	371	933	10.121	55	93
4	April	2	21	1.188	523	878	8.735	53	102
5	Mei	-	10	1.108	423	965	9.215	41	83
6	Juni	2	8	556	321	865	8.110	45	75
7	Juli	4	9	260	571	993	8.350	46	97
8	Agustus	4	11	1.167	661	677	8.215	35	112
9	September	5	15	329	301	816	8.317	47	125
10	Oktober	8	13	153	215	876	9.015	45	98
11	November	9	10	452	361	778	8.746	38	75
12	Desember	1	3	1.136	253	915	8.525	33	85
Kabupaten Pelalawan		58	173	7.082	4.521	10.710	105.119	574	1.252

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

Pengiriman surat yang terjadi selama tahun 2021 terpantau mengalami perkembangan setiap bulannya untuk ketiga jenis surat yang dikirim yaitu surat luar negeri, pengiriman pos kilat maupun pengiriman kilat khusus. Pengiriman kilat khusus menjadi salah satu yang paling diminati masyarakat dalam pengiriman sehingga sepanjang tahun mendominasi aktivitas pengiriman baik pengiriman yakni sebanyak 10.710 kali pengiriman maupun terima surat sebanyak 105.119 kali pengiriman. Penerimaan surat kilat khusus terbanyak terjadi di bulan Januari yakni sebanyak 1.072 surat sedangkan pengiriman surat kilat khusus sebanyak 10.121 di bulan Februari. Sedangkan untuk pengiriman paket barang sebanyak 1.252 penerimaan paket biasa dan 574 untuk pengiriman paket keluar Kabupaten Pelalawan.

2.3.5. Fasilitas Jaringan Sumber Daya Air

Produksi air bersih yang disalurkan melalui UPT-SPAM Kabupaten Pelalawan banyak bersumber dari sungai. Pemanfaatan kondisi alam yang dialiri dan dibatasi wilayah perairan yang cukup luas hendaknya mampu digunakan terutama untuk penunjang aktivitas Industri. Hampir 802.781,8 m³ air yang dihasilkan sudah dimanfaatkan untuk penunjang aktivitas Industri. Dimana sumber energi air ini juga memanfaatkan tidak hanya air sungai, tapi juga air danau dan air tanah. Tercatat jumlah air danau yang tersalurkan mencapai 283.910 m³ dan air tanah sebesar 26.922,56 m³.

Dari sebaran wilayah, Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan wilayah dengan jumlah produksi air terbanyak. Dimana pada tahun 2021 produksi air mencapai 630.720 m³ yang kemudian dialirkan sebesar 473.040 m³ untuk dimanfaatkan oleh hampir 1.506 unit pelanggan, kemudian diikuti oleh Kecamatan Ukui sebanyak 572 pelanggan dan Kecamatan Kerumutan sebanyak 198 pelanggan

Tabel 2.24 Jumlah Produksi dan Penggunaan Air di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Kecamatan	Pelanggan	Air disalurkan (m ³)	Jumlah Produksi (m ³)
1	Langgam	179	26.280	45.990
2	Pangkalan Kerinci	1.506	473.040	630.720
3	Bandar Sei Kijang	13	9.855	22.995
4	Pangkalan Kuras	191	32.850	65.700
5	Ukui	572	183.960	223.380
6	Pangkalan Lesung	116	39.420	45.990
7	Bunut	93	39.420	45.990
8	Pelalawan	67	26.280	52.560
9	Bandar Petalangan	76	91.980	91.980
10	Kuala Kampar	189	65.700	78.840
11	Kerumutan	198	118.260	144.540
12	Teluk Meranti	70	6.570	13.140
Pelalawan		3.270	1.113.615	1.461.825

Sumber : BPS, Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2022

2.3.6. Kebijakan dan Regulasi

Penjelasan Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa pemberian otonomi yang seluas – luasnya

kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dengan adanya otonomi yang luas dalam lingkungan strategis globalisasi, Kabupaten Pelalawan diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi keanekaragaman daerah dalam sistem NKRI. Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya kepada Bupati tentu tetap harus berdasarkan pada prinsip kesatuan.

Majunya suatu bangsa akan lebih optimal jika dilakukan inovasi oleh segenap warga secara bersama-sama dan terpadu. Pemerintah Daerah selaku penanggung jawab pelaksana kebijakan di daerah menjadi bagian integral dari kebijakan Nasional. Bedanya, setiap daerah dibebaskan dalam hal pelaksanaan, pemanfaatan kearifan lokal, pengoptimalan potensi, kebijakan inovasi, penguatan daya saing dan kreativitas daerah untuk mencapai tujuan Nasional tersebut. Untuk itu diperlukan adanya perlindungan terhadap implementasi kebijakan di daerah dan inovasi yang terarah dan terpadu. Pemerintah Daerah perlu menetapkan kriteria yang obyektif yang dapat dijadikan pegangan dan acuan dalam meimplementasikan setiap kegiatan, pengembangan dengan dasar hukum yang legal dan terjamin.

Mengakar pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), dimana salah satu arah kebijakannya yaitu memperkuat perekonomian Domestik Regional dengan orientasi dan Berdaya Saing Global. Selanjutnya perlu penyesuaian dan pengembangan IPTEK yang mendukung daya saing global. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan, penguasaan dan penerapan IPTEK secara luas dalam sistem produksi barang dan jasa, pembangunan pusat – pusat unggulan IPTEK, pengembangan lembaga penelitian yang handal, perwujudan sistem pengakuan terhadap hasil temuan dan hak atas kekayaan intelektual, pengembangan dan penerapan standar mutu, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM IPTEK, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana IPTEK. Semua langkah ini dilakukan untuk mendukung pembangunan yang berbasis pengetahuan, serta pengembangan kelembagaan yang saling berkaitan serta fungsional inovasi yang dapat mendorong pembangunan usaha.

Dalam rangka pelaksanaan penguatan sistem inovasi daerah Kabupaten Pelalawan, salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah (PSIDa). Pelaksanaan

penguatan inovasi daerah dengan memperhatikan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah yang disusun dalam *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (RPSIDa). *Roadmap* ini menjadi acuan dan alat dalam mekanisme yang dipakai oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mekanisme pelaksanaan, pengorganisasian secara kolaboratif dalam merencanakan penguatan sistem inovasi secara sistematis serta dukungan sumber daya yang diperlukan untuk menginisiasi dan tindak lanjut pembangunan. *Roadmap* PSIDa Kabupaten Pelalawan akan mencerminkan 6 (enam) agenda kebijakan inovasi dalam bentuk indikator – indikator yang terukur dan saling berkaitan. Agenda – agenda kebijakan inovasi tersebut diimplmentasikan ke dalam lima pilar prakarsa inovasi yakni : penguatan sistem inovasi daerah, penguatan Kluster Industri, Penguatan Jaringan Inovasi, Penguatan Teknopreneur dan Pengembangan Tematik Daerah.

Bentuk perencanaan ini dikembangkan dan disusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016 – 2021. Visi Kabupaten Pelalawan adalah “Inovasi Menuju Pelalawan EMAS (Ekonomi Mandiri, Aman dan Sejahtera)”. Sehingga nanti kelima pilar tersebut akan mengerucut ke dalam serangkaian kegiatan pendampingan teknis, pengkajian kebijakan (*action research*) dan intermediasi. Ruang lingkup SIDA terbagi atas 3 aspek utama : kebijakan, penataan unsur dan pengembangan. Selain itu, pada tahun 2016 diprogramkan implementasi sistem mutu ISO 9000 dengan menginisiasi pada pengembangan Ruang Publik Kreatif (RPK) di RTH Pangkalan Kerinci yang diharapkan akan mampu mendorong terbentuknya komunitas kreatif di Pelalawan.

Klaster Industri, sejak tahun 2012 telah dimulai dengan adanya prakarsa pembangunan klaster Industri pariwisata (Bono) dan klaster Industri sapi sawit. Perkuatan klaster Industri sapi sawit terus dilakukan, termasuk pada 2015 melalui pembangunan Techno Park Pelalawan. Klaster sapi sawit yang dikembangkan di Kecamatan Kerumutan yang dipayungi oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 105/permentan/PD.300/8/2014 dengan menggunakan difusi teknologi sapi sawit terutama yang berkaitan dengan pakan, nutrisi, kesehatan ternak dan kelahiran sapi. Pengembangan Industri sapi melalui proses difusi ini ternyata mampu meningkatkan produktifitas sapi menjadi lebih berat dengan tingkat kematian kelahiran yang menurun. Selain itu bentuk inovasi lainnya berupa difersifikasi produk antara lain pupuk cair dll.

Bentuk inovasi teknologi sapi – sawit dikembangkan dalam rangka mendukung program swa – sembada daging Nasional.

Pengembangan lainnya dari Industri sapi – sawit dikuatkan dengan dibentuknya kelompok kerja klaster Industri. Beberapa kelompok peternak dalam kegiatanny mendapat pendampingan oleh BPPT melalui tim dari Kedeputan Pengkajian Teknologi dan Pengkajian Teknologi AgroIndustri dan Bioteknologi yang secara simultan bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan. Salah satu luaran dari inovasi klaster sapi – sawit ini adalah terbentuknya kesepakatan pasokan limbah sawit dari 3 perusahaan kebun sawit kepada kelompok peternak, terselenggaranya pelatihan tentang formula pakan ideal untuk sapi, pengolahan urine sapi menjadi pupuk cair, produksi biogas dan pemanfaatan limbah untuk budidaya ikan lele.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035 yang di tegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14/2015, digunakan sebagai bahan rujukanutama penyusunan RPIK Tahun 2023-2043. Penyusunan RIPIN ini menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku Industri dalam pengembangan sektor Perindustrian daerah. Dimana, secara garis besar program pembangunan Industri Nasional dibagi atas tiga tahap :

- a) **Tahap 1 2015 – 2019** : meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada Industri hulu berbasis agro, mineral dan gas, yang diikuti dengan pembangunan Industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM yang ahli dan kompeten di bidang Industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi
- b) **Tahap 2 2020 – 2024** : mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur Industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas
- c) **Tahap 3 2025 – 2035** : menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu Industri tangguh yang bercirikan struktur Industri Nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi

Maka dalam penyusunan RPIK Pelalawan juga berdasarkan pada Rencana Pembangunan Industri Nasional. Semua program yang direncanakan nantinya juga harus mendukung tahapan pembangunan Industri Nasional. Bentuk dukungan lainnya berupa peresmian Pembangunan infrastruktur Kawasan Teknopolitan oleh Kepala BPPT pada tanggal 23 Desember 2014, pembangunan ini bertujuan untuk mendorong terbangunnya daerah cerdas berkelanjutan dengan pendekatan penguatan sistem inovasi yang sampai

sekarang masih terlaksana dengan baik. Pembangunan ini dilakukan di Kecamatan Langgam. Pada tahun 2015 telah dibangun pusat inovasi yang berfungsi untuk meningkatkan UKM dan IKM menjadi inovatif serta melakukan inkubasi pengusaha pemula berbasis teknologi. Sebagai bentuk realisasi pengembangan inovasi yang dilakukan oleh BPPT, dirinci sebagai berikut :

1) Peningkatan Kapasitas Inovatif, berupa :

- a. Pengembangan jaringan inovasi di Kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan, yaitu :
 1. Revisi masterplan
 2. Penyusunan peraturan zonasi Investment Guidelines
 3. Penyusunan perencanaan tapak zona riset dan pengembangan (R&D)
 4. Penyusunan *Business Plan*
 5. Pembentukan lembaga pengelola
 6. Penyusunan peta kebutuhan teknologi
- b. Integrasi sapi dan Industri sawit untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi di Kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
 1. Difusi teknologi, pendampingan dan pelayanan usaha peternakan model integrasi sapi sawit
 2. Desain fasilitas riset teknologi peternakan model integrasi sapi sawit

2) Pengembangan Bisnis Inovatif

- a. Pengembangan pusat inovasi bisnis, yaitu :
 1. Pembentukan pusat Inovasi (PI) pengembangan bisnis (*Business Development Service Provider*) dan lembaga inkubator bisnis dan teknologi
 2. Seleksi 20 calon – calon tenant yang akan diinkubasi di inkubator
 3. 20 UKM terlayani di Pusat Inovasi Pengembangan Bisnis
 4. Lima Tenant *graduate* menjadi pengusaha pemula berbasis teknologi (PPBT)
 5. Lima tenant menjadi UKM inovatif
 6. Petani (Kelompok tani) yang dilayani (termasuk dilatih, magang dsb)
 7. Tim pengelola pusat inovasi yang terlatih
 8. Pembentukan sistem pendanaan UKM Inovatif
- b. Difusi teknologi dan inovasi produk substitusi paraffin wax Industri batik (PTA – TAB)

3) Pengembangan ekosistem inovatif

- a. Pelaksanaan lima perijinan yang diperbaiki di Kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
- b. Fungsi tim koordinasi dan pokja dalam pencapaian target
- c. Peningkatan kapasitas tenaga pendamping
- d. Pemetaan kebutuhan teknologi tepat guna terkait sapi sawit dan kolaborasi untuk menghasilkan teknologi yang diperlukan
- e. Pembangunan ruang publik kreatif

4) Pengembangan Klaster Industri

- a. Penguatan rantai nilai klaster Industri integrasi sapi sawit
- b. Pengembangan model bisnis di klaster Industri integrasi sapi sawit
- c. Peningkatan kemampuan IPTEKIN stakeholders klaster Industri integrasi sapi sawit

5) Pemenuhan kebutuhan dasar melalui teknologi tematik

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat di kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
 - 1. Identifikasi kebutuhan sistem penyediaan air bersih
 - 2. Identifikasi kebutuhan sistem penyediaan listrik
 - 3. Penyediaan peralatan pengujian air dan energi
 - 4. Pemetaan kondisi geoteknik di beberapa lokasi kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
- b. Penyusunan *engineering design* pembangkit listrik tenaga biomasa di kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
 - 1. Pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk energi, termasuk dengan strategi *roadmapnya*
 - 2. Penyusunan desain konsep dan *Detail engineering design* (DED) PLT Biomasa skala kecil di Kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
- c. Difusi teknologi efisiensi pemanfaatan sumber daya air di kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
 - 1. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan kawasan *Techno Park* Kabupaten Pelalawan melalui pemenuhan air minum yang memenuhi kualitas sebagai air minum
 - 2. Pemenuhan kebutuhan air minum yang sehat dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan sosial ekonomi
 - 3. Pembangunan dua pilot *plant* pengolahan air siap minum (Arsinum) masing – masing dengan kapasitas 10 m³ per hari dengan sumber air gambut di kawasan *Techno Park*

- 4. Pembangunan *masterplan* air, air limbah dan drainase
- d. Penyusunan *masterplan* teknologi informatika dan komunikasi di *Techno Park* Kabupaten Pelalawan
 - 1. Perwujudan infrastruktur TIK pendukung kegiatan inovasi
 - 2. Perwujudan sistem informasi manajemen yang terpadu di lingkup kawasan teknopolitan
 - 3. Pelaksanaan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian fungsi pemerintahan serta terselenggaranya pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien, melalui dukungan TIK

2.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Industri Menengah

Memang produktivitas perorangan atau Industri kecil ini memiliki skala keuntungan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Tapi eksistensi perusahaan perorangan atau Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) telah terbukti menjadi salah satu alternatif penopang perekonomian daerah. Terbukti dalam lima tahun terakhir perkembangan Industri kecil dan Industri Menengah justru semakin meningkat. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan Industri Kecil dan Industri Menengah menjadi salah satu alternatif langkah yang tepat terutama dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga akan semakin menguatkan pondasi ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat semakin optimal.

Pada tahun 2021, jumlah Industri kecil di Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebanyak 1.655 Industri, bertambah 621 Industri dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan ini bahkan mampu menyerap hingg mencapai 3776 orang, hal ini tentu saja di dukung oleh pembiayaan investasi untuk menambah modal kegiatan usaha.

Tabel 2.25 Perkembangan Industri Kecil di Kabupaten Pelalawan Tahun 2021

No	Jenis Industri	Jumlah	Tenaga Kerja (orang)	Investasi (Rp 000)
1	Makanan dan minuman	702	1.627	6.789,30
2	Pakaian dan Alas Kaki	337	647	3.352,25
3	Kerajinan	355	615	1.009,54
4	Barang dari bahan galiak bukan logam (batu bata dll)	48	288	2.388,91
5	Barang dari logam	40	95	602,05
6	Alat angkutan lainnya (perahu)	23	72	520,64
7	Furnitur	94	279	2.170,74
8	Lainnya	56	153	1.744,02
Kabupaten Pelalawan		1.655	3.776	18.577,45

Sumber : Kabupaten Pelalawan dalam Angka 2022

Jenis Industri kecil yang berkembang paling banyak di Kabupaten Pelalawan yaitu Industri pengolahan makanan dan minuman sebanyak 702 unit yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 1.627 orang. Secara keseluruhan aktivitas Industri makanan dan minuman ini bahkan mampu menyerap investasi hingga mencapai 6.789,30 ribu rupiah. Sedangkan jenis industri alat angkutan lainnya merupakan jenis Industri yang jumlahnya paling sedikit di Kabupaten Pelalawan yaitu sebesar 23 unit usaha. Sebanding dengan jumlahnya yang sedikit, juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja hanya sekitar 72 orang dan tingkat investasi yang sebesar 520,64 ribu rupiah. Tingkat investasi yang paling sedikit dibandingkan penyerapan investasi di jenis Industri lainnya.

2.4.1. Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan

Industri Kecil dan Industri Menengah diharapkan di masa yang akan datang menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah dengan sumbangan kontribusi yang optimal bagi penerimaan daerah. Aktivitas usaha yang cenderung fleksibel dan bahkan mampu beradaptasi dengan perubahan iklim ekonomi disesuaikan dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah, perlu adanya fokus kebijakan dari Pemerintah Daerah dalam hal pengembangan dan penguatan stabilitas para pelaku usaha. Salah satu upaya untuk menciptakan struktur usaha yang tangguh adalah melalui pemberdayaan Industri berskala kecil dan menengah dengan pemberian pelatihan dan pembinaan. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha (IKM) mampu berinovasi dan beradaptasi serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.

Untuk memfasilitasi penguatan dan pemahaman masyarakat dalam menguatkan Industri, pemerintah Kabupaten Pelalawan dan melakukan penyuluhan dan pemberdayaan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar para pelaku Industri dapat mengetahui dan meningkatkan pemahamannya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Salah satu bentuk fasilitas pemberdayaan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan yaitu dengan menyediakan Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL). Para tenaga terdidik tersebut bertugas untuk memberikan penyuluhan, pendampingan dan informasi dalam upaya pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat. Peran penyuluh lapangan ini juga telah diatur dalam peraturan Perindustrian No 77 Tahun 2009 tentang pedoman teknis pelaksanaan penyuluhan IKM oleh Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL – IKM). Sedangkan di Kabupaten Pelalawan sendiri peran TPL juga mampu memberikan kontribusi besar

terhadap pengembangan IKM yang ada. Berikut data tentang perkembangan peran TPL dari tahun ke tahun :

Tabel 2.26 Jumlah Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) Kabupaten Pelalawan

No	Tahun	TPL (orang)
1	2016	1
2	2017	3
3	2018	2
4	2019	2
5	2020	2
6	2021	3
7	2022	4
8	2023	3
Kabupaten Pelalawan		20

Sumber : Diskopukmperindag 2023

Dari perkembangan Tenaga Penyuluhan Lapangan (TPL) Kabupaten Pelalawan, terlihat bahwa masih belum optimalnya jumlah tenaga penyuluh yang tersedia sehingga perlu adanya fokus pemerintah untuk menyediakan tenaga ahli yang terampil dan memiliki pemahaman tentang Industri sehingga mampu mewadahi dan memberikan masukan bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

BAB III

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, TUJUAN DAN SASARAN SERTA TAHAPAN CAPAIAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

III.1.2. Visi dan Misi Kabupaten Pelalawan 2021 – 2024

Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki sumber daya potensial dalam meningkatkan perekonomian daerah. Untuk itu diperlukan sinergi dan kebijakan pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian sebagai proses percepatan pembangunan ekonomi. Rancangan pembangunan Kabupaten Pelalawan diwujudkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan 2021–2026, dengan tujuan untuk memberikan arah sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah yang berkesinambungan. RPJMD ini sekaligus sebagai acuan penentuan pilihan program kegiatan tahunan Kabupaten Pelalawan yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang bermitra masyarakat berjenjang. Kerangka RPJMD ini juga yang nantinya akan menjadi acuan pemerintah dalam mewujudkan RPIK Tahun 2023-2043.

Perwujudan pembangunan daerah Kabupaten Pelalawan tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Pelalawan. Visi Kabupaten Pelalawan tahun 2021 – 2026 yaitu **“Kondisi Terwujudnya Kabupaten Pelalawan sebagai pusat Industri dan pariwisata yang Makmur Ekonominya; Adil dalam berkehidupan dan pembangunannya; Jaya Kinerja Daerahnya; dan Unggul Sumber Daya Manusianya pada tahun 2026”**. Visi tersebut terdiri dari dua unsur utama yaitu **“PELALAWAN MAJU”**, yang terdiri dari akronim sebagai berikut : 1) Pelalawan Makmur; 2) Pelalawan Adil; 3) Pelalawan Jaya; 4) Pelalawan Unggul.

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Pelalawan 2021 – 2026, maka dirumuskanlah beberapa Misi Kabupaten Pelalawan yang akan direalisasikan yaitu :

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Iman (Maju SDM);
- b. Mewujudkan kemakmuran ekonomi di Perkotaan dan di Perdesaan yang mandiri dan berdaya saing (Maju Ekonomi);
- c. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur yang berkeadilan, lengkap dan berkelanjutan (Maju Infrastruktur);

- d. Mewujudkan Tata Kelola dan Layanan Pemerintahan yang humanis (Good Public Services) berbasis data dan teknologi informasi (Maju Pemerintahan)

Dalam RPJMD Kabupaten Pelalawan 2021 – 2026, dituangkan kebijakan umum dan prioritas pembangunan daerah dengan mengarahkan kebijakan yaitu :

- a. Meningkatkan Kualitas Pembangunan Manusia;
- b. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Mandiri dan Berdaya Saing;
- c. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat;
- d. Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur wilayah yang berkelanjutan;
- e. Meningkatkan pariwisata daerah melalui pemajuan budaya melayu;
- f. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.

III.2.2 Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035, Visi Pembangunan Industri Nasional adalah menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh. Industri Tangguh yang bercirikan :

- a. Struktur Industri Nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan;
- b. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global;
- c. Industri yang berbasis inovasi dan teknologi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan Industri Nasional mengemban misi diantaranya:

- a. Meningkatkan peran Industri Nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian Nasional;
- b. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri Nasional;
- c. Meningkatkan Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri hijau;
- d. Menjamin kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- f. Meningkatkan persebaran pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional;
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat berkeadilan.

Merujuk pada perwujudan visi dan misi pembangunan Industri Nasional, maka strategi yang ditempuh adalah :

- a. Mengembangkan Industri hulu dan Industri antara yang berbasis sumber daya alam;
- b. Melakukan pengendalian ekspor bahan mentah dan sumber energi;
- c. Meningkatkan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) Industri;
- d. Menetapkan WPI;
- e. Mengembangkan WPPI, KPI, KI dan SIKIM;
- f. Menyediakan langkah alternatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada Industri kecil dan Industri Menengah;
- g. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana Industri;
- h. Melakukan pembangunan Industri hijau
- i. Melakukan pembangunan Industri Strategis
- j. Melakukan peningkatan penggunaan produk dalam negeri
- k. Meningkatkan kerjasama internasional bidang Industri

Untuk mewujudkan Pembangunan Industri Nasional di tingkat daerah, Provinsi Riau juga menetapkan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau Tahun 2018–2038 yang penjelasannya diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2018. Pembangunan Industri di Provinsi Riau juga mengacu pada Visi Pembangunan Industri Provinsi Riau 2018 – 2038 yaitu **“Industri yang Mandiri dan Berdaya Saing”** dengan karakteristik :

- a. Struktur Industri yang kuat, dalam, sehat dan berkeadilan dengan pemanfaatan;
- b. Industri yang berbasis inovasi dan teknologi dalam rangka pengembangan sumber daya alam daerah;
- c. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global melalui peningkatan pangsa pasar produk hasil Industri melalui pemanfaatan sumber daya alam daerah;

Dalam mewujudkan Visi maka di susunlah Misi Pembangunan Industri, yaitu :

- a. Meningkatkan kemandirian Industri melalui pemanfaatan sumber daya alam daerah dan berwawasan lingkungan;
- b. Meningkatkan daya saing Industri baik regional, nasional dan global berbasis inovasi dan teknologi;
- c. Meningkatkan pengembangan Industri unggulan dan perwilayahan Industri.

Dengan memperhatikan amanat dan tujuan RPJMD Kabupaten

Pelalawan dan berfokus pada rancangan pembangunan Industri Nasional dan Provinsi Riau, maka Visi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023 – 2043 adalah

“Mewujudkan Industri Kabupaten Pelalawan yang Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi dengan Kearifan Lokal Memanfaatkan Sumber Daya Guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Agamis, Beradat, Adil dan Merata”

Industri yang tangguh dan berdaya saing tinggi bermakna bahwa Industri di Kabupaten Pelalawan hendaknya mampu bertahan terhadap gejolak dan perubahan di berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, pertahanan, keamanan dan lain sebagainya. Baik perubahan secara internal maupun secara eksternal yang dapat menghancurkan aktivitas Industri, serta mempunyai kekuatan daya saing yang tinggi untuk mampu bertahan atas gejolak dan goncangan yang dihadapi. Diharapkan Industri kabupaten Pelalawan memiliki sistem dan distribusi perdagangan yang sehat dan efisien, mampu melindungi diri dan usaha sehingga mampu menghasilkan corak Industri yang berdaya saing tinggi, menghasilkan hasil Industri yang berkualitas dan berdaya saing tinggi yang pada akhirnya mampu berperan dalam menguasai pangsa pasar regional, nasional dan internasional.

Kearifan lokal memanfaatkan sumber daya artinya mampu memanfaatkan potensial sumber daya alam yang dimiliki dan sumber daya manusia yang unggul secara efektif dan efisien. Pemerintah kabupaten Pelalawan hendaknya mampu mengelola kekayaan sumber daya alam sebagai bahan input utama aktivitas Industri sebagai upaya untuk meminimalisir biaya produksi dan mampu memberikan nilai tambah (*value added*) yang tinggi bagi aktivitas Industri. Namun dalam pemanfaatannya tetap berfokus pada wawasan lingkungan serta mengutamakan pelestarian lingkungan dan pembaharuan.

Mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan untuk kesejahteraan masyarakat yang agamis, beradat, adil dan merata. Artinya, peran aktivitas Industri diharapkan menjadi *leading sector* dalam memberikan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu pembangunan Industri diharapkan akan mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidup masyarakat, membuka kesempatan kerja sehingga masyarakat dapat merasakan dampak

pembangunan secara adil dan merata, berlandaskan nilai adat – nilai agama.

Industri sebagai sektor potensial penggerak aktivitas ekonomi Kabupaten Pelalawan. Untuk itu RPIK Tahun 2023-2043 hendaknya mampu memberikan efek optimal dalam perekonomian daerah. Pembangunan Industri kabupaten Pelalawan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di kabupaten Pelalawan. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Industri kabupaten Pelalawan tidak hanya memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah tapi juga mampu menjadi pemicu tumbuh kembangnya KI daerah lainnya maupun Industri Nasional secara keseluruhan.

Dalam mewujudkan visi pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan maka disusun misi pembangunan sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan produksi perkebunan dan sumberdaya lokal sebagai input utama kegiatan produksi, sehingga mampu memberikan efisiensi produksi;
- b. Menghasilkan produk Industri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berdaya saing tinggi sehingga mampu menguasai pangsa pasar lokal dan internasional;
- c. Mengembangkan aktivitas Industri yang mengutamakan kearifan lokal dan berwawasan lingkungan dengan menghasilkan produk unggulan daerah;
- d. Mengembangkan KI yang bersinergi baik Industri hulu maupun Industri hilir agar mampu membuka lapangan pekerjaan dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial dan kompeten
- e. Mampu meningkatkan aktivitas Industri dengan melibatkan sektor lapangan usaha lainnya sehingga mampu menggerakkan ekonomi daerah secara menyeluruh;
- f. Menjamin persaingan usaha dan mendorong pembangunan infrastruktur, ketersediaan sarana prasarana penunjang aktivitas Industri.

3.2. Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

Kerangka Visi dan Misi Pembangunan Industri Provinsi Riau akan dapat tercapai dengan menyesuaikan pada tujuan pembangunan Industri Provinsi Riau, yaitu untuk :

- a. Meningkatkan sarana dan peralatan dalam memproduksi hasil Industri yang berbasis sumber daya alam daerah;
- b. Meningkatkan infrastruktur Industri dan pengembangan wilayah Industri dalam mendukung ketersediaan bahan baku, produksi dan

- pemasaran hasil produksi Industri;
- c. Meningkatkan kemudahan akses investasi dan modal usaha para pelaku Industri;
 - d. Meningkatkan hasil produksi Industri yang terstandarisasi dan mutu melalui ketersediaan dan akses bahan baku dan bahan penolong;
 - e. Meningkatkan kemitraan antar pelaku Industri, khususnya antara Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri besar serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, penelitian dan pengembangan;
 - f. Meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan kebutuhan Industri serta terbukanya kesempatan kerja;
 - g. Meningkatkan pemasaran dan pangsa pasar eksporproduksi Industri, khusus berbasis sumber daya alam daerah;
 - h. Meningkatkan inovasi dan Teknologi Industri untuk meningkatkan nilai tambah yang sesuai kebutuhan Industri dan sumber daya alam daerah.

Didasarkan pada visi dan misi pembangunan Industri daerah kabupaten Pelalawan yang mengacu pada visi dan misi pembangunan Industri Provinsi Riau dan acuan terhadap RPJMD maka tujuan pembangunan Industri di kabupaten Pelalawan adalah :

- a. Mengoptimalkan kontribusi sektor Industri sebagai sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah;
- b. Mengembangkan sinergitas dan kemitraan antar sektor pada KI agar mampu meningkatkan investasi pembangunan Industri;
- c. Mengembangkan produk Industri yang dihasilkan agar memiliki nilai jual tinggi dan unggul dalam perdagangan lokal maupun internasional;
- d. Meningkatkan kualitas SDM unggul dan kompeten melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Memperkuat peran seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan iklim Industri yang stabil, menjamin kegiatan yang kondusif dan berkelanjutan;
- f. Meningkatkan Industri berskala besar agar mampu memacu aktivitas Industri Menengah dan Industri Kecil yang menjadi penopang terwujudnya aktivitas Industri yang optimal.

3.3. Sasaran Pembangunan Industri Pelalawan

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan dIndustri kabupaten Pelalawan, ada beberapa fokus dan sasaran perencanaan pembangunan Industri yaitu :

- a. Peningkatan pertumbuhan KI;
- b. Peningkatan kontribusi sektor Industri terhadap PDRB;

- c. Peningkatan nilai ekspor hasil Industri dan keunggulan daya saing produk;
- d. Peningkatan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja;
- e. Peningkatan investasi dan penanaman modal baik investasi dalam negeri maupun investasi asing;
- f. Peningkatan kinerja Industri dan jumlah sentra Industri daerah baik Industri Kecil, sedang maupun Industri besar;
- g. Penetapan dan pengoptimalan kawasan Industri yang ditetapkan oleh pemerintah (Penetapan dan pengembangan kecamatan Langgam sebagai kawasan strategis pengembangan pemanfaatan sumber daya alam berbasis Industri / *techno park* menurut RTRW Kabupaten Pelalawan 2019 – 2039).

Sasaran pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023 – 2043 secara kuantitatif dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023 – 2043

Sasaran	Tahun				
	2023	2030	2035	2040	2045
Pertumbuhan sektor Industri Non Migas (%)	3,01	3,65	4,2	4,75	4,9
Kontribusi Industri non migas terhadap PDRB (%)	48,4	55,7	61,8	65,21	67
Penyerapan tenaga kerja sektor Industri non migas (orang)	3.980	5.000	5.750	6.145	6.500
Nilai PMA terhadap sektor Industri non migas (Milyar Rp)	12.682,2	15.890,4	18.432,9	23.785,1	26.091,4
Nilai PMDN terhadap sektor Industri non migas (Milyar Rp)	1.698,5	2.001,8	2.257,4	2.567,3	2.893,6
Kontribusi ekspor Industri non migas terhadap total ekspor (%)	188,84	200,5	2010,7	2018,3	220,6
Pertumbuhan riil ekspor non migas (%)	29,26	35,2	39,8	45,4	47,1
Penambahan jumlah Industri kecil (unit)	1.655	2056	2.398	2.765	3.054
Penambahan jumlah Industri Menengah (unit)	536	421	467	502	524
Penambahan jumlah Industri besar (unit)	2	10	12	17	19

Data olahan Rencana Pembangunan Industri Tahun 2023.

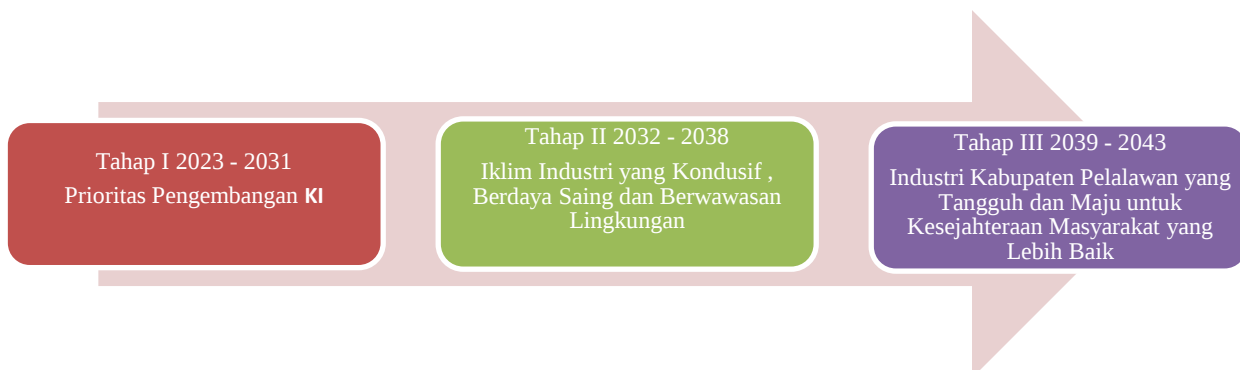
Sebagai dasar dalam penetapan sasaran dan tolak ukur pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan didasarkan pada :

- a. Kondisi perekonomian global yang semakin membaik sehingga berdampak pada aktivitas ekonomi daerah terutama aktivitas sektor ekspor barang dan Jasa Industri non migas Kabupaten Pelalawan;
- b. Penguatan kecamatan Langgam sebagai sentral kawasan pengembangan Industri sesuai dengan RTRW dengan memprioritaskan kebijakan dan pemanfaatan seluruh potensial daerah;
- c. Perbaikan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Industri dengan menyesuaikan pada Rancangan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pelalawan 2019 – 2039;

- d. Penggunaan seluruh sumber daya secara efektif dan berkelanjutan dengan mengutamakan konsep pelestarian sebagai input utama aktivitas Industri;
- e. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seluruh SDM daerah sebagai penggerak dan penanggung jawab utama kegiatan Industri;
- f. Mampu menjaga stabilitas politik, ekonomi dan fokus pada pembangunan Industri yang berkelanjutan sebagai dasar untuk meningkatkan iklim investasi dan menarik investor sektor Industri baik dari dalam maupun luar negeri;
- g. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju, inovasi dan transfer teknologi serta kontrol manajemen usaha dalam meningkatkan kinerja aktivitas Industri;
- h. Koordinasi dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan serta masyarakat Kabupaten Pelalawan untuk mencapai pembangunan sektor Industri.

3.4. Tahapan Capaian Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

Langkah awal penyusunan rancangan pembangunan Industri yang menjadi tujuan utama Pemerintah Daerah adalah dengan menyusun tahapan pembangunan Industri yaitu :



Gambar 3. 1. Tahapan Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

Gambar di atas memaparkan bahwa :

1. Tahap I 2023 – 2031 : memaparkan fokus utama penyusunan rancangan pembangunan Industri dengan memprioritaskan pada wilayah yang dijadikan pusat Industri yaitu kawasan *technopark* yang ada di Kecamatan Langgam dengan memusatkan penggunaan seluruh sumber daya, baik alam maupun tenaga kerja manusia dan meningkatkan penggunaan teknologi;
2. Tahap II 2032 – 2038 : penguatan iklim Industri yang kondusif, serta dengan mewujudkan aktivitas Industri yang terus maju dan berkembang tapi tetap berwawasan lingkungan, hal ini akan optimal

tercapai apabila seluruh pemangku kepentingan bersama-sama berperan dalam mewujudkan aktivitas Industri yang di harapkan;

3. Tahap III 2039 – 204 : semakin berfokusnya aktivitas Industri dan penguatan di berbagai aspek diharapkan mampu mewujudkan Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu Kabupaten dengan sektor Industri yang kuat sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

4.1. Strategi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan

Strategi pembangunan Industri merupakan susunan rangkaian ataupun langkah-langkah strategis yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Industri. Dalam rangka mencapai target sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan diperlukan adanya pendekatan dan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan pembangunan Industri. Mengacu pada Visi, Misi pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023-2043 maka langkah-langkah tersebut diwujudkan dalam strategi dan program-program indikatif. Perumusan ini didasarkan pada kondisi *exsisting* serta melihat pada potensi seluruh sumber daya yang dimiliki, ketersediaan sarana dan prasarana serta berfokus pada kinerja pemerintah sebagai penanggung jawab bekerja sama dengan pemangku kepentingan dan masyarakat. Rumusan strategi ini juga memperhatikan faktor eksternal maupun internal dari berbagai aspek seperti : sumber daya ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, regulasi dan kebijakan, politik, budaya serta pengaruh global. Faktor internal ini diharapkan akan memberikan penguatan Industri yang berasal dari dalam, mampu menguasai beberapa kelemahan dan mengandalkan kekuatan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal diharapkan strategi pembangunan Industri yang berfokus pada kegiatan untuk memaksimalkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang datang dari luar.

Untuk memfokuskan pada Visi, Misi dan Tujuan pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan, fokus strategi pembangunan dikembangkan berdasarkan pada indikator makro ekonomi Kabupaten Pelalawan, yaitu :

- a. Pengembangan sektor Industri diharapkan akan mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi;
- b. Kabupaten Pelalawan adalah suatu wilayah yang memiliki potensial sumber daya alam untuk mendukung aktivitas Industri yang jika dikembangkan dan dioptimalkan akan memberikan keuntungan terhadap efisiensi produksi kegiatan Industri;
- c. Sektor pertanian subsektor perkebunan yang merupakan primadona dan mampu memberikan sumbangan terhadap perekonomian terutama untuk hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Serta sektor pengolahan menjadi sektor utama penyumbang dengan kontribusi terbesar,

disebabkan hasil komoditi ini mampu meningkatkan kontribusi dari sisi ekspor ke mancanegara dalam bentuk CPO, karet (SIR) dan bubur kertas. Pada 2021 tercatat kontribusi hingga mencapai 48,40 persen terhadap perekonomian daerah;

- d. Karakteristik wilayah dengan luas mencapai 12.758 km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan dihuni hampir 400 ribu penduduk merupakan kekuatan potensial utama penggerak aktivitas Industri;
- e. Pengembangan KI yang terdiri dari Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri besar yang saling bersinergi dan saling mendukung;
- f. Pengembangan sektor Industri diharapkan mampu mengembangkan pertanian yang modern dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup;
- g. Pengembangan infrastruktur Kabupaten Pelalawan yang berkualitas dan proposional;
- h. Penciptaan iklim usaha yang kondusif di Kabupaten Pelalawan
Keberhasilan dan ketercapaian pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023 – 2043 diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut:
 1. Fokus pengembangan Industri ke depan dengan memprioritaskan pengembangan KI di Kecamatan Langgam, sesuai dengan RTRW 2019 – 2039 dan RPJMD 2021 – 2026 Kabupaten Pelalawan, menitik beratkan pada kegiatan :
 - a) Menjadikan Kecamatan Langgam sebagai KI dengan berbasis potensi sumber daya daerah;
 - b) Fokus Industri pada kegiatan yang dapat mendorong peningkatan ekonomi daerah, mempunyai keterkaitan (*linkage*) yang kuat dan sinergis antar subsektor Industri dan aktivitas sektor ekonomi lainnya;
 - c) Mampu menghasilkan produk Industri unggulan sehingga mampu menguasai pangsa pasar domestik maupun mancanegara
 - d) Memaksimalkan kekuatan internal, peningkatan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas produksi sektor Industri agar semakin optimal dan mampu memenuhi permintaan pasar;
 - e) Pengembangan SDM Unggulan yang menunjang kegiatan Industri, memahami konsep manajemen Industri dan menguasai penggunaan teknologi terbaru, mampu berinovasi dan kreatif dengan melaksanakan berbagai pendidikan, pelatihan dan bimtek;

- f) Sinergitas pemangku kepentingan baik pemerintah, pengusaha dan masyarakat untuk mewujudkan KI yang berkembang dan terpadu;
2. Menciptakan iklim Industri yang kondusif, berdaya saing dan berwawasan lingkungan, kebijakan yang akan direalisasikan :
- a) Mengembangkan aktivitas pertanian secara modern dan menjaga keberlanjutan kualitas lingkungan hidup sebagai input utama aktivitas Industri;
 - b) Perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang ketersediaan transportasi agar aktivitas industri dapat berproduksi secara optimal;
 - c) Menciptakan iklim Industri yang stabil dan berkelanjutan, mampu bertahan di setiap gejolak aktivitas ekonomi dan ancaman yang datang dari luar;
 - d) Peningkatan infrastruktur penyediaan air bersih, pengembangan DAS sebagai unsur penting penunjang aktivitas Industri;
 - e) Memperbaiki iklim usaha Industri yang syarat dengan kemajuan zaman, skill dan keahlian tenaga kerja, didukung dengan penggunaan teknologi maju, mampu mengembangkan pemasaran dan pengembangan produk sesuai dengan standar permintaan konsumen;
 - f) Mewujudkan aktivitas Industri yang unggul dan ramah lingkungan dengan mengusung konsep kelestarian alam dan terbarukan;
 - g) Meningkatkan kualitas sistem informasi dan jaringan komunikasi sebagai sarana penunjang aktivitas industri;
 - h) Mengembangkan dan memperluas rantai pasokan dan keterkaitan Industri hulu maupun hilir agar tercipta KI yang kondusif dan terintegrasi;
3. Menciptakan Industri Kabupaten Pelalawan yang tangguh dan maju sebagai pondasi perekonomian daerah dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat;
- a) Meyusun kebijakan dan penguatan kapasitas kelembagaan sebagai pondasi utama dalam menjalankan aktivitas Industri dengan melibatkan seluruh kegiatan Industri baik Industri kecil, Industri Menengah dan Industri besar;
 - b) Menguatkan dukungan seluruh pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bersatu mewujudkan Industri maju dan tangguh;

- c) Menjaga kestabilan dan produktivitas Industri daerah untuk mendorong investasi dan memaksimalkan produksi sektor industri sebagai upaya untuk memaksimalkan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah;
 - d) Menerapkan teknologi modern, meningkatkan kualitas bahan faktor produksi dan penggunaan sumber daya agar mampu menghasilkan produk unggulan yang berdaya saing sesuai standarisasi dan permintaan pasar;
 - e) Memperkuat komitmen dan jaminan kepastian hukum terhadap aktivitas sektor Industri;
 - f) Meningkatkan kerjasama yang memberikan dampak positif bagi produktivitas dan pengembangan Industri baik di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional;
4. Menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan profesional
- a) Pengembangan SDM Industri siap pakai secara berkelanjutan khususnya di bidang manajemen mutu dan teknik produksi melalui pendidikan, pelatihan, dan bimtek;
 - b) Mengembangkan dan menguatkan penelitian dan pengembangan Industri pengolahan dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
 - c) Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan dan penerapan teknologi rekayasa engineering;
5. Perbaikan dan pengembangan infrastruktur Kabupaten Pelalawan
- a) Pengembangan sarana dan prasarana Industri guna optimasi penggunaan sumber daya Industri;
 - b) Membangun Sistem Informasi Industri yang terintegrasi antara Industri Kecil dan Industri Menengah dengan Industri besar terkait transfer teknologi dan ilmu pengetahuan;
 - c) Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi Kabupaten Pelalawan;
 - d) Peningkatan infrastruktur penyediaan air bersih Kabupaten Pelalawan untuk menyokong pemenuhan utilitas Industri;
 - e) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi guna menunjang perkembangan Industri Kabupaten Pelalawan;
 - f) Membangun rantai pasokan bahan baku yang saling terintegrasi;
 - g) Memperbaiki iklim usaha di bidang energi, ketenagakerjaan, teknologi & pengembangan produk, pemasaran dan infrastruktur;

- h) Menjamin ketersediaan jaminan pasokan bahan baku serta meningkatkan efisiensi bahan baku dan energi.
- 6. Meningkatkan Pertumbuhan Industri dengan Mengoptimalkan Potensi SDA Kabupaten Pelalawan
 - a) Menyiapkan langkah-langkah alternatif berupa perumusan kebijakan dan penguatan kapasitas kelembagaan dalam rangka pengelolaan potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Pelalawan;
 - b) Pengembangan dan pemberian fasilitas kepada Industri kecil dan Industri menengah;
 - c) Mengembangkan teknologi melalui restrukturisasi mesin/peralatan termasuk Industri pendukungnya, penguatan desain dan penguatan research and development serta penguatan struktur Industri;
 - d) Menerapkan teknologi modern untuk pengolahan ikan sehingga produk sesuai standarisasi, seperti SNI dan food safety;
 - e) Mengembangkan dan menguatkan litbang Industri pengolahan ikan air tawar dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
 - f) Memperluas penetrasi pasar dan promosi produk perikanan air tawar;
 - g) Meningkatkan dan mendorong Industri sektor nonmigas;
 - h) Mendorong investasi dan promosi Industri unggulan Kabupaten Pelalawan;
 - i) Meningkatkan produktivitas dan utilisasi kapasitas produksi Industri yang ada (existing); dan
 - j) Membangun kluster berbagai kelompok Industri.

4.2. Program Pembangunan Industri

4.2.1. Kriteria Penetapan Industri Unggulan

Industri pengolahan bukan migas yang diprioritaskan untuk dikembangkan menjadi Industri unggulan kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Industri berdasarkan *Past Performance*: Industri pengolahan bukan migas yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah minimal dalam 3 tahun terakhir. Kriteria pemilihan Industri ini adalah:
 - a. Nilai Produksi;
 - b. Pertumbuhan produksi;

- c. Pertumbuhan tenaga kerja;
 - d. Kontribusi terhadap ekonomi daerah;
- 2. Industri Prioritas yang terdapat di Kabupaten Pelalawan yang dipilih berdasarkan Industri prioritas nasional yang telah ditetapkan dan tercantum dalam RIPIN serta Industri prioritas provinsi yang tercantum dalam RPIP Riau.
- 3. Industri Unggulan Kabupaten adalah Industri di luar kelompok Industri Prioritas Nasional dan Provinsi. Industri ini merupakan Industri pengolahan sumber daya alam daerah yang memiliki nilai produksi dan/atau potensi sumber daya alam yang besar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik ataupun ekspor. Kriteria pemilihan Industri ini adalah:
 - a. Potensi bahan baku unggulan kabupaten
 - b. Pangsa pasar produk olahan
 - c. Nilai tambah Industri
- 4. Industri yang memanfaatkan potensi SDM, geografis, dan infrastruktur Kabupaten Pelalawan. Kriteria pemilihan Industri ini adalah:
 - a. Kualitas SDM Kabupaten Pelalawan
 - b. Potensi bahan baku di luar Kabupaten Pelalawan
 - c. Potensi pasar lokal dan regional.
 - d. Kondisi infrastruktur Kabupaten Pelalawan
- 5. Industri yang menunjang visi misi pembangunan Kabupaten Pelalawan dan Industri berdasarkan percontohan kota/kabupaten yang lebih maju. Industri ini dipilih berdasarkan visi misi pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan dan contoh Industri potensial yang telah berkembang di Kabupaten Pelalawan lain yang lebih maju.

Tabel 4. 1. Daftar Industri Prioritas Nasional Berdasarkan RIPIN 2015-2035

No	Industri Prioritas	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan
		Industri Pengolahan Susu
		Bahan Penyegar (Kopi Dekafin, Suplemen Berbasis The, Madu, dsb)
		Pengolahan Minyak nabati
		Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran
		Industri Tepung
		Industri Gula berbasis Tebu, Aren, dan Kelapa
		Industri Makanan dan Minuman
2	Industri Farmasi, kosmetik, dan Alat Kesehatan	Industri Jamu
		Industri Garam
		Industri Alat Kesehatan

No	Industri Prioritas	Jenis Industri
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	Industri Tekstil dan Produk Tekstil
		Industri Kulit dan Alas kaki
		Industri Furnitur dan Barang lainnya dari Kayu dan Rotan
		Industri Pengolahan Karet dan Barang dariKaret
4	Industri Alat Transportasi	Industri Komponen Otomotif
		Industri Perkeretaapian
		Industri Perkapalan
		Industri Kedirgantaraan
5	Industri Elektronika dan Telematika	Elektronika
		Komputer
		Peralatan Komunikasi
6	Pembangkit Energi	Alat Kelistrikan
7	Barang Modal, Komponen Bahan Penolong dan Jasa Industri	Mesin dan Peralatan
		Industri Komponen
		Industri Bahan Penolong
		Jasa Industri
8	Industri hulu Agro	Oleofood
		Oleokimia (Minyak Atsiri)
		Kemurgi
		Industri Pakan
		Industri Barang dari Kayu
		Pulp dan Kertas
9	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Pengolahan dan Pemurnian Besi dan Baja Dasar
		Industri Pengolahan Logam
		Logam Mulia, Tanah Jarang dan Bahan Bakar Nuklir
		Bahan Galian non Logam (Industri keramik)
		Semen
10	Industri Kimia Dasar berbasis Migasdan Batubara	Petrokimia Hulu
		Kimia Organik
		Industri Pupuk
		Resin Sintesis dan Bahan Plastik
		Karet Alam dan Sintetik
		Industri Bahan Kimia Lainnya

Sumber : Rancangan Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035

Tabel 4. 2. Daftar Industri Prioritas Provinsi Riau Berdasarkan RPIP Riau Tahun 2018-2038

No.	Industri Prioritas	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan
		Industri Bahan Penyegar
		Industri Pengolahan Minyak Nabati
		Industri Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran
		Industri Tepung
		Industri Gula
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Farmasi dan Kosmetik

No.	Industri Prioritas	Jenis Industri
3	Industri Tekstil dan Aneka	Industri Tekstil
		Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu
		Industri Plastik, Pengolahan Karet, dan Barang dari Karet
4	Industri Transportasi	Industri Perkapalan
5	Industri Barang Modal,Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri	Industri Mesin dan Perlengkapan
		Industri Komponen
		Industri Bahan penolong
		Jasa Industri
6	Industri hulu Agro	Industri Oleofood
		Industri Oleokimia
		Industri Kemurgi
		Industri Pakan
		Industri Barang dari Kayu
		Industri Pulp dan Kertas
		Industri Resin dan Bahan Plastik Berbasis Sawit
7	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Karet Alam dan Sintetik
		Industri Pengolahan dan Pemurnian Besi dan Baja Dasar
		Industri Pemurnian Logam Bukan Besi
		Industri Logam Mulia, Tanah Jarang (<i>Rare Earth</i>) dan bahan bakar nuklir
		Industri Bahan Galian Non Logam
		Industri Pupuk

Sumber : Rancangan Pembangunan Industri Provinsi Riau Tahun 2018-2038

4.2.2. Penetapan Industri Unggulan Kabupaten Pelalawan

Penetapan Industri unggulan Kabupaten Pelalawan dilakukan didasarkan pada berbagai kriteria dan potensi yang dimiliki daerah, termasuk diantaranya ketersediaan sumberdaya, pembagian wilayah yang ditetapkan dalam RTRW dan RDTR, dan fokus pada visi dan misi yang ingin dicapai. Kemudian dilakukan penggolongan serta analisis tahapan pembangunan dengan tujuan agar pembangunan Industri yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan sehingga memberikan kontribusi yang semakin meningkat terutama pada ekonomi daerah.

Penetapan ini diawali dengan identifikasi sektor unggulan berdasarkan *Past Performance* atau yang memberikan kontribusi terbesar dan signifikan pada ekonomi daerah. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu pemilihan Industri prioritas berdasarkan Industri prioritas Nasional yang tercantum dalam RIPIN. Identifikasi ketiga didasarkan pada Industri unggulan di luar kelompok Industri prioritas yang ada di Kabupaten Nasional dan

Provinsi. Selanjutnya penggolongan Industri yang memanfaatkan potensi SDM, geografis dan infrastruktur Kabupaten Pelalawan. Terakhir penggolongan Industri didasarkan pada Industri yang menunjang visi misi pembangunan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan kriteria penetapan Industri unggulan kabupaten, berikut adalah Industri unggulan Kabupaten Pelalawan yang terpilih.

Tabel 4. 3. Industri Unggulan Kabupaten Pelalawan

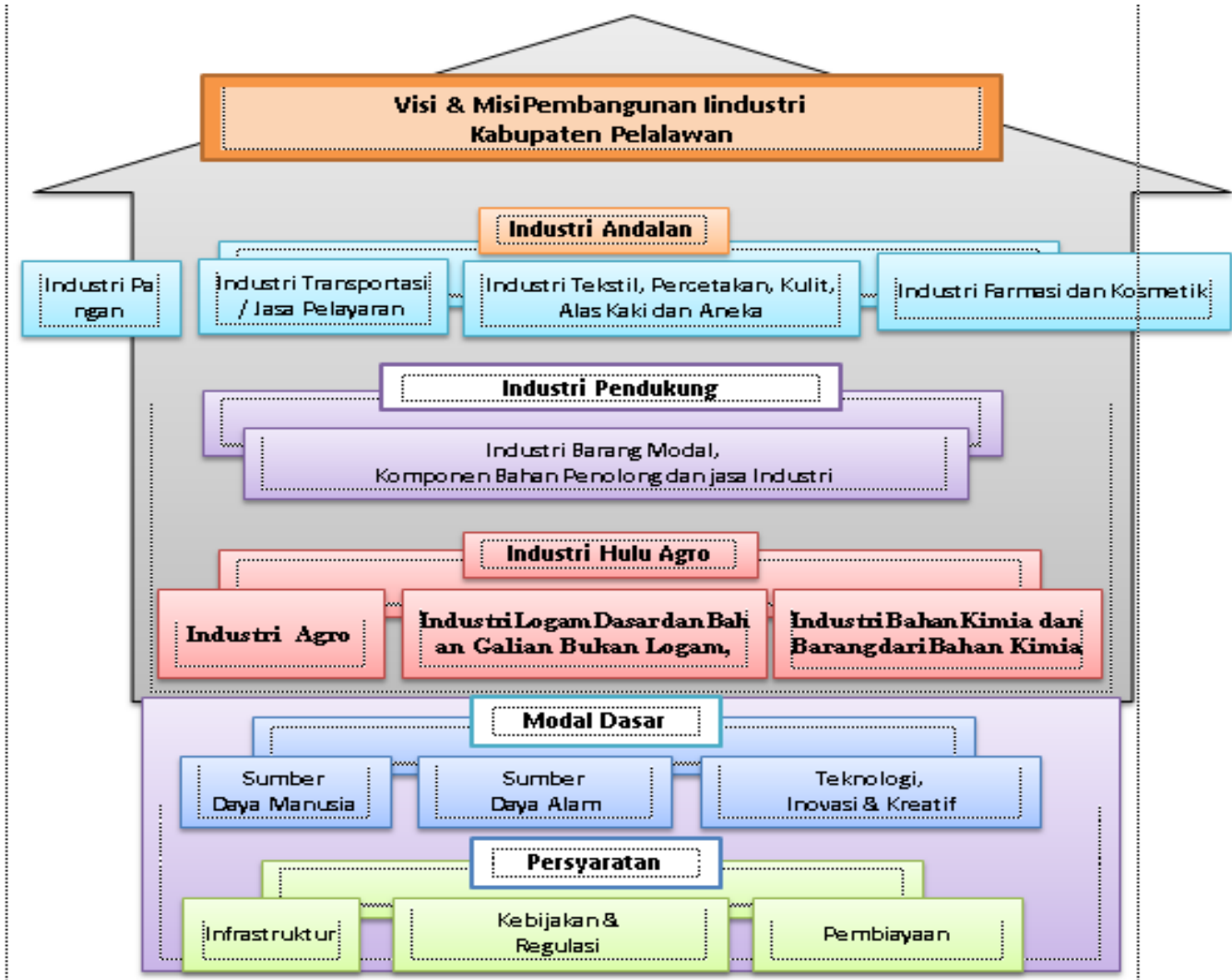
No.	Industri Unggulan	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan dan Penggaraman Ikan
		Industri Pengolahan Sawit
		Industri Madu
		Industri Biofarmaka
		Industri Bioteknologi
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Biofarmaka
		Industri Pengolahan Ikan Air Tawar
		Industri Bioteknologi
3	Industri Tekstil, Percetakan, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka	Industri Tekstil, Batik, Sulaman, Bordir
		Industri Fashion/Pakaian Jadi
		Industri Percetakan Buku, Al-qur'an
		Industri Furnitur dan Barang lainnya dari Kayu dan Rotan
4	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolongdan Jasa Industri	Industri Mesin dan Perlengkapan
		Industri Komponen
		Jasa Reparasi
5	Industri Agro	Industri Oleochemical
		Industri Furnitur dari Kayu dan Rotan
		Industri Kerajinan
		Industri Pengolahan Karet dan Barangdari Karet
6	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Logam
7	Industri Transportasi/Jasa Pelayaran,	Industri Perkapalan
		Industri Pengolahan Kaolin
8	Industri Bahan Kimia danBarang dari Bahan Kimia	Industri Pupuk dan Pakan ternak Organik (IPPO)
		Industri BBM dari Sampah

Dari delapan sektor unggulan yang ditetapkan di Kabupaten Pelalawan maka dianalisis kembali penggolongan Industri berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki, potensi daerah. Maka prioritas Industri di Kabupaten Pelalawan adalah :

Tabel 4. 4. Prioritas Industri Unggulan Kabupaten Pelalawan

Industri Pangan	Industri Andalan
Industri Farmasi dan Kosmetik	
Industri Transportasi / Jasa pelayaran,	
Industri Tekstil, Percetakan, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka	
Industri Barang Modal, Komponen Bahan Penolong dan Jasa Industri	Industri Pendukung
Industri Agro	Indusri Hulu Agro
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	
Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	

Berdasarkan penetapan Industri prioritas tersebut, maka ditetapkan bangun industri daerah Kabupaten Pelalawan sebagaimana yang tercantum pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Bangun Industri daerah Kabupaten Pelalawan
Sumber : Tim Rencana Pembangunan Industri Tahun 2023

4.2.3. Tahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten

Pembangunan Industri unggulan di Kabupaten Pelalawan dilakukan secara bertahap. Pentahapan pembangunan dilakukan dalam tiga periode yaitu periode pertama tahun 2023- 2031, periode kedua tahun 2032-2038, dan tahapan ketiga tahun 2039-2043. Tahapan pembangunan Industri unggulan Kabupaten Pelalawan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Tahapan Pembangunan Industri Unggulan
Kabupaten Pelalawan**

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan dan Industri Penggaraman Ikan		
		Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ikan, Salailkan, Kerupuk Ikan, Abon Ikan,	Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ternak, Salai Ikan, Kerupuk Ikan, Abon Ikan, BaksoIkan, Otak-Otak, Gelatin	Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ternak, Salai Ikan, Ikan Kaleng, Kerupuk Ikan, Abon Ikan, Bakso Ikan, Otak-Otak, Gelatin, Nugget, Minyak Ikan
		Industri Pengolahan Sawit		
		Minyak Goreng	Minyak Goreng, Margarine, Shortening	Minyak Goreng, Margarine, CocoaButter Subtitute, Shortening Medium Chain Tryglyceride
		Industri Pengolahan Madu		
		Madu, Propolis,	Madu, Propolis, roti lebah, <i>bee polen, royal jelly</i>	Madu, Propolis, roti lebah, <i>bee polen, royal jelly</i>
		Industri Bioteknologi		
		Tape Singkong	Kue-kue dari tape	Kue-kue dari tape

2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Biofarmaka		
		Jahe Serbuk, Kunyit Serbuk, Laos Serbuk	Jahe Serbuk, Kunyit Serbuk, Laos Serbuk	Ekstrak Jahe, Ekstrak Kunyit, Ekstrak Laos
		Industri Pengolahan Ikan Air		
		Minyak Ikan, Khitin dan Khitosan dari Kulit Crustasea.	Kolagen, Hidroksiapatit dari tulang ikan,	Tulang ikan Diolah menjadi produk medis (bahan implan gigi dan bone substitusion), Khitin dan Khitosan dr Kulit Crustasea.
		Industri Bioteknologi		
		-	-	Antibiotik, Penicillin
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka	Industri Tekstil. Batik. Sulaman, Bordir		
		Serat Tekstil, Tenun, Garmen, Sulaman, Batik, Bordir, Rajut	Serat Tekstil, Tenun, Garmen, Sulaman, Batik, Bordir, Rajut	Serat Tekstil, Tenun, Garmen, Sulaman, Batik, Bordir, Rajut
		Industri Fashion		
		Kaos Sablonan, Hijab, Sepatu, Songkok	Kaos Sablonan, Hijab, Sepatu, Songkok	Kaos Sablonan, Hijab, Sepatu, Songkok
		Industri Percetakan Buku, Al-Qur'an		
		Percetakan Buku, Al-Qur'an	Percetakan Buku, Al-Qur'an	Percetakan Buku, Al-Qur'an
		Industri Furnitur dan Barang lainnya dari Kayu dan Rotan		
		Furniture rotan, Furniture kayu karet, Kerajinan limbah kelapa dan kelapa sawit, Laminating Board, Block Board (Kayu, Batang Kelapa dan Sawit)	High tech furniture batang karet dan rotan bersertifikat Industri hijau, Kerajinan limbah kelapa dan kelapa sawit, Diversifikasi Laminating Board, Block Board	High tech furnitur batang karet dan rotan bersertifikat industry hijau, Kerajinan limbah kelapa, kelapa sawit, Diversifikasi Laminating Board, Block Board

		Industri Mesin dan Perlengkapan		
4.	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri	Peralatan Industri,	Otomasi proses produksi untuk elektronika dan pengolahan pangan	Otomasi proses produksi Untuk elektronika dan pengolahan pangan
		Industri Komponen		
		Kabel Listrik, Spare Part DariKaret, Ban,	Kabel Listrik, Spare Part Dari Karet, Ban, Dock Fender	Kabel Listrik, Spare Part Dari Karet, Ban, Dock Fender
		Jasa Reparasi		
		Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, dan Reparasi Komputer	Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, danReparasi Komputer	Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, danReparasi Komputer
5	Industri Agro	Industri Oleochemical		
		Gliserol. Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid,Fatty Acid (lainnya)	Gliserol, Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid, Fatty Acid (lainnya), Fatty Alcohol, Fatty Amines	Gliserol, Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid, Fatty Acid (lainnya), Fatty Alcohol, Fatty Amines, Fatty Acid Amides, Metalic Salt, Polyethoxylate d Derivates
		Industri Furnitur dari Kayu dan Rotan		
		Perabotan Rumah Tangga dan Kantor	Perabotan Rumah Tangga dan Kantor	Perabotan Rumah Tangga danKantor
		Industri Kerajinan		
		Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan	Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan	Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan

		Industri Pengolahan Karet		
		Lateks Pekat, <i>Crumb Rubber, Ribbed Smoked Sheet Rubber (RSSR)</i>	Sarung Tangan Karet	Produk Karet Rumah Tangga, karet teknis
6	Industri Transportasi /Jasa Pelayaran, Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Perkapalan		
		1. Kapal laut berbahan baku kayu dan fiber (Perahu); Perawatan kapal Berbahan Baku Kayu dan Fiber dan besi; Jasa penyediaan kebutuhan pembuatan kapal. Penyediaan pelabuhan, gudang, dan peralatan pendukung; KI pelayaran; Penguatan Industri jasa pengangkutan kapal barang dan orang.	1. Kapal laut berbahan baku kayu dan fiber Kualitas Tinggi Perawatan kapal Berbahan Baku Kayu dan Fiber dan besi; Jasa Penyediaan Kebutuhan Pembuatan kapal ber-SNI Jasa parkir kapal; Jasa pengangkutan kapal orang dan barang standard nasional; Penguatan KI jasa pelayaran; Peningkatan kapasitas	1. Kapal laut berbahan fiber dan bahan non kayu kualitas tinggi Perawatan kapal Berbahan Fiber dan Non kayu; Jasa Penyediaan Kebutuhan Pembuatan kapal berstandar Internasional Industri jasa pelayaran pengangkutan orang untuk pasar nasional; Industri jasa pelayaran pengangkutan barang (cargo) untuk pasar nasional; Industri jasa pelayaran pengangkutan barang (cargo)
		Industri Pengolahan Kaolin		
		Keramik, Bata Refraktori	Keramik, Bata Refraktori	<i>Filler grade kaolin</i>
		Industri Barang Logam		
		Teralis, Pagar, <i>Canopy</i>	Teralis, Pagar, <i>Canopy</i>	<i>Spare part kendaraan, elektronik</i>

7	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	Industri Pupuk dan Pakan Organik (IPPO) dari Sampah dan Limbah		
		Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam	Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam	Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam
		Industri Bahan Bakar Minyak (BBM) dari Sampah dan Limbah		
		BBM	BBM	BBM

4.3. Penetapan dan Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Pelalawan

4.3.1. Sasaran dan program pembangunan Industri

Setelah penetapan sektor unggulan hingga komoditas unggulan terpilih Kabupaten Pelalawan di atas serta potensi Industri-nya, selanjutnya dari masing-masing komoditas unggulan terpilih tersebut dijabarkan Sasaran dan Program Pembangunan Industri-nya. Detailnya adalah sebagai berikut:

A. Industri Pangan

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri pangan di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.6. Program Pembangunan Industri Pangan

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039 – 2043
a) Peningkatan produksi produk pangan. b) Terpenuhiya standarisasi untuk produk olahan ikan air tawar, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi. c) Meningkatnya kemitraan antara peternak ikan air tawar dengan <i>Integrated Cool Storage</i> (ICS) yang sudah ada. d) Peningkatan	a) Terpenuhiya jumlah bahan baku komoditas pangan untuk pendirian Industri pangan b) Meningkatnya produktivitas produk olahan pangan c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM Industri pangan. d) Diversifikasi produk olahan ikan di ICS, termasuk Industri jasa berupa gudang pendingin.	a) Pemetaan potensi dan kajian pengolahan bahan pangan yang terintegrasi dari hulu ke hilir b) Pengembangan Industri pendukung untuk kontinuitas sumber bahan penolong Industri c) Peningkatan utilitas kapasitas d) Pembatasan ekspor ikan segar dalam rangka meningkatkan pasokan bahan baku ikan segar untuk Industri pengolahan ikan dalam negeri e) Diversifikasi produk dan

pangsa pasar produk olahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi. e) Peningkatan SDM ahli bidang Industri pengolahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi. f) Terjaminnya ketersediaan bahan baku dan penolong g) Peningkatan peran perguruan tinggi dalam implementasi pengembangan hasil penelitian h) Peningkatan kemitraan antara Industri pangan dengan petani dan peternak ikan air tawar	e) Meningkatnya kemitraan antara Industri pangan dengan petani dan IKM budidaya ikan air tawar. f) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala Industri. g) Terciptanya integrasi yang kondusif antara ICS dengan Industri pengolahan ikan lainnya. h) Terbangunnya sistem standarisasi produk pangan i) Peningkatan pangsa pasar produk pangan	peningkatan nilai tambah f) Peningkatan mutu makanan dan kemasan g) Peningkatan penerapan sertifikasi standarisasi (SNI), halal, dan merek h) Peningkatan pangsa pasar makanan dalam negeri dan ekspor i) Terjadi peningkatan kemitraan antara pemasok bahan baku pangan, Industri pangan, dan pengelola wisata j) Terkoordinasinya interaksi jaringan kerja yang saling mendukung dan menguntungkan serta peran aktif antara pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga penelitian dan perguruan tinggi k) Adanya KI terpadu pengolahan pangan berwawasan lingkungan di Pelabuhan l) Pengembangan klaster dalam rangka percepatan pertumbuhan Industri perikanan di sentra produksi terpilih m) Pengembangan Industri pengolahan ikan hemat energi dan ramah lingkungan n) Terdapat pengolahan yang bergizi dan aman dikonsumsi o) Terdapat pengembangan ekspor makanan dan minuman Pelabuhan ke mancanegara p) Pengembangan serta
---	---	---

		penguatan penelitian dan pengembangan di KI pengolahan ikan
Strategi		
a) Menjamin ketersediaan jaminan pasokan bahan baku serta meningkatkan efisiensi bahan baku dan energi b) Meningkatkan produktivitas dan utilisasi kapasitas produksi Industri yang ada (existing) c) Memperkuat struktur dan keterkaitan pada semua tingkatan rantai nilai dari Industri pangan d) Mengembangkan lokasi klaster e) Memperluas penetrasi pasar dan promosi produk perikanan air tawar f) Meningkatkan promosi dan investasi pabrik pangan g) Mendorong pengembangan SDM Industri siap pakai khususnya di bidang manajemen mutu dan teknik produksi h) Memperkuat kelembagaan serta pengembangan kemitraan dan pemasaran i) Menerapkan teknologi modern untuk pengolahan ikan sehingga produk sesuai standarisasi, seperti SNI dan <i>food safety</i> j) Mengembangkan dan memperkuat litbang Industri pengolahan ikan air tawar dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan keamanan produk		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2031-2038	Periode 2039 – 2043
a) Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui pemetaan pengadaan bahan baku, koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices	a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasi rutin penyediaan bahan baku komoditas pangan b) Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk pangan c) Memperkuat pemodal dan promosi investasi serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi Industri pangan	a) Meningkatkan kemampuan penyediaan mesin dan peralatan pendukung usaha pengolahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi. b) Meningkatkan penyuluhan kepada petani dan pengusaha ikan air tawar untuk meningkatkan kualitas bahan baku Industri pangan sehingga menaikkan pendapatan c) Melakukan upaya penumbuhan

(GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi SNI dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu c) Melakukan diversifikasi produk pangan dan mengembangkan pengolahan pangan terintegrasi. d) Pengembangan jenis produk olahan ikan air tawar di ICS, termasuk jasa penyewaan gudang pendingin bagi Industri lain. e) Memperkuat pemodalan dan promosi investasi serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi Industri pangan skala kecil dan menengah f) Mengadakan workshop pembangunan klaster pengolahan Industri pangan yang dilaksanakan bersama pemangku kepentingan terkait dalam rangka sosialisasi klaster Industri pangan g) Melengkapi sarana	skala kecil dan menengah d) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan Industri Pangan e) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi bagi aparat pembina dan pengusaha melalui diklat industry f) Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi SNI dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu g) Melengkapi sarana dan prasarana Industri pengolahan ikan antara lain melalui bantuan mesin/peralatan pengolahan hasil perikanan darat ke daerah-daerah yang potensial dengan berkoordinasi dengan instansi terkait h) Menyediakan investasi lahan	wirausaha baru di bidang Industri pengolahan pangan melalui kegiatan magang di beberapa pabrik pengolahan pangan d) Membangun pusat informasi Industri pangan di lokasi klaster pembangunan Industri pengolahan pangan e) Meningkatkan mutu kemasan f) Membangun lembaga pemasaran secara bersama g) Menyederhanakan rantai penyaluran bahan pangan sehingga dapat memangkas biaya; h) Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi proses/rekayasa produk Industri pangan serta diversifikasinya melalui sinergi kegiatan litbang dan diklat Industri pangan i) Meningkatkan kualifikasi, kapasitas, dan kemampuan laboratorium uji mutu produk pangan j) Meningkatkan kemampuan uji mutu laboratorium untuk produk hasil perikanan melalui bantuan alat dan bantuan teknis k) Melakukan upaya penumbuhan
---	--	--

dan prasarana Industri pengolahan ikan antara lain melalui bantuan mesin/peralatan pengolahan hasil perikanan darat ke daerah yang potensial dengan berkoordinasi dengan instansi terkait h) Meningkatkan pemahaman tentang Keamanan Pangan dan Bahan Tambahan Pangan (BTP) i) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi bagi aparat pembina dan pengusaha melalui diklat Industri j) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan Industri pangan k) Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi Teknologi Industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi l) Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk pangan	Industri sebagai penyedia Land banking untuk KI pangan dan penyedia fasilitas sarana dan prasarana sentra Industri pangan i) Meningkatkan mutu SDM sarana j) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) k) Memetakan wilayah produksi dan peta wilayah kesesuaian lahan pengembangan budidaya berdasarkan iklim (<i>bioregional</i>) l) Membangun sistem pembinaan petani dan IKM budidaya ikan air tawar berdasarkan klaster Melakukan promosi untuk meningkatkan pangsa pasar	wirausaha baru di bidang Industri pengolahan ikan melalui kegiatan magang di beberapa pabrik pengolahan ikan l) Membangun pusat informasi Industri pengolahan ikan perairan dan tambak di lokasi klaster pembangunan Industri pengolahan ikan m) Meningkatkan kerjasama dalam penelitian dan pengembangan teknologi proses dan teknologi produk antara sektor Industri dengan lembaga/balai penelitian dan perguruan tinggi n) meningkatkan kompetensi SDM yang berorientasi pada teknologi tinggi dan ramah lingkungan o) Meningkatkan kompetensi SDM di bidang teknologi pascapanen dan pengolahan ikan serta manajerial usaha melalui diklat p) Meningkatkan kemampuan market untuk penetrasi dan perluasan pasar global serta memiliki daya saing dengan <i>competitive advantage</i> q) Mengembangkan
---	--	---

m) Melakukan diversifikasi produk pangan dan mengembangkan pengolahan pangan terintegrasi n) Melakukan kajian KI pangan dan kajian pendukung lainnya o) Menyediakan investasi lahan Industri sebagai penyedia <i>Land Banking</i> untuk KI pangan dan penyedia fasilitas sarana dan prasarana sentra Industri pangan		dan penerapan teknologi proses untuk menghasilkan produk yang higienis r) Mengembangkan jejaring pemasaran IKM melalui kerjasama dengan distributor maupun pasar modern s) Meningkatkan jejaring sumber pembiayaan IKM dengan lembaga keuangan, seperti perbankan dan non bank
Pemangku Kepentingan : Dinas • DKUKMPP • DISNAKER • KOMINFO • DPMPTSP • BALITBANG • DISHUB		

B. Industri Farmasi dan Kosmetik

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri.

Tabel 4.7. Program Pembangunan Industri Farmasi dan Kosmetik

Sasaran		
Periode 2023 – 2026	Periode 2031-2038	Periode 2039-2043
a) Terlaksananya budidaya yang baik tanaman obat unggulan yang memiliki potensi pasar b) Penerapan budidaya terstandar <i>Good eAgricultural Practises / Good Agricultural and Collection Practises</i> (GAP/GACP) tanaman obat unggulan dan yang mempunyai potensi	a) Terpenuhinya jumlah bahan baku komoditas Industri farmasi dan kosmetik b) Meningkatnya produktivitas produk farmasi dan kosmetik c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM Industri farmasi dan kosmetik d) Meningkatnya kemitraan antara Industri dengan	a) Industri sediaan farmasi/ herbal mampu memenuhi persyaratan b) Peningkatan daya saing Industri sediaan farmasi/herbal yang aman, bermutu dan bermanfaat c) Terjadi diversifikasi produk herbal berskala dunia yang mendorong berkembangnya agroIndustri/

pasar c) Terlatihnya petani untuk melakukan budidaya tanaman obat berdasarkan Good Agricultural Practises (GAP) dan Good Agricultural and Collection Practises (GACP) d) Terjadi peningkatan jumlah tanaman obat terstandar e) Diterapkannya teknologi terkini pengolahan tanaman biofarmaka f) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala Industri g) Terbangunnya sistem standarisasi produk herbal/jamu h) Terbangunnya sistem layanan kesehatan berbasis herbal (implementasi kurikulum Jamu dalam pendididian kedokteran herbal, perawat, farmasi, dan pendidikan kesehatan); i) Peningkatan pangsa pasar produk herbal	penyedia bahan baku. e) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala Industri f) Terbangunnya sistem standarisasi produk herbal farmasi dan kosmetik g) Terbangunnya sistem layanan kesehatan berbasis herbal (implementasi kurikulum herbal dalam pendididian kedokteran herbal, perawat, farmasi, dan pendidikan kesehatan) h) Peningkatan pangsa pasar produk farmasi dari olahan ikan air tawar.	pengembangan kawasan tanaman biofarmaka d) Terwujudnya Industri di bidang obat tradisional yang memenuhi Standar CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) e) Terwujudnya dan terjaganya kelestarian sumberdaya daya alam dan kearifan lokal
Strategi a) Memanfaatkan Obat Tanaman untuk tindakan preventif b) Mengembangkan bahan baku terstandar dan bermutu c) Memfasilitasi peningkatan permodalan, pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), pengembangan Sumber Daya Manusia d) Melakukan penguatan kelembagaan dan regulasi,		

sistem informasi dan perlindungan HKI produk herbal		
e) Meningkatkan pemanfaatan dan integrasi produk herbal dari tanaman biofarmaka dalam pelayanan kesehatan		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2027– 2031	Periode 2039-2043
a) Memfasilitasi agar produk mampu memenuhi standar dan persyaratan	a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasi rutin penyediaan bahan baku komoditas Industri farmasi dan kosmetik	a) Memfasilitasi terjadinya pengembangan komprehensif hulu-hilir
b) Meningkatkan mutu SDM sarana	b) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi.	b) Melakukan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi
c) Melakukan pelatihan budidaya tanaman obat berbasis GAP/GACP dan penanganan pascapanen	c) Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi SNI dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu	c) Melakukan standarisasi dan inventarisasi kebutuhan bahan baku
d) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh para pemangku kepentingan (stakeholder)	d) Menyediakan investasi lahan Industri sebagai penyediaan Land banking untuk KI pangan dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sentra Industri farmasi dan	d) Mengembangkan regulasi dan infrastruktur pengembangan bahan baku dan proses pascapanen
e) Melakukan diseminasi pengetahuan tanaman/ produk biofarmaka kepada masyarakat		e) Melakukan sertifikasi lembaga penjaminan mutu bahan baku
f) Memetakan wilayah produksi dan peta wilayah kesesuaian lahan pengembangan budidaya berdasarkan iklim (bioregional)		f) Melakukan koordinasi pengembangan bahan baku terstandar dengan stakeholder
g) Membuat SOP atau pedoman teknis budidaya berdasarkan GAP/GACP		g) Mengembangkan produk yang terkait dengan mutu, regulasi dan pemasarannya
h) Pengaplikasian		h) Melakukan diseminasi pengetahuan dan manfaat tanaman biofarmaka dan produknya
		i) Memperkuat perdomalan melalui pola kemitraan
		k) Melakukan penguatan networking stakeholder Membangun kelembagaan permodalan yang kuat dan pola kemitraan dari hulu ke hilir yang

teknologi ramah lingkungan pengolahan tanaman biofarmaka menjadi produk herbal i) Membangun sistem pembinaan petani berdasarkan klaster j) Melakukan promosi	kosmetik e) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh para pemangku kepentingan (stakeholder)	kuat dan berkelanjutan j) Membangun/ menyusun skema-skema pendanaan yang mendukung perkembangan UKM dan Industri dari hulu ke hilir
Pemangku Kepentingan : Dinas • DKUKMPP • DISNAKER • KOMINFO • DPMPTSP • BALITBANG • DISHUB		

C. Industri Tekstil, Percetakan, Kulit, Alas Kaki dan Aneka

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri tekstil, kulit dan aneka di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.8. Program Pembangunan Industri Tekstil, Percetakan, Kulit, Alas Kaki dan Aneka

Sasaran		
Periode 2023 – 2026	Periode 2031-2038	Periode 2039-2043
a) Pemantapan klaster Industri konveksi dan aneka b) Revitalisasi mesin dan alat produksi c) Tercapainya penyerapan tenaga kerja	a) Peningkatan kualitas SDM ahli b) Peningkatan ekspor Industri konveksi dan aneka sesuai target c) Teramankannya pasar lokal d) Terwujudnya <i>green industry</i> e) Peningkatan kesadaran pelaku Industri atas Hak Kekayaan Intelektual f) Peningkatan pasar produk Industri konveksi dan aneka	a) Peningkatan produktivitas, kualitas dan efisiensi yang berdaya saing ke arah “ <i>competitive advantage</i> ” b) Peningkatan daya saing melalui spesifikasi pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil bernilai tambah tinggi dan high fashion yang berbahan baku lokal c) Berkembangnya Industri Tekstil dan Produk Tekstil lokal yang telah memiliki HAKI untuk tujuan ekspor

		d) Peningkatan penggunaan Industri Tekstil dan Produk Tekstil untuk pasar lokal e) Terwujudnya green Industri secara maksimal
Strategi a) Memperbaiki iklim usaha di bidang energi, ketenagakerjaan, teknologi & pengembangan produk, pemasaran dan infrastruktur b) Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal penggunaan teknologi, kemampuan SDM, manajemen, akses pasar dan <i>product development</i> c) Mengembangkan <i>supply</i> /produksi melalui pengembangan Industri konveksi dan aneka secara simultan dengan Industri pendukung terkait, yang lebih diarahkan pada pengembangan bahan baku dari luar dan pengembangan Industri d) Mengembangkan teknologi melalui restrukturisasi mesin/peralatan termasuk Industri pendukungnya, penguatan desain dan penguatan <i>research and development</i> serta penguatan struktur Industri e) Mengembangkan kluster Industri konveksi dan aneka.		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031 a) Membentuk forum- forum pertemuan antar anggota klaster b) Melanjutkan implementasi program peningkatan teknologi Industri c) Pendirian sentra- sentra di lokasi yang direkomendasi kan	Periode 2031-2038 a) Meningkatkan kualitas SDM ahli b) Mencegah dan menanggulangi praktik perdagangan ilegal c) Memperluas wilayah pasar ke pasar non tradisional melalui misi dagang d) Meningkatkan kesadaran pelaku Industri atas Hak Kekayaan Intelektual e) Menyiapkan penerapan SNI	Periode 2039-2043 a) Mengembangkan ketersediaan bahan baku serat alam dan serat sintetis yang berkualitas tinggi b) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan SDM Industrial (desain, kualitas dan proses produksi) c) Meningkatkan penguasaan teknologi dan pengembangan produk d) Meningkatkan

	f) Menyiapkan revitalisasi unit pelaksana teknis Industri Kecil dan Industri Menengah g) Menetapkan kebijakan pengamanan suplai dan diversifikasi energi h) Mendorong pelaku usaha untuk mewujudkan Industri ramah lingkungan	kemampuan dan penetrasi pasar e) Mendorong Industri untuk menggunakan bahan pewarna organik (alami) f) Peningkatan kemampuan Industri untuk dapat memenuhi standar teknis dan <i>social compliance</i> g) Mendorong tumbuhnya Industri permesinan, zat kimia dan aksesoris h)) Melakukan kolabo- rasi dengan desainer untuk dapat masuk pada kelas <i>garment fashion design</i>
Pemangku Kepentingan : Dinas • DKUKMPP • DISNAKER • KOMINFO • DPMPSTSP • BALITBANG • DISHUB		

D. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri barang modal, komponen, bahan penolong dan Jasa Industri di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.9. Program Pembangunan Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong Dan Jasa Industri

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Peningkatan kualitas produk Industri mesin dan komponen b) Peningkatan kualitas dan kuantitas peralatan reparasi	a) Perluasan pengembangan produk mesin dan komponen yang berkualitas. b) Pengembangan pasar bagi produk Industri Industri	a) Penguatan struktur Industri mesin dan komponen b) Penguatan struktur Industri jasa reparasi

c) Peningkatan kualitas SDM Industri mesin, perlengkapan dan komponen serta SDM jasa reparasi d) Pendirian sentra reparasi kendaraan yang saling terintegrasi e) Bertambahnya jumlahklaster Industri mesin dan komponen serta jasa reparasi kendaraan bermotor, barang elektronik dan komputer	mesin, komponen, bahan penolong, dan jasa reparasi c) Pendirian sentra Industri mesin, komponen, jasa reparasi di berbagai kecamatan. d) Peningkatan kualitas SDM Industri mesin, perlengkapan dan komponen serta SDM jasa reparasi	c) Tercapainya peningkatan mutu hasil reparasi kendaraan bermotor, barang elektronik dan komputer d) Menjadikan Pelalawan sebagai pusat perdagangan dan reparasi barang elektronik di Provinsi Riau
Strategi a) Memperkuat kelembagaan b) Memperkuat dan menjamin ketersediaan SDM c) Memberikan fasilitas modal bagi usaha baru d) Meningkatkan kompetensi SDM e) Pembangunan kluster Industri mesin, perlengkapan dan komponen f) Pembangunan kluster reparasi kendaraan bermotor, sentra perdagangan dan reparasi barang elektronik		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Pemberian bantuan modal usaha bagi jasureparasi kendaraan bermotor dan elektronik b) Memperkuat kelembagaan meliputi i) Penyelesaian kelengkapan regulasi dan kelembagaan ii) Penguatan Kelompok usaha Bersama di tingkat daerah	a) Membuat peraturan mengenai tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) terhadap produk Industri mesin, perlengkapan dan komponen b) Melakukan sertifikasiterhadap penyedia jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik c) Melakukan Pembangunan KI	a) Menerapkan secarakonsisten tentang standar-standar yang berlaku khususnya SNI b) Melakukan integrasi KI mesin, perlengkapan dan komponen serta reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik c) Meningkatkan jejaring pasokan

atau kecamatan c) Meningkatkan kompetensi SDM melalui pemberian diklat tentang teknologi rekayasa dan manajemen Industri mesin, perlengkapan, komponen dan jasa reparasi c) Melakukan pendekatan secara berkesimbangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran investasi pada jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik	dan sentra Industri mesin, perlengkapan, komponen dan jasa reparasi. d) Meningkatkan kapasitas dan mutu produk Industri mesin, perlengkapan dan komponen e) Meningkatkan kepedulian terhadap penggunaan komponen dalam negeri.	dan pemasaran meliputi penyiapan infrastruktur dalam mendukung pengembangan KI terpadu. d) Melanjutkan pengembangan kompetensi sumber daya manusia bagi Industri mesin, perlengkapan dan komponen serta jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik e) Menerapkan dan pengawasan SNI
Pemangku Kepentingan: Dinas • DKUKMPP • DISNAKER • KOMINFO • DPMPTSP • BALITBANG • DISHUB		

E. Industri Agro

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri agro di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.10. Program Pembangunan Agro

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Peningkatan produksi komoditas perkebunan karet dan komoditas kehutanan b) Optimalnya potensi perkebunan melalui intensifikasi lahan perkebunan yang ada dan pemanfaatan lahan marjinal	a) Terwujudnya keseimbangan pasokan komoditas agro sesuai dengan kebutuhan ekspor dan kebutuhan Industri pengolahan b) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM di bidang Industri agro	a) Tumbuh dan berkembangnya Industri pengolahan agro b) Terjaminnya pasokan bahan baku Industri agro secara berkelanjutan c) Peningkatkan nilai ekspor agro dan turunannya d) Peningkatan mutu

c) Berkembangnya perkebunan rakyat d) Tersusunnya dokumen-dokumen masterplan dan feasibility study pendirian Industri pangan skala kecil dan menengah e) Peningkatan permintaan pasar produk kerajinan khas Pelalawan	c) Penerapan standar mutu produk SNI d) Meningkatnya jumlah Industri, produktivitas, dan kualitas secara kontinyu e) Didirikannya sentra Industri agro pendukung pariwisata Pelalawan f) Terlaksananya pembebasan lahan pendirian Industri agro maupun pendukungnya	agro dan turunannya yang sesuai dengan kebutuhan Industri Peningkatan jaringan kemitraan antara Industri agro dengan petani yang saling menguntungkan f) Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk agro g) Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk agro yang komprehensif dan berimbang guna menciptakan kepastian usaha h) Terbentuknya sentra- sentra Industri agro i) Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri agro
Strategi a) Menyeimbangkan kebutuhan akan pasokan komoditas agro b) Melakukan promosi pariwisata disertai dengan promosi barang- barang kerajinan produk Industri agro c) Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, dan kemitraan petani dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing Industri agro d) Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan Industri agro yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas serta pengurangan dampak lingkungan e) Mengembangkan penyediaan mesin dan peralatan Industri pengolahan Melibatkan Industri agro dalam penyusunan aturan pemerintah terkait pengendalian dampak agro		

Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melaluikoordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai b) Mengembangkan kerjasama dengan instansi terkait dan daerah penghasil komoditas agro untuk memperbaiki mutu tanaman sebagai bahan baku Proses produksi c) Mendorong aplikasi teknologi pengolahan <i>crumb rubber</i> yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi d) Melakukan kajian KI pangan dan kajian pendukung lainnya e) Bekerjasama dengan dinas pariwisata dalam mempromosikan pesona Pelalawan baik di bidang pariwisata maupun kuliner.	a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasirutin penyediaan bahan baku komoditas perkebunan dan kehutanan b) Mengkoordinasi kan pengembangan sistem logistik untukmeningkat kan efisiensi produksi dan distribusi produk c) Memfasilitasi pengembangan Industri pengolahan karet dan barang dari karet untuk produk rumah tangga d) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan Industri pangan e) Memfasilitasi pengadaan permodalan bagi IKM f) Mendorong pembangunan sarana dan prasarana penunjang, distribusi, transportasi, dan pemasaran bagi usaha pengolahan komoditas agro disentra-sentra Industri	a) Menjamin keseimbangan pasokan dan kebutuhan bahan baku serta peningkatan produktifitas melaluipemetaan b) Membangun kemitraan antar pengusaha pengolahan komoditas agro dankelembagaan di sentra-sentra Industri c) Mengembangkana sarana dan prasarana pengolahan komoditas agro Menerapkan teknologi pengolahan dan diversifikasi produk komoditas agro yangramah lingkungan e) Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi Teknologi Industri agro melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi f) Memfasilitasi peningkatan investasi dari berbagai kemungkinan sumber Industri agro yang ramah lingkungan g) Mengembangkan klaster

	g) Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang Industri agromelalui diklat industry h) Melakukan kajian teknis dan ekonomis pengembangan pengembangan klaster Industri agro	Industri agro terintegrasi didukung dengan infrastruktur memadai h) Meningkatkan mutuSDM dalam penguasaan teknologi pengolahan komoditas agro i) Penerapan SNIproduk agro j) Penyediaan berbagai kemungkinan sumber modal k) Memperluas pasar komoditas agro melalui promosi dan misi dagang
Pemangku Kepentingan: • Dinas Perkebunan dan Peternakan • Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura • Dinas Perikanan • Disnaker • Kominfo • DPMPTSP • Balitbang • Dinas Perhubungan		

F. Industri Transportasi/Jasa Pelayaran, Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri transportasi/jasa pelayaran, industri logam dasar dan bahan galian bukan logam di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.11. Program Pembangunan Transportasi/Jasa Pelayanan

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a. Terpenuhinya produk kapal kebutuhan Kabupaten Pelalawan dan Riau yang terstandarisasi menurut SNI	a. Terpenuhinya peralatan produksi pengecoran logam yang menghasilkan komponen kapal terstandarisasi;	a. Terciptanya produk Komponen kapal Kabupaten Pelalawan yang dikenal dan dipercaya kualitasnya serta

sertifikasi nasional dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) dan internasional dari <i>International Maritime Organization</i> (IMO); b. Peningkatan peran Industri komponen kapal dalam penyediaan komponen kapal tingkat nasional dan internasional; c. Peningkatan ketersediaan pasar baru dengan kontrak yang lebih pasti; d. Tercukupinya SDM ahli dan tenaga pembina/ penyuluh bidang perkapalan; e. Peningkatan akses informasi dan promosi	b. Terjadi peningkatan proses produksi standar mutu komponen kapal; c. Peningkatan kemampuan SDM dalam kendali mutu produk komponen kapal; d. Peningkatan jumlah dan kemampuan Industri perkapalan/ galangan kapal regional dalam pembangunan kapal; e. Peningkatan produktivitas Industri perkapalan/ galangan kapal regional dengan semakin pendeknya <i>delivery time</i> maupun <i>docking days</i>.	dapat diterima pasar internasional; b. Semakin banyak Industri komponen kapal menjadi supplier/ pemasok Industri besar dengan kontrak jangka panjang dan lebih pasti; c. Terwujudnya galangan kapal regional yang memiliki fasilitas Produksi berupa <i>building berth/ graving dock</i> yang mampu membangun kapal dan mereparasi kapal/ <i>docking repair</i> sampai dengan kapasitas 300.000 DWT utk memenuhi kebutuhan di dalam maupun luar negeri (<i>World Class Industri</i>). d. Terjadi peningkatan Industri perkapalan/ galangan kapal regional dalam membangun kapal untuk berbagai jenis dan ukuran seperti Korvet, Frigate, Cruise Ship, LPG Carrier dan kapal khusus lainnya; e. Terjadi pertumbuhan dan perkembangan Industri komponen kapal regional untuk mampu mensupply kebutuhan komponen kapal dalam negeri.
---	--	--

Strategi		
a. Menjadikan pasar dalam negeri sebagai baseload pengembangan Industri perkapalan melalui penggunaan produksi kapal & jasa reparasi / <i>dockingrepair</i> dalam negeri; b. Memperkuat dan mengembangkan Klaster Industri kapal; c. Meningkatkan daya saing Industri melalui penguatan dan pendalaman struktur Industri guna meningkatkan kandungan lokal dan daya saing Industri perkapalan; d. Mengembangkan Industri pendukung di dalam negeri (Industri bahan baku dan komponen kapal); e. Mengembangkan pusat peningkatan keterampilan SDM; f. Meningkatkan penguasaan teknologi melalui Pengembangan Desain dan Rekayasa Kapal mengacu pada Pusat Desain dan Rekayasa Kapal Nasional (PDRKN); g. Melakukan promosi investasi; h. Melakukan perbaikan iklim usaha		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a. Melakukan penjaminan ketersediaan bahan baku; b. Melakukan pembenahan dalam halmutu proses, produk dan peralatan; c. Melakukan transfer teknologi untuk memenuhi standar nasional dan internasional; d. Mempersiapkan sertifikasi Industri dan SDM bidang perkapalan; e. Mengembangkan Industri bahan baku dan komponen kapal; f. Meningkatkan akses informasi dan promosi.	a. Melakukan restrukturisasi Industri perkapalan melalui modernisasi mesin/ peralatan produksi yang sudah berusia tua; a. Mengembangkan kemampuan desain dan rekayasa berbagai jenis kapal melalui pemanfaatan Pusat Desain dan Rekayasa Kapal Nasional (PDRKN)/ Pengembangan klaster Industri perkapalan; b. Mengembangkan kawasan khusus Industri perkapalan/ galangan kapal; c. Menggunakan kapal standar sesuai perairan/ karakteristik Indonesia; d. Meningkatkan kualitas dan ketrampilan SDM	a. Meningkatkan investasi/perluasan pengembangan Industri galangan kapal dengan fasilitas produksi untuk kapal baru maupun reparasi kapal; b. Mengembangkan kemampuan desain dan rekayasa berbagai jeniskapal melalui pemanfaatan Pusat Desain dan Rekayasa Kapal Nasional (PDRKN); c. Memperkuat pengembangan klaster Industri perkapalan; d. Meningkatkan penggunaan kapal standar sesuai perairan/ karakteristik Indonesia; e. Meningkatkan penggunaan kapal produksi dalam negeri; f. Melakukan

	bidang perkapalan; e. Mendorong lembaga keuangan (Bank & Non Bank) untuk membiayai pembangunan kapal; f. Meningkatkan kerjasama dengan luar negeri (antar pemerintah dan antar perusahaan).	perbaikan/ penyempurnaan iklim usaha; g. Mendorong kerjasama pengembangan kapal-kapal khusus.
Pemangku Kepentingan : Dinas Kominfo DPMPTSP Balitbang Dinas Perhubungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		

G. Industri Logam dan Bahan Galian Bukan Logam

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri logam dan bahan galian bukan logam di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.12. Program Pembangunan Industri Logam Dan Bahan Galian Bukan Logam

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Tercapainya peningkatan produksi Industri pengolahan logam dalam memenuhi permintaan pasar b) Peningkatan kualitas SDM di bidang Industri logam dan bahan galian bukan logam	a) Didirikannya Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam b) Terwujudnya <i>green industry</i>	a) Penguatan struktur Industri b) Tercapainya peningkatan mutu produk Industri pengolahan logam yang memenuhi standar sertifikasi c) Peningkatan efisiensi penggunaan energi d) Tingginya daya saing Industri kaca dan logam nasional di pasar domestik dan ekspor e) Bertambahnya jumlah klaster Industri maupun

		Industri pengolahan logam f) Makin tingginya daya saing Industri pengolahan logam dan bahan galian non logam nasional di pasar domestik dan ekspor g) Makin efisiennya penggunaan energi
Strategi		
a) Membangun kluster Industri logam dan bahan galian bukan logam b) Memperkuat dan menjamin ketersediaan SDM c) Memperkuat proses dan memfasilitasi pendirian pabrik d) Mengintegrasikan jejaring pasokan dan pemasaran e) Meningkatkan daya saing f) Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk ramah lingkungan g) Meningkatkan teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur sarana dan prasarana		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Meningkatkan kompetensi SDM bagi Industri meliputi i) Peningkatan kemampuan SDM dalam produk standar dan sertifikasi produk ii) Peningkatan kemampuan SDM dalam teknologi rekayasa <i>engineering</i> dan pengelolaan manajemen dan aksesibilitas pendanaan b) Fasilitasi penyediaan lahan dan konsesi penambangan	a) Memperkuat kelembagaan meliputi Penyelesaian kelengkapan regulasi dan kelembagaan ii) Penguatan Kelompok usaha Bersama di tingkat daerah atau kecamatan b) Melakukan pendekatan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran investasi Industri logam dan	a) Meningkatkan kapasitas dan mutu produk pengolahan produk non logam Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dalam penggunaan bahan baku, emisi debu/asap dan efisiensi energi c) Menerapkan secara konsisten tentang SNI d) Mengintegrasikan jejaring pasokan dan pemasaran meliputi: i) Perluasan akses

	bahan galian i) Memfasilitasi pembangunan pabrik	pemasaran; ii) Kemudahan akses finansial/ permodalan; iii) Penguatan pasokan dan kontinyuitas bahan baku; dan iv) Fasilitas IKM untuk ikut pameran nasional dan internasional. e) Meningkatkan teknologi dan infrastruktur sarana dan prasarana i) Penyiapan zona kawasan untuk Industri pengolahan logam ii) Penyiapan pusat pengujian logam yang terintegrasi dengan BLK Penyiapan branding untuk produk Industri logam dalam merkdan standarisasi produk iv) Penyiapan showroom produk untuk memperluas pasar f) Mengembangkan produk dan inovasi i) Pengembangan produk pengolahan logam ii) Meningkatkan kemampuan SDM g) Meningkatkan jejaring pasokan dan pemasaran meliputi: i) Pembangunan
--	--	---

		branding produk pengolahan non logam untuk daerah; dan ii) Penyiapan infrastruktur dalam mendukung pengembangan KI terpadu. h) Melanjutkan pengembangan kompetensi sumber daya manusia bagi Industri i) Menerapkan dan pengawasan SNI
Pemangku Kepentingan: • Dinas • Kominfo • DPMPTSP • Balitbang • Dinas Perhubungan • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		

H. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Tabel di bawah memuat rencana pembangunan Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.13. Program Pembangunan Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia

Sasaran		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Didirikannya Industriberbahan baku Sampah dan Limbahskala pilot di RW/Kelurahan yang mencakup Industri Pupuk dan Pakan Organik (IPPO), Industri BBM dari sampah, dan Industri Daur Ulang Sampah. b) Mengubah sampah menjadi produk	a) Memperkuat sektor pertanian dan peternakan serta memenuhi kebutuhan BBM. b) Tersedianya SDM lokal yang kompeten di bidang Industri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah.	a) Tumbuh dan berkembangnya Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. b) Peningkatan jaringan kemitraan antara Industri Pengolahan Sampahdan Limbah dengan Industri agro, peternakan, serta petrokimia. c) Didirikannya Industri Pengolahan Sampah dan Limbah untuk skalapasar, rumah

bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi melalui teknologi pengolahan yang ramah lingkungan.		sakit,sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata. d) Adanya investasi baru ke KI Pengolahan Sampah dan Limbah. e) Terjalin integrasi antara Industri Pengolahan Sampah dan Limbah dengan Industri <i>refinery</i> BBM. f) Terjadi peningkatan kapasitas produksi g) Memperkuat sektor pertanian dan peternakan serta memenuhi kebutuhan BBM. h) Meningkatnya kualitas dan kompetensi SDM lokal di bidang Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. i) Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produkIndustri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah.
Strategi a) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan instansi dan lembaga terkait b) Melakukan pengolahan sampah di lokasi sumber. c) Melibatkan masyarakat, pemerintah, dan Industri. (a) Masyarakat memilah sampah di sumber. (b) Pemerintah melakukan edukasi ke masyarakat, menyediakan fasilitas, dan mengolah sampah B2 (Bahan Berbahaya). (c) Industri melakukan <i>recycle</i> dan <i>recovery</i> . d) Menerapkan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan. e) Membuat manajemen untuk program <i>sustainability</i> . f) Memfasilitasi pemasaran produk dari Industri Pengolahan Sampah danLimbah.		
Rencana Aksi		
Periode 2023-2031	Periode 2032-2038	Periode 2039-2043
a) Membangun Industri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah sebagai pilot project.	a) Mengembangkan pemasaran produk melalui e- <i>commerce</i> . b) Mendorong peran serta Industri agro dan peternakan	a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas produk Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. b) Membangun Industri Pengolahan Sampah dan Limbah skala

b) Mendorong peran serta perusahaan lokal yang kompeten untuk berpartisipasi dalam pembangunan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. c) Menyiapkan SDM lokal yang kompeten. d) Bekerjasama dengan kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk mengembangkan Industri kerajinan dari sampah daur ulang.	untuk menggunakandan memasarkan produk pupuk dan pakan organik. c) Mendorong Industri daur ulang untuk bekerjasama dalam hal <i>recycle</i> sampah domestik dan limbahIndustri. d) Membangun infrastruktur dan cakupan wilayah administrasi.	pasar,rumah sakit, sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata. c) Melakukan pengembangan produk dan inovasi (i) Mengembangkannproduk olahan dari sampah dan limbah (ii) Meningkatkan kualitas teknologiproses d) Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM dalam bidang Industri pengolahan berbahan baku sampah dan limbah. e) Membangun Industri daur ulang yang terintegrasi langsung dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. f) Mengembangkan Industri <i>refinery</i> BBM dari sampah yang terintegrasi langsung dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah g) Mengembangkan Industri agro dan peternakan yang terintegrasi dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah. h) Meningkatkan sistem distribusi dan memperluas pemasaran produk baik di dalam negerimaupun luar negeri e) Melalui promosi danmisi dagang. Penyediaan berbagai kemungkinan sumber investasi
Pemangku Kebijakan: - Dinas -Kominfo -DPMPTSP -Balitbang -Dinas Perhubungan -Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		

4.4. Pengembangan Perwilayahan Industri

Untuk mendorong percepatan pertumbuhan sektor Industri diperlukan pengembangan perwilayahan Industri yang diimplementasikan melalui Pengembangan KI dan KPI serta Pengembangan SIKIM.

a. Pengembangan KI dan KPI

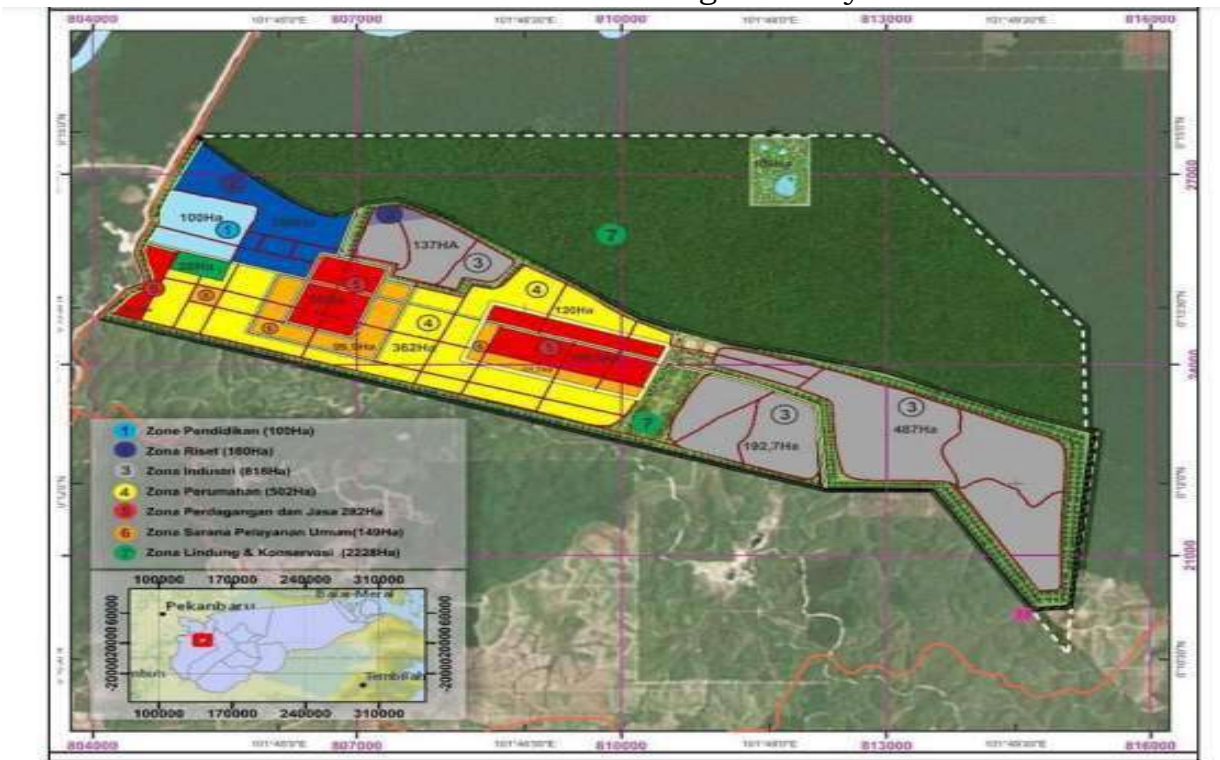
KI adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan KI yang telah memiliki izin usaha KI. KPI adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan RTRW yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk mendorong percepatan pertumbuhan sektor Industri, terlebih dahulu ditentukan wilayah peruntukan Industri Dengan mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Pelalawan Tahun 2019-2039 pasal 27 huruf e untuk penentuan KPI dan pasal 32 disampaikan bahwa luas KPI Kabupaten Pelalawan kurang lebih 7.651 (tujuh ribu enam ratus lima puluh satu) hektar yang terletak di tiga kecamatan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Pangkalan Kerinci
- b. Kecamatan Pelalawan
- c. Kecamatan Langgam

KI yang merupakan kawasan pengembangan teknopolitan dengan luas sebesar 3.726 hektar yang terletak di Kecamatan Langgam. Kawasan Techno Park ini nantinya akan dibagi menjadi 7 (tujuh) zona yaitu, zona pendidikan, zon riset, zona Industri, zona perumahan, zona perdagangan dan jasa, zona sarana pelayanan umum serta zona lindung dan konservasi.

Gambar 4.2 . Zona Pembagian Wilayah Techno Park



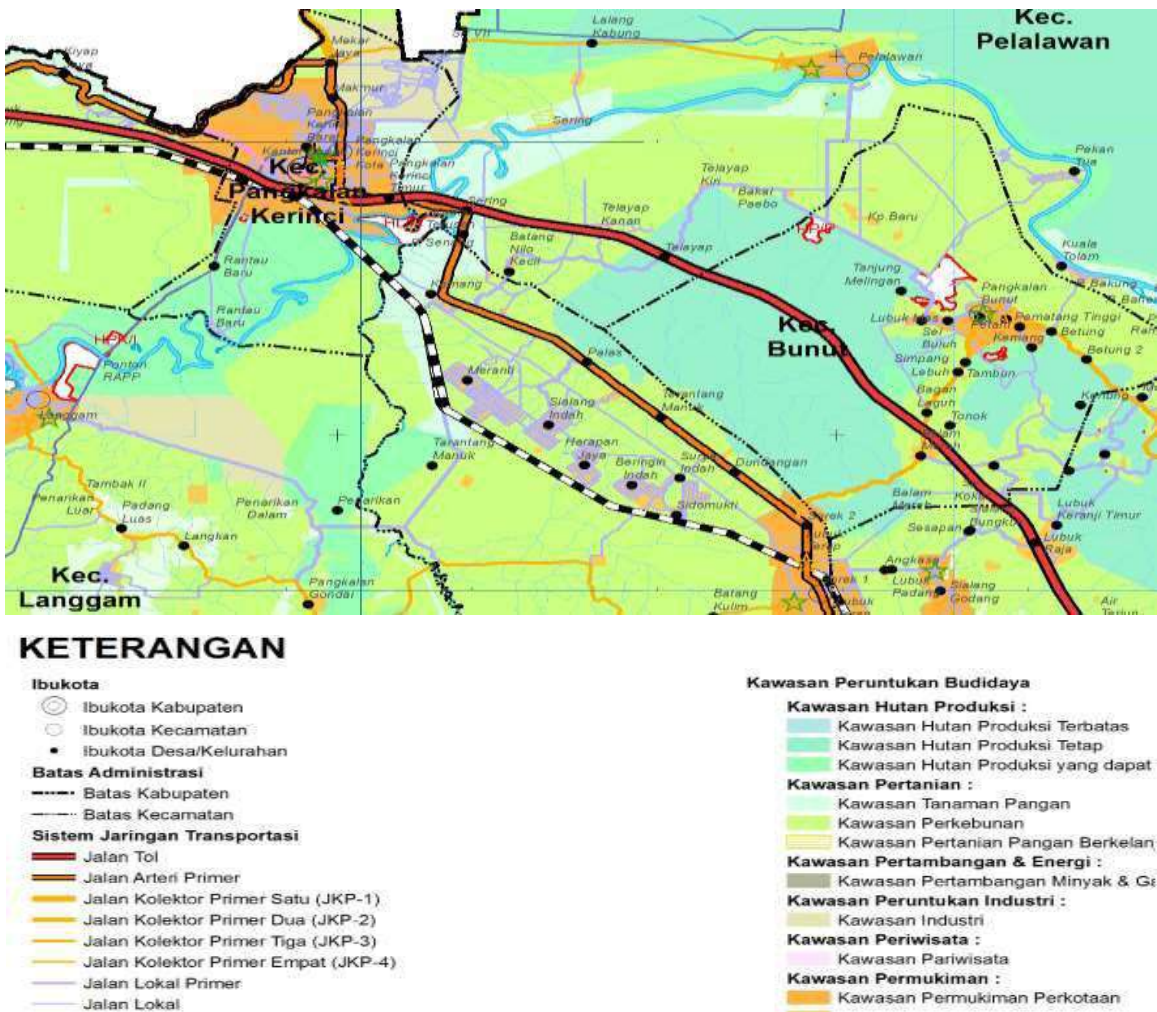
KI Kabupaten Pelalawan yang dijelaskan dalam RTRW Kabupaten Pelalawan Tahun 2019-2039 yang dijadikan sebagai kawasan pengembangan Industri untuk pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043 adalah KI di Kecamatan Langgam.

Gambar 4.3 Wilayah Peruntukan Industri

Jenis Penggunaan	Luas	Peruntukan	Luas	Lokasi
Kawasan Industri	7.651 ha	Industri RAPP	3.925 ha	Kec. Pangkalan Kerinci dan Kec. Pelalawan
		Pengembangan Teknopolitan	3.726 ha	Kec. Langgam

Sumber : RTRW Kabupaten Pelalawan 2019 – 2039

Gambar 4.4 Wilayah Peruntukan Industri



Sumber : RTRW Kabupaten Pelalawan 2019 – 2039

Kawasan wilayah peruntukan Industri di Kabupaten Pelalawan digunakan sebagai pedoman terhadap kawasan yang diperuntukkan untuk

pengembangan dan pembangunan Industri kedepannya yang didasarkan pada RTRW Kabupaten Pelalawan 2019 – 2039. Dengan demikian KPI ini dapat digunakan oleh pemerintah dalam merencanakan, melegalkan (termasuk mencantumkan dalam dokumen tata ruang wilayah), merealisasikan setiap program yang sudah ditetapkan dalam pembangunan Industri sesuai dengan kepentingan pembangunan Industri dengan tetap berfokus pada potensi daerah yang dimiliki serta mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian lingkungan. Oleh karena itu rencana pengelolaan dan pengembangan kegiatan Industri yang direncanakan di Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut

1. Penguatan Kecamatan Langgam sebagai pembangunan KI dan menjadikan Kecamatan Langgam sebagai sentra pengembangan Industri yang direncanakan dalam RPIK Tahun 2023-2043.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Industri, antara lain pengembangan jaringan jalan, pelabuhan dan penyediaan sistem jaringan air bersih serta penyediaan prasarana energi listrik;
3. Mengembangkan kegiatan Industri dan zona Industri di kawasan permukiman perkotaan
4. Meningkatkan aksesibilitas dari kantong-kantong produksi ke lokasi kegiatan Industri pengolahan;
5. Mengembangkan kegiatan Industri yang hemat air dan ramah lingkungan, yang didukung oleh penyediaan sistem pengelolaan limbah Industri yang sesuai standar-standar perencanaan.
6. Pengembangan Industri Kecil dan menengah di kawasan permukiman perkotaan, kawasan permukiman perdesaan, dan kawasan lain yang memenuhi syarat

b. Pengembangan SIKIM

Selain Industri besar dan menengah (yang difasilitasi pengembangannya melalui KI, pembangunan Industri daerah harus memperhatikan Industri Kecil dan menengah. Sehubungan dengan itu perlu program fasilitasi pengembangan Industri Kecil dan Menengah melalui SIKIM. Sebagaimana sentra pada umumnya maka pengembangan SIKIM ini termasuk didalamnya adalah tersedianya sarana dan prasarana. Pemerintah juga harus memberikan insentif khusus agar IKM dapat tumbuh dan sentra ini pun juga dapat tumbuh berkembang. Pada setiap Kecamatan diharapkan minimal dapat dibangun 1 (satu) sentra baru IKM disamping menata kembali pusat/area kegiatan IKM yang ada sebagai sebuah sentra.

Berikut ini diantara program-program prioritas pengembangan perwilayahan Industri di Kabupaten Pelalawan yang paling tidak harus dimunculkan dalam Rencana Pembangunan Perwilayahan Industri di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.14 Program Prioritas Pengembangan Perwilayahan Industri Kabupaten Pelalawan

No	Program	TAHUN		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
A	Pengembangan KI dan KPI			
1	Penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan KPI termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan dan permintaan perusahaan (anchor)	√	√	√
2	Penyiapan instrument legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait;	√		
3	Implementasi program, evaluasi, dan penyelenggaraan berkelanjutan;	√	√	√
B	Pembangunan SIKIM			
1	Pengkajian mendalam konsep untuk memprioritaskan sentra Industri di Kabupaten Pelalawan (khususnya prioritas untuk mendukung pembangunan Industri komoditas unggulan;	√		
2	Percepatan penuntasan permasalahan dan konsep pengembangan sentra Industri prioritas serta kelengkapan administratif dan regulasinya;	√		
3	Percepatan penuntasan permasalahan dan pembebasan	√		

	lahan utama sentra Industri prioritas;			
4	Percepatan pembangunan sarana dan prasarana sentra Industri, termasuk diantaranya penyiapan dan realisasi penyediaan jaringan jalan, energi listrik dan air bersih, serta jaringan komunikasi;	√		
5	Insentif khusus untuk Industri Yang masuk dalam sentra Industri;	√	√	√
6	Pengembangan berkelanjutan untuk sentra Industri dan kawasan lainnya.	√	√	√

C	Pengembangan SIKIM			
1	Identifikasi sentra potensial dan penyusunan konsep dan perencanaan pengembangannya;	√		
2	Pembangunan sarana dan prasarana sentra, termasuk diantaranya workshop/pusat promosi;	√	√	
3	Insentif khusus untuk IKM dalam sentra;	√	√	√

4.5 Pembangunan Sumber Daya Industri

Pembangunan sumber daya Industri dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia Industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi Industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan.

4.5.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Pembangunan sumber daya Industri Kabupaten Pelalawan adalah merupakan syarat bertumbuhnya Industri di suatu daerah. Tanpa

sumberdaya ini maka Industri tentu tidak akan tumbuh. Sumberdaya bukanlah semata kekayaan alam (SDA), melainkan juga sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya permodalan, teknologi tepat guna dan pendukung lainnya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya Industri ini dilakukan melalui pengembangan sumberdaya manusia Industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumberdaya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi Industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) Industri menitikberatkan peningkatan peranan penelitian dan pengembangan beserta perguruan tinggi; pelatihan keteknikan sumber daya manusia dibidang teknologi agro-Industri; pelatihan sumber daya manusia dibidang Industri pengolahan Industri unggulan, pelatihan wirausaha, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di KI dan pelatihan teknologi agro Industri yang ramah lingkungan

Tabel 4.15 Program Pengembangan SDM Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Industri sesuai Industri prioritas daerah	1. Pendidikan melalui training/diklat intensifikasi Industri Training/diklat intensifikasi produksi 2. Pendidikan melalui workshop/ <i>short course</i> standar Industri berbasis kompetensi	1. Pendidikan melalui training/diklat intensifikasi Industri Training/diklat intensifikasi produksi 2. Pendidikan melalui workshop/ <i>short course</i> standar Industri berbasis komptensi	Sertifikasi kompetensi
2	Fasilitasi peningkatan kemampuan SDM Industri	1. Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku Industri 2. Pendidikan Industri sesuai lokasi pengembangan Industri	1. Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku Industri 2. Pendidikan Industri sesuai lokasi Pengembangan Industri	Sertifikasi kompetensi

		prioritas daerah bagi aparat daerah/ training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen Industri	prioritas daerah bagi aparat daerah/ training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen Industri	
3	Pembangunan SDM Industri Melalui Jalur Pendidikan	Membangun/ Mendirikan sekolah kejuruan/ diploma sesuai kebutuhan Industri	Membangun/ mendirikan sekolah kejuruan/ diploma sesuai kebutuhan Industri	Membangun/ mendirikan sekolah kejuruan/ diploma sesuai kebutuhan Industri
4	Pembangunan SDM Industri Melalui Jalur Pelatihan	Pemagangan Industri Pengembangan balai/ sentral pelatihan	Pemagangan Industri Pengembangan balai/ sentral pelatihan	Pemagangan Industri Pengembangan balai/ sentral pelatihan
5	Pembangunan SDM Industri Melalui Pengembangan Balai/ Sentral Pelatihan	Industri/ lembaga pendidikan komoditas dan Industri	Industri/ lembaga pendidikan komoditas dan Industri	Pengembangan balai/ sentral pelatihan Industri/ lembaga pendidikan komoditas dan Industri

4.5.2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Industri

Sumber daya alam merupakan basis pengembangan Industri dalam RPIK Tahun 2023-2043 ini, sehingga berbagai hal terkait dengan pemanfaatannya, penyediaannya dan penyaluran sumberdaya Industri sangat menentukan keberhasilan pembangunan Industri dan pencapaian sasaran- sasaran yang telah dirumuskan dalam RPIK Tahun 2023-2043 ini. Kabupaten Pelalawan memiliki berbagai sumberdaya alam yang memadai dan sebagiannya sangat potensial dikembangkan Industrinya. Pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam dilakukan secara efektif dan efisien serta tetap mengutamakan ramah lingkungan secara berkelanjutan untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi yang merata secara berkelanjutan.

**Tabel 4.16 Program Pengembangan SDA Industri Kabupaten Pelalawan
Tahun 2023- 2043**

No.	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1.	Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan	1. Penyusunan rencana pemanfaatan sumber daya alam 2. Manajemen pengolahan sumber daya alam. 3. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam	1. Penyusunan rencana pemanfaatan sumber daya alam 2. Manajemen pengolahan sumber daya alam 3. Implementasi pemanfaatan sumber daya alam yang efisien 4. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam	1. Implementasi pemanfaatan sumber daya alam yang efisien 2. Implementasi pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan 3. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam
2	Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam	1. Penetapan bea keluar 2. Penetapan kuota ekspor 3. Penetapan kewajiban pasokan dalam negeri 4. Penetapan batasan minimal kandungan sumber daya alam	1. Penetapan bea keluar 2. Penetapan kuota ekspor 3. Penetapan kewajiban pasokan dalam negeri 4. Penetapan batasan minimal kandungan sumber daya alam	1. Pengawasan bea keluar 2. Pengawasan kuota ekspor 3. Pengawasan kewajiban pasokan dalam negeri 4. Pengawasan batasan minimal kandungan sumber daya alam
3	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan.	1. Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku Industri) 2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)	1. Peningkatan jalan usaha tani(ke sumber-sumber bahan baku Industri) 2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya	1. Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku Industri) 2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi

		3. Pengendalian hama dan penyakit Tanaman 4. Rencana penyediaan danpenyaluran sumber daya alam minimal berupa neraca ketersediaan sumber daya alam 5. Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk 6. Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam	intensif) 3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman 4. Penyusunan rencana penyediaan danpenyaluran sumber daya alam minimal berupa neraca ketersediaan sumber daya alam 5. Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam	budidaya intensif) 3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman 4. Pengembangan Industri berbasis sumber daya alam secara terpadu 5. Diversifikasi pemanfaatan SDA secara efisien dan ramah lingkungan Pengembang anpotensi sumberdaya alam secara optimal terhadap perekonomian suatu wilayah
		7. Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam 8. Pengembangan Industri berbasis sumber daya alam secara terpadu	6. Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam 7. Pengembangan Industri berbasis sumber daya alam secara terpadu	
4.	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan Industri	1. Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen 2. Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	1. Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen 2. Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen 3. Monitoring hasil dan standarisasi	1. Monitoring hasil dan standarisasi

4.5.3. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Pembangunan Industri tentu membutuhkan pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri agar terpenuhi standarisasi produk dan proses produksi juga efisiensi dan efektifitas produksi. Maka, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri yang dikembangkan di Kabupaten Pelalawan.

1. Tujuan, Ruang Lingkup dan Sasaran

Pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian Industri daerah dengan sasaran adalah peningkatan kerja sama antar Industri. Peningkatan kerjasama Industri dan perguruan tinggi serta peningkatan kajian pengembangan Industri.

2. Program Pengembangan

Untuk mewujudkan daya saing dan Industri daerah, maka perlu ditentukan program pengembangan nya meliputi: Peningkatan sinergi program kerjasama penelitian dan pengembangan antara balai-balai Industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi. Implementasi pengembangan teknologi baru, melakukan kajian akademis audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk Industri.

Tabel 4.17 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Peningkatan alih Teknologi Industri untuk mengurangi ketergantungan teknologi dari luar	√	√	√

2	Peningkatan kemampuan dan penguasaan Teknologi Industri untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)	√	√	√
3	Pengkajian dan penerapan teknologi Industri	√	√	√
4	Pelaksanaan fasilitasi peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku R & D di sektor Industri	√	√	√
5	Pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam mata rantai produksi	√	√	√
6	Penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi	√	√	√

4.5.4. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi

Pembangunan Industri yang berdaya saing dan mandiri sangat ditunjang oleh adanya pengembangan dan pemanfaatan inovasi dan kreatifitas dalam rangka mengoptimalkan ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya alam baik migas maupun non migas. Pengembangan kreativitas dan inovasi melalui penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan nilai tambah melalui inovasi dan diversifikasi produk dapat dilakukan melalui upaya penguatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang, penyediaan ruang kreativitas dan inovasi public, pengembangan sentra Industri kreatif, pelatihan teknologi dan desain, peningkatan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual, peningkatan kerjasama, sinergi dan komunikasi antar anggota konsorsium inovasi yang menyertakan pemerintah, akademisi dan bisnis dalam suatu pola Academic Business and Government (ABG).

1. Tujuan, Ruang Lingkup dan Sasaran

Ruang lingkup pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi adalah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan dengan tujuan memberdayakan budaya Industri dan/atau kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat terutama dalam rangka pengembangan Industri kreatif di setiap kecamatan. Sasaran dari pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi diantaranya adalah: Pengembangan UPT dan sentra Industri, Kerjasama Industri dan perguruan tinggi, kerja sama Perangkat Daerah dan swasta, kerja sama UPT dan swasta.

2. Program Pengembangan

Untuk mendorong pengembangan Industri kreatif di setiap kecamatan perlu dilakukan program pengembangan diantaranya:

- a. Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam berkreativitas dan berinovasi, antara lain berupa : pembangunan techno park, pembangunan pusat animasi, pembangunan pusat inovasi;
- b. Pengembangan sentra Industri kreatif, antara lain : bantuan mesin peralatan dan bahan baku/penolong, pembangunan UPT, bantuan desain dan tenaga ahli, fasilitasi pembiayaan;
- c. Pelatihan teknologi dan desain, antara lain: pelatihan desain dan teknologi, bantuan tenaga ahli;
- d. Fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual, antara lain: Konsultasi, bimbingan, advokasi hak kekayaan intelektual;
- e. Fasilitasi promosi dan pemasaran produk Industri kreatif, seperti promosi dan pameran.

Tabel 4.18 Program Pengembangan, Pemanfaatan Inovasi dan Kreativitas Industri Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Pengembangan kreativitas dan inovasi melalui Penelitian Pengembangan (research and development) untuk meningkatkan nilai tambah melalui inovasi dan diversifikasi produk;	√	√	√
2	Penguatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang;	√	√	√
3	Penyediaan ruang kreativitas dan inovasi public	√	√	√
4	Pengembangan sentra Industri kreatif	√	√	√
5	Pelatihan teknologi dan desain	√	√	√
6	Peningkatan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual	√	√	√

7	Peningkatan kerjasama, sinergi dan komunikasi antar anggota konsorsium inovasi yang menyertakan pemerintah, akademisi dan bisnis dalam suatu pola <i>Academic Business and Government</i> (ABG)	√	√	√
---	---	---	---	---

4.5.5. **Penyediaan Sumber Pembiayaan**

Ketersediaan sumber daya Industri tidak dapat dikembangkan secara optimal dalam membangun Industri yang berdaya saing dan mandiri jika tidak dibarengi dengan sumber pembiayaan bagi sektor Industri baik yang berasal dari APBN, APBD dan lembaga keuangan dan pihak swasta lainnya. Oleh karena itu, penyediaan dan diseminasi informasi sumber pembiayaan usaha yang komprehensif dari berbagai sumber sangat diperlukan sehingga dapat memperluas akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi baik PMDN dan PMA.

1. Tujuan, Ruang Lingkup dan Sasaran
- Penyediaan sumber pembiayaan meliputi penanaman modal dalam dan luar Negeri dengan tujuan untuk pencapaian sasaran pengembangan Industri di Kabupaten Pelalawan. Sasaran dari penyediaan sumber pembiayaan adalah untuk investasi sektor Industri di Kabupaten Pelalawan.
2. Program Pengembangan
- Untuk mendukung upaya peningkatan pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan dari sisi penyediaan sumber Pembiayaan maka perlu meningkatkan jumlah kantor cabang bank, lembaga keuangan non bank seperti koperasi simpan pinjam dan lembaga kredit mikro.

Tabel 4.19 Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Penyediaan dan diseminasi informasi sumber pembiayaan usaha yang komprehensif	√	√	√
2	Perluasan akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi baik PMDN dan PMA	√	√	√

4.6. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Pembangunan sarana dan prasarana Industri merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan Industri sehingga perlu disusun perencanaan pembangunan sarana dan prasarana Industri di dalam Rencana Aksi Pengembangan Industri ini. Pembangunan sarana dan prasarana Industri dilakukan melalui pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa KI dan/atau KPI, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumberdaya air, fasilitas sanitasi, fasilitas transportasi, sistem informasi Industri, serta infrastruktur penunjang standarisasi Industri.

a. Pengelolaan Lingkungan

Program-program dalam infrastruktur pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan KI berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dengan tujuan dimana pengelolaan suatu KI menuju *Eco Industrial Park*. Dalam pengelolaan KI menuju *Eco Industrial Park*, berbagai tujuan yang ingin dicapai dilihat dari tujuan ekologi (lingkungan), sosial, hukum dan kelembagaan, ekonomi, dan teknologi.

Tabel 4.20 Program Pembangunan Infrastruktur/Pengelolaan Lingkungan Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	√	√	√
2	Pengawasan pengolahan limbah pabrik dari kawasan Industri (<i>waste water treatment plant</i>)	√	√	√
3	Pembinaan dan pengawasan pengembangan Industri hijau	√	√	√

b. Lahan Industri

Dalam pembangunan Industri, ketersediaan lahan menjadi faktor penting dalam pembangunan KI dan/atau KPI. Seiring dengan disahkan RTRW Provinsi Riau maka telah terdapat ruang untuk KI dan diharapkan akan mendukung pembangunan Industri di Kabupaten Pelalawan. Dari RTRW Kabupaten Pelalawan diketahui sebaran wilayah di Kabupaten Pelalawan yang sudah dan akan digunakan untuk pengembangan wilayah Industri. Kawasan *Technopark* ini adalah salah

satu KI yang telah direncanakan hingga tahun 2035 yang terdiri dari tujuh zona utama yaitu : Zona Pendidikan, Riset, Industri, Perumahan, Perdagangan dan Jasa, Sarana Pelayanan Umum serta Zona Lindung dan Konservasi. Diharapkan, seiring perkembangan waktu zona ini akan menjadi salah satu lokus utama perkembangan inudstri yang menggabungkan Industri hulu dan hilir secara berkesinambungan. Kawasan *TechnoPark* akan dijadikan kawasan sentra pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi yang terintegrasi dengan kegiatan produktif guna meningkatkan nilai tambah ekonomi produk unggulan yang terletak di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Tabel 4.21 Program Penyediaan Lahan untuk Industri dan sentra Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Fasilitasi pembebasan lahan untuk pembangunan Industri	√	√	√
2	Fasilitasi Penyiapan Lahan untuk Pembangunan Industri	√	√	√

Sedangkan untuk peruntukan penggunaan lahan yang akan digunakan sebagai KI di Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada pemetaan berikut

Gambar 4.5 Sebaran Luas Lahan Kawasan Teknopark di Kecamatan Langgam





c. Jaringan Energi dan Kelistrikan

Di wilayah Kabupaten Pelalawan, penyediaan listrik paling besar disupply oleh PT. PLN. Perkembangan permintaan tenaga kelistrikan di Kabupaten Pelalawan sangat tinggi sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan investasi pada sektor Industri pengolahan yang terkonsentrasi pada beberapa KI. Untuk itu diperlukan beberapa program pengembangan jaringan energi dan kelistrikan yang dapat mendukung pembangunan Industri.

Tabel 4.22 Program Pembangunan Jaringan Energi dan Kelistrikan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Fasilitasi penyediaan jaringan energi dan kelistrikan untuk pengembangan wilayah Industri	√	√	√
2	Peningkatan pelayanan energi dan kelistrikan (peningkatan kapasitas daya dan jangkauan layanan)	√	√	√

d. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Pengembangan aspek telekomunikasi yang sangat penting saat ini adalah media komunikasi telepon (khususnya telepon seluler) dan internet. Peningkatan layanan komunikasi telepon dan internet harus terus ditingkatkan. Industri pengolahan saat ini sangat dipengaruhi perkembangannya oleh layanan komunikasi yang tersedia.

Tabel 4.23 Program Pembangunan Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Fasilitasi penyediaan jaringan telekomunikasi untuk pengembangan wilayah Industri	√	√	√
2	Peningkatan pelayanan telekomunikasi (khususnya jaringan telepon/ seluler dan internet) untuk pengembangan wilayah Industri.	√	√	√

e. Fasilitas Jaringan Sumber Daya Air

Pemenuhan kebutuhan air untuk Industri di Kabupaten Pelalawan sebagian besar masih mengandalkan air tanah, sumur galian, air hujan, sungai, danau dan pelayanan PDAM. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan air di Kabupaten Pelalawan untuk Industri masih mengandalkan sumber air alami bukan melalui pelayanan PDAM. Oleh sebab itu, pemenuhan akan air bersih diharapkan dapat terpenuhi melalui pelayanan PDAM termasuk untuk kebutuhan Industri.

Tabel 4.24 Program Pembangunan Jaringan Sumber Daya Air untuk Pengembangan Wilayah Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Fasilitasi penyediaan jaringan sumber daya air untuk pengembangan wilayah Industri	√	√	√
2	Peningkatan pelayanan air bersih (peningkatan volume dan jangkauan layanan) untuk pengembangan wilayah Industri	√	√	√

f. Fasilitas Sanitasi

Pembangunan jaringan sanitasi dalam pengembangan wilayah Industri merupakan bagian yang tidak terpisahkan karena akan mempengaruhi lingkungan hidup dimana Industri itu berada. Oleh karena itu, penyusunan program pengembangan jaringan sanitasi di Kabupaten Pelalawan perlu dilakukan seperti yang tertera pada Tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.25 Program Pembangunan Jaringan Sanitasi untuk Pengembangan Wilayah Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Fasilitasipenyediaan jaringan Sanitasi untuk pengembangan wilayah Industri	√	√	√
2	Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase)	√	√	√
3	Pembangunan TPA Regional	√	√	√

g. Fasilitas Jaringan Transportasi

Pembangunan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan bagian utilitas Industri dan merupakan sarana yang mempunyai peran besar terhadap percepatan dan alur proses komoditi Industri.

Tabel 4.26 Program Pengembangan Transportasi Untuk Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Pembangunan infrastruktur transportasi dalam pengembangan wilayah Industri	√	√	√
2	Pembangunan dan peningkatan infrastruktur transportasi ke pengembangan wilayah Industri.	√	√	√

h. Sistem Informasi Industri

Kementerian Perindustrian telah mengembangkan Sistem Informasi Industri nasional (SIINas) untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat mendapatkan informasi dan data terbaru tentang Industri. Di dalam sistem ini perusahaan diwajibkan menyampaikan Data Industri yang akurat, lengkap dan tepat. Laporan akan diwajibkan rutin setiap 6 (enam) bulan sekali untuk memantau kesehatan setiap perusahaan. Untuk mencapai itu, tentu dibutuhkan program-program pembangunan Sistem Informasi Industri untuk Kabupaten Pelalawan seperti yang diuraikan pada Tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4.27 Prioritas Program Pembangunan Sistem Informasi Industri Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Pembangunan Sistem Informasi Industri:	√		
	a. Pembangunan software sistim informasi Industri	√		
	b. Pembangunan hardware dan jaringan	√		
	c. Pengumpulan dan penginputan data	√	√	√
2	Fasilitasi pembangunan sistem informasi Kabupaten Pelalawan	√	√	
3	Update Sistem Informasi Industri	√	√	√

i. Infrastruktur Penunjang Standardisasi Industri

Daya saing produk Industri saat ini dan di masa depan sangat dipengaruhi oleh kualitas produksi dan konsistensinya. Untuk menjaga konsistensi ini maka diperlukan pengembangan standardisasi Industri yang mampu memenuhi tuntutan terjaganya kualitas produk secara konsisten.

Tabel 4.28 Program Pembangunan Infrastruktur Penunjang Standardisasi Industri Kabupaten Pelalawan Tahun 2023-2043

No	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Usulan pembentukan Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI) tingkat Kabupaten Pelalawan	√		
2	Fasilitasi bagi Industri dalam standarisasi produksi	√	√	√
3	Melakukan kerjasama dengan BPPSI dalam penentuan dan penerapan standarisasi Industri	√	√	√
4	Melakukan perjanjian kerja sama dengan Kementerian Agama di bidang sertifikasi halal dan dengan BPOM serta Dinas Kesehatan	√		
5	Fasilitasi IKM standarisasi/sertifikasi halal dan Kesehatan.	√		

4.7. **Pemberdayaan Industri**

Keberadaan Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) yang keberadaan dan perkembangannya tersebar diseluruh wilayah kabupaten dan mayoritas diusahakan oleh masyarakat luas menjadikan IKM merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Begitu juga dengan pengembangan IKM yang ada di Kabupaten Pelalawan juga menjadi salah satu fokus sasaran dan target pembangunan daerah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau 2018–2038 juga ditetapkan target pengembangan IKM di Kabupaten Pelalawan untuk pengembangan dan sentra berbagai Industri kecil yang ada, diantaranya :

Tabel 4.29 Rencana Pemberdayaan IKM

No	Nama Sentra	Rencana Luas Lahan	Jumlah IKM
1	Kue Kering	5 Ha	30
2	Rajut	5 Ha	25
3	Penjahit dan Konveksi	5 Ha	65
4	Madu Sialang	5 Ha	40
5	Batu Bata	5 Ha	30
6	Ikan Salai	5 Ha	20
7	Kilang Padi	5 Ha	20
8	Sabun	5 Ha	10
9	Pupuk Organik	5 Ha	10
10	Kerajinan Pandan	5 Ha	20
11	Pakan Ternak	5 Ha	10
12	Industri Logam	5 Ha	10
13	Tepung Alga	5 Ha	10
14	Sabut Kelapa	5 Ha	10
15	Sentra Batik	5 Ha	30
16	Sentra Madu	5 Ha	25

Sumber : RPIP Riau 2018 – 2038

Pembangunan IKM agar secara proses dapat bertumbuh dan bergerak menjadi Industri Menengah besar perlu diusahakan oleh pemerintah, swasta dan stkeholders lainnya melalui kegiatan Pemberdayaan IKM. Program Pemberdayaan IKM Tahun 2023 – 2043 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Program Pemberdayaan IKM Tahun 2023 – 2043

No.	Program	Tahun		
		2023-2031	2032-2038	2039-2043
1	Pendataan IKM (<i>updating</i>)	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM	Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi pemasaran di pasar domestik dan ekspor
2	Pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan	Meningkatkan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra Industri kreatif, serta UPT,TPL, dan konsultan IKM	Meningkatkan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra Industri kreatif, serta UPT,TPL, dan konsultan IKM	Mendorong tumbuhnya kekuatan Bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan Skala ekonomis melalui standardisasi, <i>procurement</i> , dan pemasaran bersama
3	Fasilitasi alat tepat guna (lihat program pengembangan dan pemanfaatan teknologi Industri)	Pemberian bantuan (mesin/peralatan, bahan baku, Bahan penolong) dan bimbingan bagi IKM	Pemberian bantuan (mesin/peralatan, bahan baku, bahan penolong) dan bimbingan bagi IKM	Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi dengan mempermudah
		Kerjasama kelembagaan	Kerjasama kelembagaan	pengurusan HKI bagi kreasi Baru yang diciptakan IKM Kerjasama
		dengan	dengan	kelembagaan dengan kamar
4	Hubungan kerjasama	lembaga pendidikan, dan lembaga	lembaga pendidikan, dan lembaga	dagang dan Industri dan/atau
		penelitian dan pengembangan	penelitian dan pengembangan	asosiasi
				Industri, serta asosiasi profesi
		Pengembangan <i>linkage</i> dengan IBS (kerjasama produksi;IKM menjadi pemasok IBS)		

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

RPIK Tahun 2023-2043 merupakan penjabaran detail dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan Tahun 2021-2026 khususnya terkait dengan pembangunan Industri. Rencana ini diharapkan untuk menjadi pedoman:

1. Penjabaran ke dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah guna mendukung pembangunan sektor Industri untuk diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi RPIK Tahun 2023-2043.
2. Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor Industri sejalan dengan aspirasi.

Kesimpulan penyusunan RPIK Tahun 2023-2043 :

1. RPIK Tahun 2023-2043 merupakan realisasi dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) kemudian merujuk pada Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau (RPIP) untuk memfokuskan Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan serta dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya serta potensi daerah yang dimiliki.
2. Penetapan Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan sebagai dasar dalam mewujudkan pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan, dengan memperhatikan amanat dan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pelalawan dan berfokus pada rancangan pembangunan Industri Nasional dan Provinsi Riau, maka Visi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023–2043 adalah “mewujudkan Industri Kabupaten Pelalawan yang tangguh dan berdaya saing tinggi dengan kearifan lokal memanfaatkan sumber daya guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan untuk kesejahteraan masyarakat yang agamis, beradat, adil dan merata”.
3. Dalam mewujudkan visi pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan maka disusun misi pembangunan sebagai berikut :
 - a. Memaksimalkan produksi perkebunan dan sumber daya lokal sebagai input utama kegiatan produksi, sehingga mampu memberikan efisiensi produksi;
 - b. Menghasilkan produk Industri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berdaya saing tinggi sehingga mampu menguasai

- pangsa pasar lokal dan internasional;
- c. Mengembangkan aktivitas Industri yang mengutamakan kearifan lokal dan berwawasan lingkungan dengan menghasilkan produk unggulan daerah;
 - d. Mengembangkan KI yang bersinergi baik Industri hulu maupun Industri hilir agar mampu membuka lapangan pekerjaan dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial dan kompeten;
 - e. Mampu meningkatkan aktivitas Industri dengan melibatkan sektor lapangan usaha lainnya sehingga mampu menggerakkan ekonomi daerah secara menyeluruh;
 - f. Menjamin persaingan usaha dan mendorong pembangunan infrastruktur, ketersediaan sarana prasarana penunjang aktivitas Industri.
4. Penetapan tujuan pembangunan Industri, sasaran pembangunan, didasarkan pada kerangka Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan 2023–2043. Sedangkan untuk tahap pembangunan Industri dibagi menjadi 3 tahap :
- a. Tahap I 2023–2031 : memaparkan fokus utama penyusunan rancangan pembangunan Industri dengan memprioritaskan pada wilayah yang dijadikan pusat Industri yaitu kawasan technopark yang ada di Kecamatan Langgam dengan memusatkan penggunaan seluruh sumber daya, baik alam maupun tenaga kerja manusia dan meningkatkan penggunaan teknologi;
 - b. Tahap II 2032-2038 : penguatan iklim Industri yang kondusif, serta dengan mewujudkan aktivitas Industri yang terus maju dan berkembang tapi tetap berwawasan lingkungan, hal ini akan optimal tercapai apabila seluruh pemangku kepentingan bersama-sama berperan dalam mewujudkan aktivitas Industri yang di harapkan;
 - c. Tahap III 2039-2043 : semakin berfokusnya aktivitas Industri dan penguatan di berbagai aspek diharapkan mampu mewujudkan Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu Kabupaten dengan sektor Industri yang kuat sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

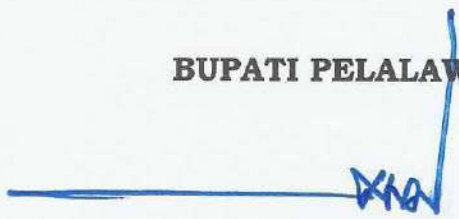
5. Kriteria penetapan Industri yang diprioritaskan menjadi Industri unggulan didasarkan pada :
 - a. Industri berdasarkan *Past Performance*: Industri pengolahan bukan migas yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah minimal dalam 3 tahun terakhir;
 - b. Industri Prioritas yang terdapat di Kabupaten Pelalawan yang dipilih berdasarkan Industri prioritas nasional yang telah ditetapkan dan tercantum dalam RIPIN serta Industri prioritas provinsi yang tercantum dalam RPIP Riau;
 - c. Industri Unggulan Kabupaten adalah Industri di luar kelompok Industri Prioritas Nasional dan Provinsi. Industri ini merupakan Industri pengolahan sumber daya alam daerah yang memiliki nilai produksi dan/atau potensi sumber daya alam yang besar untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik ataupun ekspor;
 - d. Industri yang memanfaatkan potensi SDM, geografis, dan infrastruktur Kabupaten Pelalawan;
 - e. Industri yang menunjang visi misi pembangunan Kabupaten Pelalawan dan Industri berdasarkan percontohan kota/kabupaten yang lebih maju. Industri ini dipilih berdasarkan visi misi pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan dan contoh-contoh Industri potensial yang telah berkembang di daerah lain yang lebih maju.
6. Hasil dari analisis diatas diperoleh sektor unggulan Industri Kabupaten Pelalawan yaitu:
 - a. Industri Andalan/Prioritas terdiri dari : Industri Pangan, Industri Farmasi dan Kosmetik, Industri Tekstil Percetakan, Kulit, Alas Kaki dan Aneka, Industri Transportasi / Jasa pelayaran;
 - b. Industri Pendukung terdiri dari : Industri Barang Modal, Komponen Bahan Penolong dan Jasa Industri[
 - c. Industri hulu Agro terdiri dari : Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam, Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, Industri Pakan dan Pupuk.

5.2 Saran

1. Mengingat RPIK Tahun 2023-2043 sangat penting untuk segera direalisasikan dalam mewujudkan pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan, maka sangat diharapkan peran serta seluruh Pemerintah Daerah menyusun kebijakan dan realisasi tindak lanjut dengan melibatkan seluruh *stakeholders* yang terlibat agar pembangunan Industri dapat berjalan dengan baik.
2. Pemerintah Daerah perlu memfokuskan pada potensi daerah yang dimiliki dan dikuatkan dengan Peraturan Daerah yang agar dalam implementasinya tidak menimbulkan kendala serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Sebagai bentuk tindak lanjut peningkatan dan sinergi antar seluruh pemangku kepentingan, maka dapat dilakukan kerja sama baik dalam meningkatkan inovasi dan pengembangan aktivitas Industri melalui riset dan penelitian serta pengembangan terutama untuk produk Industri agar lebih ekonomis dan berkualitas.
4. Mewujudkan aktivitas Industri yang stabil dan kondusif untuk menarik investasi serta kemudahan dalam pelayanan investasi di bidang Industri.
5. Keterbukaan informasi dan perkembangan Industri untuk memudahkan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri demi perkembangan Industri.
6. Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana serta infrastruktur penunjang aktivitas Industri seperti pengembangan transportasi, ketersediaan air bersih dan energi listrik, media komunikasi serta inovasi untuk efisiensi aktivitas Industri.
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal sebagai sumber daya potensial penggerak aktivitas utama Industri daerah melalui pemberdayaan, pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan.
8. Untuk mendukung pemberdayaan dan kemandirian Industri Kecil dan Industri Menengah, perlu mempertimbangkan revitalisasi melalui program hibah dan bantuan sosial dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
9. Pengelolaan wilayah peruntukan Industri yang jelas dan tindak lanjut oleh pemerintah dengan melibatkan seluruh instansi yang terlibat agar lebih mudah dalam pemantauan dan pengembangan lahan yang dipersiapkan untuk KI.
10. Sinergitas antar instansi terkait untuk mewujudkan pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043.

11. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan RPIK Tahun 2023-2043 untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pelaksanaan pembangunan Industri dan mempercepat (akselerasi) capaian pembangunan Industri Kabupaten Pelalawan.

BUPATI PELALAWAN,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Zukri', is written over a horizontal line.

Z U K R I